

**STRATEGI GURU DALAM PENCAPAIAN
QUALITY INSURANCE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
MELALUI *ONLINE*
(STUDI KASUS DI SD AL-BAITUL AMIEN JEMBER)**

Tesis

Oleh:
**DIANA AZIZATUL HIMA
NIM. 19770038**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2021**

**STRATEGI GURU DALAM PENCAPAIAN
QUALITY INSURANCE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
MELALUI *ONLINE*
(STUDI KASUS DI SD AL-BAITUL AMIEN JEMBER)**

Tesis
Diajukan kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:
DIANA AZIZATUL HIMA
NIM. 19770038

Dosen Pembimbing:
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

Dr. Sudirman Nahrawi, M.Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

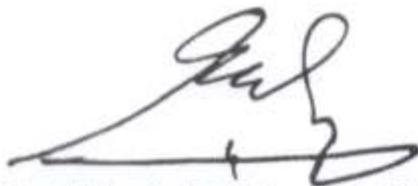


**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

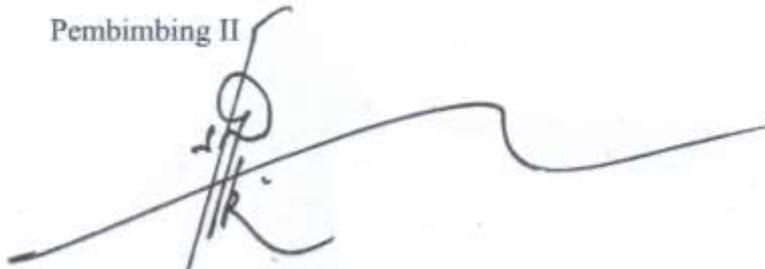
Tesis dengan judul, "Strategi Guru Dalam Pencapaian *Quality Insurance* Pembelajaran Al-Qur'an Melalui *Online* (Studi Kasus di SD Al-Baitul Amien Jember)" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan,

Pembimbing I



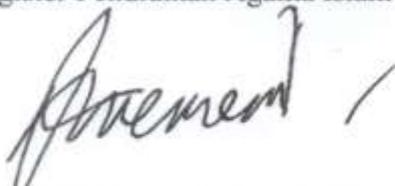
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

Pembimbing II



Dr. Sudirman Nahrawi, M.Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

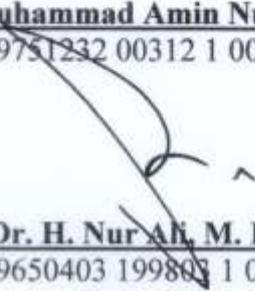
Tesis dengan judul “Strategi Guru Dalam Pencapaian *Quality Insurance* Pembelajaran Al-Qur’an Melalui *Online* (Studi Kasus di SD Al-Baitul Amien Jember)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 30 Desember 2021.

Dewan Penguji,



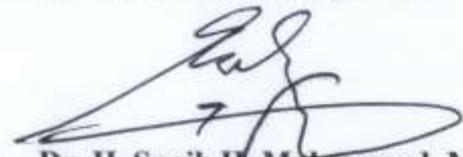
Dr. Muhammad Amin Nur, M. A.
NIP. 19751232 00312 1 003

Ketua



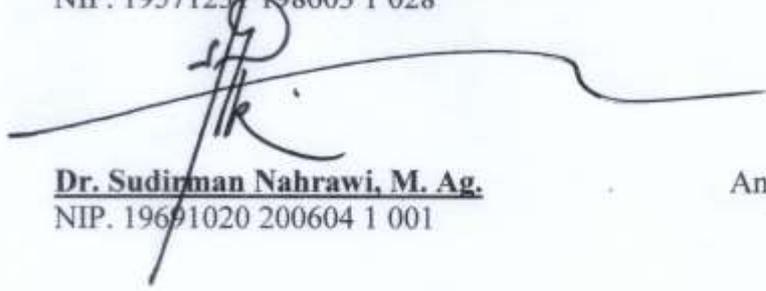
Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd.
NIP. 19650403 199803 1 002

Penguji Utama



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag.
NIP. 19571231 198603 1 028

Anggota



Dr. Sudirman Nahrawi, M. Ag.
NIP. 19691020 200604 1 001

Anggota



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd.
NIP. 19650403 199803 1 002

SURAT PENYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Azizatul Hima
NIM : 19770038
Progra Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Strategi Guru Dalam Pencapaian *Quality Insurance* Pembelajaran Al-Qur'an Melalui *Online*
(Studi Kasus di SD Al-Baitul Amien Jember).

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 23 November 2021

Hormat saya



Diana Azizatul Hima
19770038

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq dan hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis dengan judul “Strategi Guru Dalam Pencapaian *Quality Insurance* Pembelajaran Al-Qur’an Melalui *Online* (Studi Kasus di SD Al-Baitul Amien Jember)” sebagai syarat menyelesaikan program Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd). Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan, dan suri tauladan yang baik dalam segala bidang bagi umat manusia.

Dengan selesainya penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag, selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Dosen pembimbing I, Dr. H. Su’aid H. Muhammad, M.Ag dan Dosen pembimbing II Dr. Sudirman, S.Ag., M.Ag yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, koreksi, saran-saran ilmiah sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

5. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kontribusi keilmuan kepada penulis selama belajar di kampus.
6. Kepala sekolah tempat penelitian, para guru, staff, dan siswa yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan research untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.
7. Kedua orang tua dan keluarga, yang telah tulus dan ikhlas membesarkan, memberikan kasih sayang serta motivasi baik berupa materil maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan studi hingga ke jenjang perguruan tinggi.
8. Seluruh teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, do'a dan motivasinya dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kata sempurna baik dari segi materi atau isi dan sistematika pembahasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan dalam laporan-laporan selanjutnya.

Demikian yang penulis bisa sampaikan, kurang lebihnya mohon maaf sebesar-besarnya. Semoga tulisan ini dapat berguna bagi semua pihak pada umumnya. Aamin Ya Rabbal 'Alamin.

Malang, 23 November 2021

Penulis

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpah rahmat dan karunia-Nya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Segenap do'a dan rasa syukur, tesis ini saya persembahkan kepada mereka yang saya cintai:

Ayahanda Sudarman dan Ibunda Siti Khotimah yang telah mencurahkan daya dan upaya dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya dengan penuh cinta kasih, yang selalu memberikan dukungan dan tak pernah lelah untuk mendo'akan anak-anaknya.

Serta Kakak dan Adikku

Heru Prasetyo Utomo dan Hendy Kurniawan yang terkasih.

Saudara-saudara dan sahabat-sahabat ku seperjuangan

para Guru dan Dosen

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b//1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أ° = aw

آي = ay

أ° = û

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
MOTTO.....	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	11

F. Definisi Istilah.....	20
--------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru	23
1. Pengertian Strategi.....	23
2. Komponen Strategi Dalam Pembelajaran	26
3. Guru.....	29
B. <i>Quality Insurance</i> Pembelajaran Al-Qur'an	31
1. Pengertian <i>Quality Insurance</i>	31
2. Pengetian Pembelajaran Al-Qur'an.....	34
3. Standar Mutu Capaian/Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an.....	37
4. Strategi Pencapaian <i>Quality Insurance</i> Pembelajaran Al-Qur'an....	39
a. Perencanaan	42
b. Pelaksanaan.....	43
c. Evaluasi	44
5. Langkah-Langkah Pembelajaran Al-Qur'an	45
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an.....	50
C. <i>Online</i>	53
1. Pengertian <i>Online</i>	53
2. Tujuan pembelajaran Melalui <i>Online/Daring</i>	55
3. Manfaat pembelajaran Melalui <i>Online/Daring</i>	57
4. Faktor Penunjang Keberhasilan Pembelajaran <i>Online/Daring</i>	59
D. Kerangka Berpikir.....	61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	63
B. Kehadiran Peneliti.....	64
C. Lokasi Penelitian.....	64
D. Data dan Sumber Data.....	65
E. Teknik Pengumpulan Data.....	67
F. Analisis Data.....	68
G. Keabsahan Data.....	69

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan dan Obyek Penelitian.....	71
1. Sejarah singkat dan latar belakang SD Al Baitul Amien Jember.....	71
2. Perkembangan SD Al Baitul Amien Jember.....	72
3. Visi dan Misi SD Al Baitul Amien Jember.....	74
4. Tujuan SD Al Baitul Amien Jember.....	75
5. Profil SD Al Baitul Amien Jember.....	76
6. Struktur Organisasi SD Al Baitul Amien Jember.....	77
7. Struktur Kurikulum SD Al-Baitul Amien Jember.....	79
8. Kondisi SD Al-Baitul Amien Jember.....	81
B. Paparan Data Penelitian.....	84
1. Standar Mutu Capaian Hasil Pembelajaran Al-Qur'an di SD Al- Baitul Amien Jember.....	84
2. Strategi Guru Dalam Pencapaian Standar Mutu Pembelajaran Al- Qur'an Melalui <i>Online</i> di SD Al Baitul Amien Jember.....	91

3. Cara Guru dalam Menghadapi Kendala Pembelajaran Al-Qur'an melalui <i>Online</i> di SD Al-Baitul Amien Jember	114
--	-----

BAB V PEMBAHASAN

A. Standar Mutu Capaian Hasil Pembelajaran Al-Qur'an di SD Al Baitul Amien Jember	118
B. Strategi Guru Dalam Pencapaian Standar Mutu Pembelajaran Al- Qur'an Melalui <i>Online</i> di SD Al Baitul Amien Jember.....	119
C. Cara Guru dalam Menghadapi Kendala Pembelajaran Al-Qur'an melalui <i>Online</i> di SD Al-Baitul Amien Jember	127

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	128
B. Saran.....	130

DAFTAR PUSTAKA	131
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Nama Peneliti, Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian	17
3.1 Identifikasi Fokus Penelitian	68
3.2 Metodologi Penelitian.....	70
4.1 Struktur Kurikulum SD Al-Baitul Amien Jember	79
4.2 Sarana Prasarana.....	81
4.3 Data Siswa	82
4.4 Data Guru dan Staf Kependidikan.....	83
4.5 Data Guru Mata Pelajaran al-Qur'an.....	83
4.6 Target/Materi Bacaan	86
4.7 Target/Materi Hafalan	89
4.8 Rentan Penilaian Pembelajaran Al-Qur'an.....	90
4.9 Temuan Standar Mutu Capaian Hasil Pembelajaran Al-Qur'an di SD Al-Baitul Amien Jember	91
4.10 Pelaksanaan Kurikulum Al-Qur'an Melalui Jaringan internet.....	101
4.11 Temuan Strategi Guru dalam Pencapaian Standar Mutu Pembelajaran Al-Qur'an melalui <i>Online</i> di SD Al-Baitul Amien Jember	113
4.12 Temuan Cara Guru dalam Menghadapi Kendala Pembelajaran Al-Qur'an melalui <i>Online</i> di SD Al-Baitul Amien Jember.....	116

DAFTAR BAGAN

Bagan	Hal
2.1 Kerangka Berpikir.....	62
4.1 Temuan Hasil Penelitian.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 kegiatan pembelajaran secara klasikal	100
Gambar 4.2 kegiatan pembelajaran secara individual	100
Gambar 4.3 Penilaian Tilawati Jilid 1 s/d 6 dan Juz amma	106
Gambar 4.4 Penilaian al-Qur'an	107
Gambar 4.5 Kegiatan <i>munaqasyah</i> pendidik dan tenaga pendidik	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Riwayat Hidup Penulis

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian dari SD Al-Baitul Amien Jember

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Struktur Organisasi SD Al-Baitul Amien Jember

Lampiran 5 Data Pegawai SD Al-Baitul Amien Jember

Lampiran 6 Kurikulum Al-Qur'an

Lampiran 7 KI dan KD Pembelajaran Al-Qur'an

Lampiran 8 RPP *online*

Lampiran 9 Dokumentasi

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”¹

¹ Hadits Riwayat Bukhari, No. 4639

ABSTRAK

Hima, Diana Azizatul. 2021. *Strategi Guru Dalam Pencapaian Quality Insurance Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Online (Studi Kasus di SDN Al-Baitul Amien Jember)*. Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag. (II) Dr. Sudirman Nahrowi, S.Ag., M.Ag.

Kata Kunci: Strategi Guru, *Quality Insurance* Pembelajaran Al-Qur'an, *Online*.

Dalam upaya pencapaian pembelajaran Al-Qur'an yang efektif/bermutu, guru Al-Qur'an memiliki peran yang sangat besar, terutama dalam kondisi serba digital, agar pembelajaran tidak mengalami *stagnasi* dan dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuannya, dibutuhkan peran seorang guru dalam mengelola aktivitas pembelajarannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pencapaian *quality insurance* pembelajaran al-Qur'an melalui *online* di SD Al-Baitul Amien Jember, dengan fokus penelitian: 1) Standar mutu capaian hasil pembelajaran al-Qur'an, 2) Strategi guru dalam pencapaian standar mutu pembelajaran al-Qur'an melalui *online*, 3) Cara guru menghadapi kendala dalam pembelajaran al-Qur'an melalui *online* di SD Al-Baitul Amien Jember.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Standar mutu capaian hasil pembelajaran al-Qur'an di SD Al-Baitul Amien Jember ditetapkan bahwa siswa mampu membenarkan bacaan dan membaca al-Qur'an secara tartil, mampu menulis Arab dengan benar serta mampu menghafal minimal juz amma.; 2) Strategi guru dalam pencapaian standar mutu pembelajaran Al-Qur'an melalui *online* yaitu: a) menyusun perencanaan pembelajaran *online* yang dikembangkan sesuai silabus yang telah ditentukan, b) melaksanakan pembelajaran dengan media daring yang dilaksanakan secara terstruktur sesuai standar proses pelaksanaan yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup, dilaksanakan melalui pendekatan *saintifik* dan pengajaran metode tilawati yakni klasikal melalui zoom/google class dan individual melalui video call whatsapp, c) melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala dengan mengikuti standar penilaian yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, penilaian diambil dari penilaian harian, tengah semester dan akhir semester melalui tugas video, kegiatan baca simak (video call), tes tulis (google foam), d) meningkatkan profesionalisme guru, dan e) bekerja sama dengan orang tua.; 3) Cara guru dalam mengatasi kendala pembelajaran Al-Qur'an melalui *online* yaitu: memberikan alokasi waktu yang cukup dengan tetap menerapkan sistem pembelajaran *full day school*, berkoordinasi dengan orang tua, melaksanakan pembelajaran privat (individual) melalui video call whatsapp atau private di sekolah dengan persetujuan orang tua, menyediakan video pembelajaran per materi dengan cara sharing di masing-masing kelompok seperti video materi bacaan, hafalan dan tutorial menulis kitabati.

ABSTRACT

Hima, Diana Azizatul. 2021. Teacher Strategy in Achieving Quality Insurance of Al-Qur'an Online Learning (Case Study at SDN Al-Baitul Amien Jember). Thesis. Masters Program in Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisors: (I) Dr. H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag. (II) Dr. Sudirman Nahrowi, S.Ag., M.Ag.

Keywords: Teacher Strategy, Quality Insurance of learning Al-Qur'an, Online

The role of a teacher is required in managing their learning activities in order to achieve effective/quality learning of the Qur'an, especially in all digital conditions. It is necessary to have the role of a teacher in controlling learning activities so that learning does not stagnate and can attain learning outcomes that are in line with its objectives.

This study aims to present the teacher's strategy in achieving quality insurance of Al-Qur'an online learning at SD Al-Baitul Amien Jember, with the following research focuses: 1) Quality standards of learning outcomes of the Qur'an, 2) Teacher strategies for achieving quality standards in online learning of the Qur'an, and 3) How teachers at SD Al-Baitul Amien Jember deal with challenges in online learning of the Qur'an.

A qualitative research methodology with a case study approach is used in this study. The data was gathered through interviews, observations, and documentation. Data reduction, data presentation, and drawing conclusions are all techniques used in data analysis. To check the validity of the data, the researcher used triangulation of sources.

The results of the study indicated that: **1)** The quality standard of learning outcomes of al-Qur'an at SD Al-Baitul Amien Jember was determined that students were able to both correct wrong reading and recite the Qur'an in tartil, able to write Arabic correctly and able to memorize a minimum of juz amma; **2)** The teacher's strategies in achieving quality standards of Al-Qur'an online learning include: a) create an online learning plan based on a predetermined syllabus, b) implement learning with online media in a structured manner following the standard implementation process, which includes initial, core, and closing activities, using a scientific approach, and teaching the classical tilawati method via zoom/google class and individuals via whatsapp video calls, c) conduct periodic learning evaluations using assessment standards that cover cognitive, affective, and psychomotor domains; assessments are obtained from daily, mid-semester, and end-semester assessments via video assignments, reading and listening exercises (video call), and a written test (google foam), d) Improve teacher professionalism; e) Work with parents; **3)** The teacher's strategy to overcome the challenges of learning the Qur'an online, which includes assigning sufficient time while still implementing a full-day school learning system, coordinating with parents, conducting private (individual) learning via WhatsApp or private video calls at school with parental consent, and providing learning videos for each material by sharing in each group, such as videos of reading material, memorization, and tutorials on writing the scriptures.

ملخص

الهمة، ديانا أعزة. 2021. استراتيجية المعلم نحو ترقية *Quality Insurance* ضمان الجودة لتعلم القرآن عبر شبكة الإنترنت (دراسة حالة في مدرسة بيت الأمين الابتدائية الحكومية جيمبير) البحث العلمي. الدراسة العليا في التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف: (1) الدكتور الحاج شعيب هـ. محمد الماجستير، (2) الدكتور سودرمان نحرابي الماجستير.

الكلمات الرئيسية: إستراتيجية المعلم، ضمان الجودة في تعلم القرآن، عبر شبكة الإنترنت. إن لمعلم القرآن دور كبير جداً في محاولة ترقية تعلم القرآن، خاصة في جميع الظروف الرقمية، حيث لا يركد التعلم ويمكن أن يحقق التعلم وفقاً لأهدافه. فيرجى المعلم إلى إدارة عملية التعلم. يهدف هذا البحث إلى وصف استراتيجية المعلم في ترقية ضمان الجودة عند تعلم القرآن عبر شبكة الإنترنت في مع التركيز على البحث، يعني: (1) معايير الجودة للنتائج لتعلم القرآن خلال شبكة الإنترنت، (2) استراتيجية المعلم في ترقية معايير الجودة لتعلم القرآن خلال شبكة الإنترنت، (3) طرق المعلم في مواجهة المشاكل عند تعلم القرآن خلال شبكة الإنترنت في مدرسة بيت الأمين الابتدائية الحكومية جيمبير.

يتناول هذا البحث منهج البحث النوعي بدراسة حالة. أما جمع البيانات باستخدام المقابلة والملاحظة والتوثيق. وتشمل تقنيات تحليل البيانات على تقليل البيانات وعرضها والاستنتاجات. ثم التحقق من صحة البيانات بتثليث المصادر.

وتدل النتائج إلى: (1) معايير الجودة للنتائج لتعلم القرآن خلال شبكة الإنترنت هي أن القدرة على إصلاح قراءة القرآن وتلاوته بالترتيل وكتابة اللغة العربية صحيحاً وحفظ الجزء الثلاثين على الأقل؛ (2) استراتيجية المعلم لترقية معايير الجودة لتعلم القرآن خلال شبكة الإنترنت ، وهي: أ) إعداد خطة تعلم عبر شبكة الإنترنت تم تطويرها وفقاً لمنهج محدد مسبقاً، ب) إجراء التعلم باستخدام الوسائل عبر الإنترنت التي يتم تنفيذها بطريقة منظمة وفقاً للعملية القياسية لتنفيذ أنشطة التعليم التي تتكون من الأنشطة الأولى أي الافتتاح والأنشطة الرئيسية والأخيرة أي الخاتمة وهي والتي يتم تنفيذها خلال نهج علمي وطريقة تلاوتي أي الطريقة الكلاسيكية من خلال جوجل جلاسروم أو زوم والفرد من خلال وتسأب فيديو، ج) إجراء تقييمات تعليمية دورية تغطي الإدراك والعاطفة والحركية النفسية ويتم أخذ التقييمات من التقييم اليومي وامتحان منتصف الفصل الدراسي وامتحان

النهائي من خلال الفيديو والاختبارات الكتابية (جوجل فوم)، (د) ترقية مهنائية المعلم، (هـ) التعامل مع الوالد. ؛ (3) طريقة المعلم في التغلب على عقبات تعلم القرآن من خلال الإنترنت ، وهي: توفير تخصيص الوقت الكافي مع الاستمرار في تنفيذ نظام تعليمي مدرسي ليوم كامل والتنسيق مع أولياء الأمور وإجراء التعلم الخاص (الفردى) عبر الوتسآب أو الفيديو الخاص المكالمات في المدرسة بموافقة الوالدين وتوفير مقاطع فيديو تعليمية لكل مادة خلال المشاركة في كل مجموعة مثل مقاطع الفيديو الخاصة بمواد القراءة والحفظ وكتابة النصوص التعليمية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, ia berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang disusun secara sistematis untuk mewujudkan proses dan suasana belajar guna membantu, melatih, membimbing seseorang untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi diri sendiri.¹ Melalui proses pendidikan manusia dapat tumbuh dan mengembangkan potensinya secara sempurna sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Dijelaskan dalam pendidikan Nasional pada UU SISDIKNAS Bab II Pasal 3, bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk watak dan mengembangkan potensial peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab serta menjadi warga negara yang demokratis.² Hal ini sangat menjelaskan dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan kualitas yang baik bagi manusia dalam berbagai aspeknya, baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, karenanya

¹Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 6.

²UU SISDIKNAS, BAB II, Pasal 3.

pendidikan bermutu sangat diperlukan sebagai upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pada suatu instansi pendidikan, pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan. Kualitas pembelajaran merupakan intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal. Untuk itu dalam mewujudkan pencapaian sebuah kualitas/mutu pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional seorang pendidik, misalnya dengan menciptakan pengalaman belajar yang ilmiah dan bermakna bagi anak serta dengan memfasilitasi anak untuk mencapai hasil belajarnya, karena anak akan belajar lebih baik apabila lingkungan diciptakan secara ilmiah dan belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang akan dipelajarinya, tidak sekedar mengetahuinya.

Guru perlu disiapkan untuk memiliki kompetensi dalam penyelenggaraan pembelajaran, bahwasanya suatu instansi pendidikan bertanggung jawab menyediakan dan membentuk tenaga pengajar yang berkualitas yang mampu berkontribusi pada perkembangan moral, intelektual dan sikap setiap individu anak, karena peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan yang merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, baik pada jalur pendidikan formal ataupun informal. Upaya pencapaian kualitas pendidikan tidak akan pernah terlepas dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi seorang pendidik, perbaikan apa pun yang

dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa adanya dukungan guru.

Dengan demikian ini, dalam pencapaian mutu pendidikan dibutuhkan pembelajaran yang baik dan strategis oleh guru supaya kegiatan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuannya, yaitu; efektif dan efisien. termasuk juga pada pembelajaran al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup sekaligus sumber utama ajaran Islam, yang perlu dan seharusnya dipelajari sekaligus dipahami secara mendalam oleh para umat Islam.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai petunjuk jalan hidup dan pedoman umat Islam untuk meraih kebahagiaan dan kesuksesan baik didunia dan di akhirat. Sebagai pokok agama al-Qur'an memegang peranan yang signifikan dalam pembentukan tingkah laku atau akhlak mulia. Bahwa dengan adanya kemajuan ilmu dan teknologi perkembangan masyarakat menjadi lebih dinamis, karena itu aktualisasi nilai-nilai al-Qur'an menjadi sangat penting. Secara normatif di dalam pendidikan tujuan utama yang ingin dicapai dalam proses aktualisasi nilai-nilai al-Qur'an adalah dimensi spiritual, yaitu iman, takwa dan akhlak mulia (yang tercermin dalam ibadah dan muamalah).³ Berbagai aspek yang dibutuhkan manusia termuat di dalam al-Qur'an, seperti aspek spiritual, budaya, pendidikan, sosial, dan nilai-nilai Islam sebagai pedoman umat Islam. Pada dasarnya al-Qur'an merupakan pokok pertama

³Said Agil Husin al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, Cet. II, 2005), xiii.

materi pendidikan Islam. Sebagai pokok agama, al-Qur'an memegang peranan yang signifikan dalam pembentukan tingkah laku atau akhlak mulia.

Mengingat pentingnya peran al-Qur'an dalam mengarahkan dan membimbing kehidupan manusia terutama umat Islam, maka membaca, memahami dan menghayati al-Qur'an sangat perlu dipelajari dan dipahami secara mendalam yang kemudian untuk diamalkan dan diajarkan.

Al-Qur'an adalah bekal terbaik yang harus diberikan pada anak supaya menjadi seseorang yang senantiasa mencintai dan dicintai Allah, dan sejalan dengan apa yang dikatakan Rasulullah Saw dalam hadisnya: *“didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabimu dan mencintai membaca al-Qur'an”*.⁴ Hal ini menandakan bahwa Rasulullah Saw memberikan perhatian besar terhadap pendidikan al-Qur'an khususnya untuk kalangan anak-anak, karena hal ini bertujuan untuk mengarahkan mereka supaya berkeyakinan bahwa sesungguhnya Allah SWT itu Tuhannya dan al-Qur'an adalah Kalam-Nya, selain itu juga bertujuan agar ruh al-Qur'an senantiasa tertanam pada jiwa, pemikiran, pandangan dan indera mereka, berakhlak mulia, senantiasa mencintai dan menerima akidah-akidah al-Qur'an sejak dini, menjalankan perintah dan larangan didalamnya, serta bertujuan agar mereka berjalan diatas prinsip-prinsipnya.

Terhadap perkembangan anak pendidikan al-Qur'an begitu penting, al-Qur'an menjadi fundamen pendidikan yang mampu mengembangkan bakat-bakat yang di miliki anak. Secara kognitif al-Qur'an dapat mengembangkan

⁴Tazkiyah Basa'ad, *Membudayakan Pendidikan Al-Qur'an*, (Tarbiyah Al-Awlad, Vol. VI, edisi 02, 2016), 596.

daya ingat, pemahaman serta pemecahan masalah anak. Secara efektif al-Qur'an dapat mempengaruhi kondisi moral anak sehingga mampu bersikap dan berperilaku sosial dengan baik. Sebagaimana yang diketahui, bahwa pendidikan awal yang diterima oleh anak akan memberikan dampak nyata pada perkembangan anak, serta menjadi fondasi awal yang berpengaruh pada kemampuan, ketrampilan, kepribadian dan berpikir anak yang kemudian berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Dengan demikian, pembelajaran al-Qur'an baik kemampuan membaca, menulis, memahami, khususnya di sekolah, baik di bawah lembaga Agama maupun lembaga umum, sangat penting diajarkan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan moral peserta didik, dan seperti yang kita ketahui bahwa pendidik sebagai orang tua disekolah dan sekaligus fasilitator harus memperhatikan dan bertanggung jawab menyelenggarakan program pembelajaran dengan baik agar mencapai dan memenuhi mutu (kualitas) pembelajaran, khususnya terhadap perkembangan pemahaman Agama peserta didik, karena pengalaman yang dilalui anak menentukan perkembangannya.

Melihat kenyataan saat ini, semenjak merebaknya pandemi *covid-19* di Indonesia menyebabkan dampak problematik dalam segala bidang, seperti yang dilansir dalam Kompas pada tanggal 28 Maret 2020 bahwa virus *covid-19* berdampak pada berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan termasuk pada bidang pendidikan yang memberikan dampak signifikan bagi berbagai jenjang pendidikan. Dampak ini menyebabkan perubahan strategi pembelajaran baik dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Perubahan pola proses pembelajaran ini mengharuskan semua pihak beradaptasi, baik dalam penyiapan materi pembelajaran dan tugas yang akan disampaikan secara daring.

Seperti halnya yang telah ditetapkan dalam Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corono Virus Disease* (Covid-19) yang diterbitkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang dimana menekankan proses pembelajaran dilakukan dengan sistem online/daring.⁵ Yang berarti proses kegiatan belajar mengajar untuk sementara waktu dilakukan dirumah. Atas ketetapan sosial *distancing* ini penutupan tiap lembaga sekolah menjadi keharusan untuk dilakukan guna mengantisipasi penyebaran virus corona, hal ini membuat intensitas pertemuan antara pendidikan dan peserta didik berkurang karena kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka harus dilakukan secara daring.

Sebenarnya pembelajaran melalui *online/daring* bukanlah hal yang baru lagi bagi Indonesia, pembelajaran online telah dikembangkan semenjak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran, artinya sebelum merebaknya virus ini, Indonesia telah mengaplikasikan pembelajaran online. Namun tidak semua lembaga pendidikan menerapkan sistem pembelajaran secara digital. Tentu saja hal ini dirasa berat bagi pendidik dan peserta didik, terutama bagi seorang pendidik yang dituntut harus kreatif dalam penyampaian materi dan tugas secara daring. Oleh karena itu untuk menjaga mutu pendidikan, pendidik harus

⁵Forum guru, Kreativitas *Guru Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19*, <https://riaupos.jawapos.com/pendidikan/09/08/2020/236189/kreativitas-guru-pendidikan-agama-islam-di-masa-pandemi-covid19.html>, diakses pada 22 September 2020.

senantiasa beradaptasi, berkreasi, berinovasi, bersikap produktif, serta mampu memilih strategi dalam mengaplikasikan proses pembelajaran agar tidak tertinggal oleh dinamika keadaan yang serba cepat, karena hanya dengan *mindset* yang visioner dan kreatif, kita dapat membuat lompatan sejarah dan menghadirkan pendidikan yang bermutu dimasa kini dan mendatang.

Dengan demikian ini untuk mencapai dan mempertahankan kualitas pembelajaran agar tidak mengalami *stagnasi*, diperlukan sebuah strategi atau upaya-upaya yang tepat terhadap pengelolaan aktivitas pembelajarannya, para guru dan pemangku kepentingan lain di sektor pendidikan perlu berupaya mengembangkan dan memperbaiki mutu proses dan hasil pembelajaran, salah satu faktor keberhasilan suatu instansi pendidikan adalah bagaimana langkah seorang guru dalam menempatkan proses yang merupakan aktivitas atau tempat berinteraksinya berbagai *input* (masukan), sehingga mencapai hasil yang bermakna, dengan strategi yang terarah dan diaktualisasikan dengan baik maka hasilnya adalah *output* yang kompeten sesuai dengan apa yang telah ditargetkan. Untuk mencetak dan mendapatkan hasil akhir dari suatu proses pembelajaran maka komponen-komponen pendidikan harus saling berkaitan, seperti proses belajar mengajar, kurikulum dan penilaian.

Tidak terkecuali dalam pembelajaran al-Qur'an, bahwa agar dapat membaca, menghafal, menulis diperlukan sebuah sistem dan pengelolaan pengajaran yang mampu menjamin mutu agar setiap konsumen yang belajar al-Qur'an dapat mempelajari-Nya dengan baik dan benar. Apalagi dalam kondisi saat ini yang mengharuskan banyak lembaga-lembaga melakukan transformasi

terhadap literasi pembelajarannya, yaitu dari sistem konvensional ke sistem digital, termasuk juga di sekolah SD Al-Baitul Amien Jember yang melakukan perubahan pembelajaran sementara dengan sistem daring atau *online* sebagai alternatif kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun dilakukan di rumah masing-masing.

SD Al-Baitul Amien merupakan sekolah yang menganut sistem *full day school*, yang mengadakan semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara *online* atau PJJ (pendidikan jarak jauh) karena adanya pandemi. Semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Al-Qur'an yang merupakan salah satu kurikulum khas di SD al-Baitul Amien diadakan dengan sistem jarak jauh. Adapun program unggulan dalam bidang pendidikan al-Qur'an, selain membaca al-Qur'an dengan pengajaran metode Tilawati, juga ada pelatihan menulis ayat al-Qur'an dan program tahfidz (hafalan) ayat-ayat al-Qur'an sebagai pendukung pembelajaran al-Qur'an. Selain bidang pendidikan al-Qur'an banyak program lainnya yang dilakukan SD al-Baitul Amien, salah satunya penanaman akhlakul karimah, pengajaran bahasa Arab dan Inggris yang dilakukan secara intensif, ekstrakurikuler, muhadhoroh/pidato, komputer, pengajaran Shalat dan ibadah lainnya dan kegiatan *outdoor activity* (membina kemandirian dan mental berprestasi).⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memandang sangat penting strategi guru dalam pembelajaran, apalagi di era 4.0 ini sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu merubah literasi lama kepada literasi baru, baik itu

⁶ Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amien, <https://www.albaitulamien.com/lembaga/sd-al-baitul-amien-fullday-school/>, diakses pada 07 Juni 2021.

dalam kondisi normal atau dimasa pandemi *covid 19* sekarang ini. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Strategi Guru Dalam Pencapaian *Quality Insurance* Pembelajaran al-Qur'an melalui *Online* di SD Al-Baitul Amien Jember.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti memfokuskan penelitian ini pada Strategi Guru Dalam Pencapaian *Quality Insurance* Pembelajaran Al-Qur'an Melalui *Online* di SD Al-Baitul Amien Jember, selanjutnya berdasarkan fokus masalah dikembangkan ke dalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana standar mutu capaian hasil pembelajaran al-Qur'an di SD Al-Baitul Amien Jember?
2. Bagaimana strategi guru dalam pencapaian standar mutu pembelajaran al-Qur'an melalui *online* di SD Al-Baitul Amien Jember?
3. Bagaimana cara guru dalam menghadapi kendala pembelajaran al-Qur'an melalui *online* di SD Al-Baitul Amien Jember?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam terkait strategi guru dalam pencapaian *quality insurance* pembelajaran al-Qur'an melalui *online* di SD Al-Baitul Amien Jember. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengungkap standar mutu capaian hasil pembelajaran al-Qur'an di SD Al-Baitul Amien Jember.

2. Agar diketahui strategi guru dalam pencapaian standar mutu pembelajaran al-Qur'an melalui *online* di SD Al-Baitul Amien Jember.
3. Agar dapat ditemukan solusi atas problem-problem dalam pembelajaran al-Qur'an melalui *online* di SD Al-Baitul Amien Jember.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti dari dua sisi yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam memperbanyak wawasan pembelajaran secara *online*, terutama dalam mencapai mutu pembelajaran al-Qur'an, untuk manfaat praktis diharapkan dapat menyumbang pemikiran terhadap pemecahan kendala yang berkaitan dengan pembelajaran secara *online*. Adapun manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai kontribusi keilmuan pendidikan terutama mengenai strategi pencapaian *quality insurance* pembelajaran al-Qur'an melalui *online* sehingga dapat memperluas intelektual dibidang pengelolaan pembelajaran terutama bagi guru-guru, lembaga formal ataupun lembaga Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran melalui *online*.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan salah satu acuan proses pembelajaran, serta menjadi informasi yang penting untuk mewujudkan kelancaran proses pengajaran agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur atau referensi baru apabila hendak melakukan penelitian yang berkaitan dengan strategi pencapaian *quality insurance* pembelajaran al-Qur'an melalui *online*.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Banyak karya tulis ilmiah, jurnal dan buku-buku yang meneliti dan mengkaji tentang strategi guru, pembelajaran al-Qur'an, mutu pembelajaran, jaminan mutu dan pembelajaran melalui *online*/daring, diantara karya ilmiah yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Tesis yang ditulis oleh Solehah Muchlas. (2019). yang berjudul "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 10 Samarinda".

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Hasil dari penelitian ini, bahwa: a) standar mutu proses yang ditetapkan meliputi standar perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta pengawasan pembelajaran PAI; b) strategi mencapai standar mutu proses yaitu dengan menyusun perencanaan, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi secara berkala, menerapkan strategi PAKEM dan meningkatkan profesionalisme; c)

implikasi pelaksanaan strategi yaitu peserta didik dapat memperluas, menambah pengetahuan dan keahliannya.

2. Jurnal Studi Al-Qur'an, No. 2 Vol. 11, 2015, yang ditulis oleh Ryan Zeini Rohidin, Rihlah Nur Aulia, dan Abdul Fadhil. Yang berjudul "Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (Studi Kasus di SMAN 13 Jakarta)".

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan PAI melalui e-learning. dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan: model pembelajaran PAI dengan e-learning dilakukan dengan menggunakan modul-modul di dalam moodle (modul penugasan, bacaan, chat dan kuis). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan e-learning, yaitu dengan menggabungkan sistem konvensional dan e-learning ke dalam pembelajaran, adapun kendala pelaksanaan pembelajaran: terbatasnya komputer yang tersedia, kecepatan mengakses internet serta sistem evaluasi masih belum online.

3. Tesis yang ditulis oleh Ma'mum Ali Beddu. (2018). yang berjudul "Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada SMA Negeri 4 Soppeng".

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang menghasilkan: a) strategi pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan strategi ekspositori dan inkuiri; b) faktor pendukung penerapan strategi yaitu kepala sekolah, guru al-Qur'an, orang tua serta kecanggihan teknologi; c) faktor penghambat yaitu kurangnya buku bacaan, perbedaan karakter, kurangnya alokasi waktu serta kurangnya disiplin anak;

d) solusi dari kendala yaitu guru al-Qur'an melakukan pengelompokkan peserta didik, menambah sarana belajar, mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler serta memberikan tugas tambahan pada peserta didik.

4. Tesis yang dilakukan oleh Ahmad Rofiul Ilmi Alauddin (2019), yang berjudul "Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Putus Sekolah di *Home-Santren* Surabaya".

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif-diskriptif dengan jenis penelitian eksploratif. Yang menunjukkan: a) pembelajaran di *home santren* melalui pemanfaatan teknologi informasi dibagi dalam dua kategori, yang pertama pemanfaatan dalam pembelajaran *home schooling* yang meliputi pemanfaatan handphone dan komputer, kedua pemanfaatan dalam pembelajaran pesantren melalui pemanfaatan handphone; b) faktor penghambat pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi yaitu proses pembelajaran tidak bisa dilakukan dirumah dan tidak adanya filtrasi iklan.

5. Jurnal PERSEDA No. 2 Vol. 3, 2020, oleh Redita Wiguna, Astri Sutisnawati dan Dyah Lyesmaya dengan judul "Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online di Kelas Rendah pada Masa *Pandemic Covid-19*".

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif-diskriptif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui daring, guru menggunakan metode penugasan, Sebelum memberikan tugas, guru memberikan materi yang sesuai dengan pembelajaran dan mengacu

pada sumber buku. Jika perlu menggunakan praktik, guru memberikan contoh dengan video agar peserta didik lebih memahami materi. Teknik penilaian menjadi hambatan bagi seorang guru, karena terkadang tidak semua peserta didik mengirimkan hasil kinerjanya, serta belum adanya peraturan secara baku terhadap proses pembelajaran melalui daring pada masa *pandemic Covid 19*.

6. Tesis yang dilakukan oleh Dwi Mulati (2016), yang berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta didik (Studi Multisitus di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung)”.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan multisitus, menghasilkan kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan mutu yaitu dengan menggunakan pendekatan emosional, spiritual, keteladanan, pembiasaan dan pengalaman. Selanjutnya dalam metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, demonstrasi, dan bermain peran/sosiodrama. Teknik pembelajaran menggunakan teknik internalisasi, teknik moral reasoning dan teknik klarifikasi. Dan untuk evaluasi pembelajarannya yaitu dengan tes (tulisan, lisan, perbuatan) dan observasi/pengamatan.

7. Jurnal Al-Athfal, No. 1, Vol. 2, 2017, yang ditulis oleh Risa Alfiyah Ulfa, yang berjudul “Aktualisasi Pendidikan Al-Qu’ran melalui Kegiatan *Habit-Forming* pada Anak Usia Dini di TK Al-Kautsar Durisawo Ponorogo”.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi menggunakan teori behaviorisme belajar, yang menghasilkan aktualisasi pendidikan al-Qur'an melalui kegiatan *habit-forming* menekankan pada tiga pembiasaan kegiatan yaitu: 1) Membaca (mengaji/tilawah) dengan lebih menekankan membaca secara tahqiq dengan memakai metode sorogon, dengan cara menstimulus dan respon yang terus menerus dalam waktu yang tetap sehingga peserta didik terbiasa. 2) Tadabbur (pemaknaan ayat) dengan cara melakukan metode ceramah dengan pemberian cerita Islam, dan 3) Tahfidz (hafalan) dengan membiasakan hafalan doa-doa dan surat-surat pendek dalam juz 'amma. selain itu kegiatan *Habit-Farming* di TK Al-Kautsar dibiasakan untuk melakukan shalat duha setiap hari rabu dan jum'at baik peserta didik dan pendidik.

8. Tesis yang ditulis oleh Ali Makinudin (2020), yang berjudul "Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Berbasis Pesantren (studi Kasus di Sekolah menengah kejuruan An Nur Bululawang Malang)".

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, hasil dari penelitian ini bahwa (a) mutu pembelajaran al-Qur'an meliputi mutu siswa, mutu guru, mutu sarana dan prasarana, mutu target/program. (b) langkah-langkah meningkatkan mutu pembelajaran yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut. (c) Implikasi peningkatan mutu pembelajaran mencakup, penetapan standar

mutu al-Qur'an, perluasan struktur organisasi, membangun citra sekolah serta diadakannya supervisi dan evaluasi yang berkelanjutan.

9. Jurnal Pencerahan No. 1, Vol. 10, 2016, oleh Erna Supiani, Murniati dan Nasir Usman, yang berjudul "Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh".

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif, yang menghasilkan: a) penerapan pembelajaran al-Qur'an meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun dalam perencanaan yang disusun oleh guru berdasarkan kurikulum yang sudah ditetapkan; b) pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an sudah sesuai dengan perencanaan dengan guru memberikan motivasi kepada siswa dengan berbagai metode yang dimulai dari kegiatan berdoa dan merevisi hafalan al-Qur'an secara klasik serta kegiatan akhir dengan memberikan motivasi. Adapun dalam hal evaluasi dilakukan ujian tertulis dan praktik menghafal dan membaca al-Qur'an dengan menilai kualitas pengucapan, tajwid dan kefasihan. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya tenaga pengajar, motivasi dan minat siswa.

10. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Muzakky, (2016), yang berjudul "Standarisasi mutu pembelajaran al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir Dolopo Madiun Dengan Metode Ummi".

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan hasil: a) standarisasi SDM pembelajaran al-Qur'an mengacu pada metode Ummi yang berbasis *human resources* manajemen SDM dilakukan melalui program tashih untuk *selection* SDM, program *staffing* untuk

mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan dan penempatan guru mengajar sesuai tingkat kelulusan tashih, program tahsin dan *upgrading* untuk *training and developing*, program supervisi dan munaqasyah untuk *performance appraisal*; b) standarisasi mutu pembelajaran dilakukan dalam bentuk standarisasi *input*, proses dan *output*.

Tabel 1.1 Nama Peneliti, Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Solehah Muchlas (2019). Tesis: “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 10 Samarinda”.	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang strategi guru dalam pembelajaran • Menggunakan pendekatan kualitatif 	Berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	Pada penelitian yang akan dilakukan ini lebih fokus pada strategi guru dalam pencapaian <i>quality insurance</i> pembelajaran al-Qur’an melalui <i>online</i> .
2.	Ryan Zeini Rohidin, Rihlah Nur Aulia, dan Abdul Fadhil, Jurnal: “Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (Studi Kasus di SMAN 13 Jakarta)”.	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang pembelajaran E-Learning (online) • Menggunakan pendekatan kualitatif 	Berfokus pada pelaksanaan pembelajaran PAI	Lebih fokus pada bagaimana strategi guru dalam pencapaian <i>quality insurance</i> pembelajaran al-Qur’an melalui <i>online</i> .
3.	Ma’lum Ali Beddu (2018), Tesis: “Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an pada SMA Negeri 4 Soppeng”.	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang strategi pembelajaran al-Qur’an • Menggunakan pendekatan kualitatif 	Pelaksanaan strategi dilakukan secara klasikal dikelas dan hanya fokus pada baca tulis Qur’an	Lebih fokus pada strategi guru dalam pencapaian <i>quality insurance</i> pembelajaran al-Qur’an melalui <i>online</i> .

4.	Ahmad Rofiul Ilmi Alauddin (2019), Tesis: “Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Putus Sekolah di <i>Home-Santren</i> Surabaya”.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran • Menggunakan penelitian kualitatif 	Objek penelitiannya berfokus pada anak putus sekolah di <i>Home Santren</i>	Fokus pada bagaimana strategi guru dalam pencapaian <i>quality insurance</i> pembelajaran al-Qur’an melalui <i>online</i> .
5.	Redita Wiguna, Astri Sutisnawati dan Dyah Lyesmaya. Jurnal: “Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online di Kelas Rendah pada Masa <i>Pandemic Covid-19</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama melakukan pembelajaran secara daring/online • Penelitian kualitatif 	Membahas hambatan yang ditemukan dalam proses pembelajaran daring. Tidak membahas pelaksanaan maupun perencanaan pembelajaran	Lebih fokus pada bagaimana strategi guru dalam pencapaian <i>quality insurance</i> pembelajaran al-Qur’an melalui <i>online</i> .
6.	Dwi Mulati (2016), tesis: “Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta didik (Studi Multisitus di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung)”	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas strategi pembelajaran. • Menggunakan penelitian kualitatif 	Berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Lebih fokus pada bagaimana strategi guru dalam pencapaian <i>quality insurance</i> pembelajaran al-Qur’an melalui <i>online</i> .
7.	Risa Alfiah Ulfa, Jurnal: “Aktualisasi Pendidikan Al-Qur’an melalui Kegiatan <i>Habit-</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang kegiatan pembelajaran al-Qur’an 	Berfokus pada kegiatan pelaksanaan pendidikan al-Qur’an melalui	Fokus pada bagaimana strategi guru dalam pencapaian <i>quality</i>

	<i>Forming</i> pada Anak Usia Dini di TK Al-Kautsar Durisawo Ponorogo”.	• Menggunakan penelitian kualitatif	<i>Habit-Forming</i> (pembiasaan) pada anak usia dini.	<i>insurance</i> pembelajaran al-Qur’an melalui <i>online</i> .
8.	Ali Makinudin (2020), Tesis: “Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Berbasis Pesantren (studi Kasus di Sekolah menengah kejuruan An Nur Bululawang Malang)”	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. • Fokus pada manajemen peningkatan mutu pembelajaran al-Qur’an 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada bagaimana manajemen peningkatan mutu pembelajaran al-Qur’an. • Berbasis pesantren. 	Pada penelitian yang akan dilakukan ini lebih fokus pada bagaimana strategi guru dalam pencapaian <i>quality insurance</i> pembelajaran al-Qur’an melalui <i>online</i> .
9.	Erna Supiani, Murniati dan Nasir Usman, Jurnal: “Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ishlah Banda Aceh”	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama fokus pada pembelajaran al-Qur’an. • Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. 	Lebih fokus pada penerapan pembelajaran al-Qur’an	Penelitian ini lebih fokus pada bagaimana strategi guru dalam pencapaian <i>quality insurance</i> pembelajaran al-Qur’an melalui <i>online</i> .
10.	Ahmad Muzakky, (2016), Tesis: “Standarisasi mutu pembelajaran al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir Dolopo Madiun Dengan Metode Ummi”	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang standarisasi mutu pembelajaran al-Qur’an • Pendekatan kualitatif 	Fokus pada standarisasi mutu.	Lebih fokus pada bagaimana strategi guru dalam pencapaian <i>quality insurance</i> pembelajaran al-Qur’an melalui <i>online</i> .

F. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah Strategi Guru Dalam Pencapaian *Quality Insurance* Pembelajaran al-Qur'an Melalui *Online*. Berikut ini beberapa istilah yang berkaitan pada judul dan fokus penelitian yang perlu didefinisikan untuk memberikan persepsi yang sama antar peneliti dan pembaca:

1. Strategi

Strategi adalah langkah terencana atau suatu program untuk mencapai cita-cita atau tujuan yang telah ditentukan. Wina sanjaya mengungkapkan bahwa strategi merupakan rentetan pola kegiatan yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tertentu.⁷

Strategi dalam penelitian ini yakni taktik, prosedur, langkah yang digunakan oleh guru dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam strategi tidak terlepas dari strategi perencanaan, pengelolaan dan penyampaian.

2. Guru Al-Qur'an

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan dan mengevaluasi. Ia merupakan orang yang bertanggung jawab dalam membina, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya baik secara individu maupun berkelompok. Guru dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an yang melaksanakan pembinaan dan pendampingan pembelajaran mengenai pembelajaran al-Qur'an, selain itu ia membantu membina akhlak dan

⁷Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), 126.

membentuk pribadi peserta didik serta mengembangkan dan menumbuhkan ketakwaan dan keimanan para peserta didik.

3. *Quality Insurance*

Penjaminan mutu (*Quality Insurance*) pendidikan adalah penetapan dan pemenuhan terhadap standar mutu pengelolaan pendidikan.⁸ Penentuan dan pemenuhan mutu mengandung maksud bahwa sekolah menentukan standar-standar kualitas atas semua komponen yang bekerja dalam proses mendidik siswa.⁹ Pada komponen pembelajaran, yang dimaksud *Quality Insurance* adalah pemenuhan terhadap standar/kriteria mutu yang ditetapkan dalam proses mendidik siswa.

4. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan sebuah proses untuk mengubah tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu yang bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman kehidupan manusia di dunia dan di akhirat serta untuk dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari.

Pembelajaran al-Qur'an adalah salah satu kurikulum khas yang masuk pada mata pelajaran muatan lokal yang ada di SD Al-Baitul Amien yang tidak hanya memfokuskan pada baca tulis al-Qur'an saja, namun juga hafalan al-Qur'an.

⁸Anang Dwi Putransu Asparanawa, *Memahami Quality Assurance Menjadikan Budaya Mutu Perguruan Tinggi*, (An-Nisbah, No. 02, 2015), 113.

⁹Barnawi dan M. Arifin, *sistem penjaminan mutu pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 36.

5. *Online*

Online/daring merupakan suatu perangkat lunak yang bekerja membantu sistem gawai atau perangkat elektronik (seperti laptop, ponsel dan lainnya) dalam berkomunikasi. Seiring perkembangan zaman, kegiatan proses pembelajaran tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi dapat juga dilakukan melalui metode jarak jauh melalui pemanfaatan kemajuan teknologi dan informasi.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya Strategi Guru dalam pencapaian *Quality Insurance* (jaminan mutu) Pembelajaran Al-Qur'an melalui *Online* yang dimaksud penulis disini adalah kiat atau upaya yang dilakukan oleh guru al-Qur'an untuk mencapai suatu tujuan yaitu mutu (kualitas) yang telah ditetapkan pada tujuan pembelajaran al-Qur'an dengan melalui pemanfaatan pembelajaran secara *online* sehingga konsumen, produsen dan pihak lain yang berkepentingan tetap terpenuhi kebutuhan pembelajarannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam Bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan kata “*stratos*” (militer) dan “*ago*” (memimpin), dan sebagai kata kerja “*stratego*” berarti merencanakan (*to plan*). Mintzberg dan Waters dalam Abdul Majid mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau Tindakan, strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.¹⁰ Bahwasanya strategi adalah suatu pola atau rencana yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan utama.

Pada dunia pendidikan strategi merupakan sarana yang digunakan organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan, strategi diartikan sebagai suatu rencana atau upaya dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sebagai salah satu kajian untuk mengukur kualitas pembelajaran. Nana Sudjana (dalam Rohani dan Ahad) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah taktik yang digunakan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan

¹⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. V, 2015), 3.

pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.¹¹ Menurut Kotler, strategi adalah sekumpulan cara-cara untuk mencapai tujuan.¹² Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, strategi merupakan daya upaya lembaga atau pendidik dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.

Terdapat tiga strategi yang menjadi pusat perhatian dalam strategi pembelajaran, strategi itu meliputi:

- a. *Organizational Strategy* (Strategi pengorganisasian) adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pengajaran.
- b. *Delivery Strategy* (Strategi penyampaian) adalah komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pengajaran. Dalam strategi ini ada dua fungsi yaitu: menyiapkan isi pengajaran kepada siswa dan latihan tes.
- c. *Management Strategy* (Strategi pengelolaan pengajaran) strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pengajaran.¹³

Dari pengertian diatas, ada dua hal yang patut dicermati, pertama Strategi Pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan)

¹¹Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta Rineka Cipta), 133.

¹²Muwafiqus Shobri, Strategi meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Hasan Jufri, *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, No. 1, (2017), 12.

¹³Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 154-155.

termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴ Dengan demikian seluruh aktivitas yang dilakukan pendidik baik dalam penetapan metode, pemanfaatan sumber dan media belajar, materi dan sampai evaluasi adalah untuk mencapai tujuan.

Strategi dapat mencakup antara lain: metode, pendekatan, pemilihan sumber-sumber (termasuk media yang digunakan), pengelompokan peserta didik, dan pengukuran keberhasilan.¹⁵ Secara umum strategi mengandung garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Wina Sanjaya, Strategi adalah pola untuk rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, dan strategi Pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian aktivitas) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran..¹⁶

Strategi dikatakan pola umum sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah pada hal-hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran. Sedangkan untuk mencapai tujuan, memang strategi disusun untuk tujuan tertentu. Tidak ada suatu strategi tanpa adanya tujuan yang harus dicapai. Berikut ini, terdapat empat strategi dasar dalam belajar mengajar, yang meliputi hal-hal berikut:

¹⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), 186.

¹⁵Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), 100.

¹⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan...*, 186.

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan,
- b. Memiliki sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat,
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajar,
- d. Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁷

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar memiliki beberapa konsep dasar strategi, yaitu: (1) menetapkan spesifikasi dan kualitas perubahan tingkah laku, (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, (3) memiliki prosedur, metode dan teknik belajar mengajar, (4) dan menetapkan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

2. Komponen Strategi dalam Pembelajaran

Adapun dibawa ini ada beberapa komponen strategi pembelajaran yang ditetapkan Abuddin Nata, antaranya:

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), 186.

a. Penetapan perubahan yang diharapkan

Kegiatan belajar ditandai oleh adanya usaha secara terencana dan sistematis yang ditunjukkan untuk mewujudkan adanya perubahan pada peserta didik, baik aspek wawasan, pemahaman, keterampilan maupun sikap dan sebagainya. Dalam menyusun strategi pembelajaran, berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana, dan terarah. Perubahan yang diharapkan selanjutnya harus dituangkan dalam tujuan pembelajaran yang jelas dan konkret, menggunakan bahasa yang operasional, dan dapat diperkirakan alokasi waktu dan lainnya yang dibutuhkan.¹⁸

b. Penetapan pendekatan

Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami sesuatu masalah. Dalam pendekatan tersebut terkadang digunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang diinginkan. Maka langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan strategi pembelajaran adalah berkaitan dengan cara pendekatan pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian, dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus akan sangat memengaruhi hasilnya.¹⁹

¹⁸Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, Cet; I, 2009), 210.

¹⁹Ibid..., 212.

Terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif, atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menurunkan strategi pembelajaran inkuiri, *discoveri*, atau pembelajaran induktif.²⁰ Untuk itu seorang guru harus memastikan terlebih dahulu pendekatan mana yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajarannya.

c. Penetapan metode

Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.²¹ Penetapan metode sangat penting dilakukan dengan prinsip bahwa metode tersebut harus mencakup guru dan peserta didik. Sesuai dengan paradigma pendidikan yang memberdayakan, maka metode pembelajaran itu sebaiknya mampu mendorong motivasi, kreativitas, dan inisiatif para peserta didik untuk berinovasi, berimajinasi dan berprestasi.²² Metode pembelajaran mengacu pada strategi penyampaian isi pembelajaran. Keseluruhan komponen yang ada dirancang sedemikian sehingga dapat memengaruhi keefektifan, keefisienan dan daya tarik isi pembelajaran.

²⁰Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, Cet. VI, 2016), 132.

²¹Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 126.

²²Abuddinata, *Perspektif...*, 214.

Perbedaan strategi dengan metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran bisa berarti rencana, cara dan upaya tertentu khususnya yang dibuat dan digunakan oleh guru untuk memandu, mengarahkan dan menunjukkan jalan kepada peserta didiknya untuk merealisasikan seperangkat tujuan pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran digunakan menunjukkan suatu cara tertentu untuk menyajikan muatan/konten tertentu dari sebuah kurikulum pembelajaran.²³

Dari semua komponen pembelajaran, antara komponen satu dengan yang lainnya memiliki hubungan saling terkait. Komponen pembelajaran utama yang menentukan pembelajaran itu sendiri yaitu guru. Setiap guru dituntut untuk memahami masing-masing metode secara baik, dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat untuk setiap materi pelajaran yang diberikan pada peserta didik akan meningkatkan proses interaksi belajar mengajar.

3. Guru

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, ia merupakan unsur manusia yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik, guru adalah komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, untuk itu upaya perbaikan apa pun untuk mencapai dan meningkatkan mutu/kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa adanya dukungan guru yang profesional dan berkualitas.

²³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, 22.

Guru memiliki kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang cakap dengan meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didiknya.

Adapun dalam pendidikan tugas-tugas guru adalah sebagai berikut:

- a. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih.
- b. Tugas guru dalam masyarakat, yaitu mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia seutuhnya dan merupakan penentu maju mundurnya sebuah bangsa.
- c. Tugas guru dalam kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.²⁴

Pada pandangan modern seperti yang dikemukakan oleh Adams dan Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, peran itu meliputi:

- a. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)
- b. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*)
- c. Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*), dan
- d. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*).²⁵

Guru berperan sangat penting, sebagai sumber belajar guru berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Guru yang baik dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga ia benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi peserta didik, tidak hanya sebagai pembimbing

²⁴M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 7.

²⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 123.

dan sumber belajar, guru juga merupakan fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator dan sebagai evaluator. Karenanya guru sebagai garda terdepan dalam mewujudkan tercapainya kualitas pembelajaran bagi anak, seorang guru harus memiliki kompetensi supaya dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dengan demikian, strategi baik taktik, prosedur, langkah yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan tercapainya pembelajaran.

B. *Quality Insurance* Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian *Quality Insurance*

Sebelum membahas tentang apa itu *quality Insurance* (jaminan mutu), perlu mengenal istilah *quality* (mutu) secara umum. Secara bahasa kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan dan kepuasan pelanggan (*customers*), yang di dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu *internal customer* (peserta didik; siswa, mahasiswa sebagai pembelajar) dan *eksternal customer* (masyarakat dan dunia industri).²⁶ Mutu dalam pendidikan tidak berwujud barang akan tetapi sebuah layanan atau jasa, yang harus dapat memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan semua pihak atau pemakai dengan fokus utamanya terletak pada peserta didik yang merupakan pembelajar, selain itu perkembangan

²⁶Dian Yanuartri, A. Wahab Jufri, M. Zulfikar Syuaib, *Kontribusi Partisipasi OrangTua dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Gugus 01 Kecamatan Ampenan Kota Mataram*, (Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, No. 1, 2016), 102.

mutu pendidikan sejalan dengan tuntutan dan kebutuhan hasil pendidikan (*output*).

Dalam mencapai dan memelihara mutu peran dan fungsi sistem penjaminan mutu (*quality insurance*) sangatlah dibutuhkan.²⁷ Sistem penjaminan mutu (*quality insurance*) ialah sistem mengenai pencapaian suatu tingkat kualitas tertentu berdasarkan prosedur-prosedur yang bertujuan untuk mencapai suatu tingkat kualitas tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁸ Penjaminan mutu merupakan suatu konsep dalam manajemen pendidikan, yang dimana merupakan seluruh kegiatan terencana dan sistematis yang diterapkan dalam sistem manajemen mutu untuk meyakinkan bahwa suatu produk akan memenuhi persyaratan mutu.²⁹

Pada jenjang pendidikan, penjaminan mutu adalah upaya pengelolaan mutu yang dilakukan oleh pihak internal sekolah dalam rangka memberikan jaminan bahwa semua aspek yang terkait pada layanan pendidikan yang diberikan suatu lembaga dapat mencapai suatu standar mutu tertentu, definisi lain mengungkapkan bahwa penjaminan mutu adalah penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga konsumen, produsen dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan.³⁰

²⁷Ibid., 101.

²⁸Ari Basuki, *Implementasi Sistem Jaminan Mutu (Quality Assurance) Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*, (Jurnal Penelitian dan evaluasi pendidikan, No. 1, 2004), 107.

²⁹Heppy Puspitasari, *Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah*, (Muslim Heritage, No. 2, April 2018), 343.

³⁰Amat Jaedun, *Benhmarking Standar Mutu Pendidikan*, (Makalah yang Disampaikan pada Seminar Nasional Tentang Hasil Penelitian Penilaian Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan, yang diselenggarakan oleh KEMENDIKBUD, Bogor: 27 Desember 2011), h. 6-7

Dijelaskan dalam Permendiknas No. 63 Th. 2009 Pasal 1 Poin 2, bahwa penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistematis dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.³¹ Dapat dipahami bahwa penjaminan mutu berkaitan mengenai suatu aktivitas dengan garansi atau jaminan kualitas pada produk/layanan yang telah ditetapkan.

Kegiatan jaminan mutu tertuju pada proses pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen *input*, proses, dan *output* sesuai apa yang diharapkan oleh *stakeholders*. Pada konteks pendidikan Nasional, penjaminan mutu bertujuan untuk mencapai delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), standar itu meliputi:³² standar isi³³, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar proses pembelajaran dan standar pengelolaan³⁴, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan, standar kompetensi lulus³⁵. Adapun 8 (delapan) standar Nasional Pendidikan, standar yang berkaitan dengan pembelajaran/akademik, terdapat empat standar, yaitu: (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar penilaian dan (4) standar kelulusan.

Dari sini dapat dipahami bahwa pada komponen pembelajaran, *quality insurance* adalah penjaminan mutu pada layanan proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui sebuah proses baik sebelum dan

³¹Permendiknas No 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

³²Permendikbud, Nomor 19 Tahun 2005.

³³Permendikbud, Nomor 64 Tahun 2013.

³⁴Permendikbud, Nomor 65 Tahun 2013.

³⁵Permendikbud, Nomor 54 Tahun 2013.

ketika proses berlangsung dengan maksud untuk mencapai tujuan atau pemenuhan terhadap standar/kualitas capaian hasil pembelajaran yang telah ditetapkan.³⁶ Penjaminan mutu diperlukan untuk memastikan proses pembelajaran sesuai dengan standar mutu/kualitas yang telah ditetapkan sehingga tujuan kualitas/mutu yang diinginkan dan dirumuskan berhasil dan tercapai.

2. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran yang berarti “proses belajar-membelajarkan”, secara sederhana proses pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan sekelompok atau seseorang yang melalui berbagai upaya, pendekatan, strategi dan metode kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sudjana bahwa pembelajaran dapat diberi arti sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi kegiatan belajar-membelajarkan. Lebih tegasnya lagi, Sudjana menjelaskan maksud pembelajaran itu sebagai interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan.³⁷ Pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku peserta didik setelah anak didik menerima, menanggapi, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar.

³⁶ Ridwan abdullah sani, Isda Pramuniati, Anies Mucktiaty, Penjaminan Mutu Sekolah, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2015), h. 12.

³⁷H. Abas Asyafah, *Metode Tadabur Qurani dalam Pembelajaran PAI* (Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2016), 130.

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik, guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antara siswa.³⁸ Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah kombinasi yang meliputi unsur-unsur atau komponen-komponen manusiawi, material, fasilitas, pelengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.³⁹

Pada pendekatan sistem, pembelajaran merupakan suatu kesatuan dari komponen-komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dengan yang lainnya. Komponen merupakan bagian dalam suatu sistem yang berfungsi saling mendukung dan menunjang kualitas pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik, komponen-komponen pembelajaran meliputi tujuh aspek, antaranya yakni: (a) tujuan pendidikan dan pengajaran; (b) peserta didik; (c) tenaga kependidikan khususnya pendidik (guru); (d) media pembelajaran, dan (e) evaluasi pembelajaran.⁴⁰ Bahwa terjadinya proses pembelajaran ditandai atau dapat dilihat dari adanya interaksi antar komponen-komponen tersebut.

Sedangkan al-Qur'an adalah *Kalamullah* (firman Allah SWT) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari sebagai petunjuk umat manusia hingga akhir

³⁸Hamdani, *Strategi Belajar mengajar*, (bandung: Pustaka Setia, 2011), 71.

³⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 77.

⁴⁰Ahmad Muzakky, *Standarisasi Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir Dolopo Madiun Dengan Metode Ummi*, Tesis, (STAIN Ponorogo, 2016), 24.

zaman, berbahasa arab yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas, membacanya merupakan ibadah serta diriwayatkan secara *mutawatir* (dari generasi ke generasi).⁴¹ Al-Qur'an secara bahasa adalah bacaan. Pengertian Al-Qur'an seperti yang telah disepakati oleh para ulama adalah firman Allah sekaligus mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril.

Al-Qur'an ditulis di dalam mushaf dan dipelajari secara mutawatir, membaca merupakan kunci dasar untuk mempelajari al-Qur'an, setiap muslim hendaknya senantiasa mempelajari al-Qur'an, mengkaji, dan mengajarkannya kepada anak-anak maupun saudara-saudara mereka, agar mereka selalu memperhatikan untuk menghafalnya dan senantiasa tekun untuk merealisasikannya. Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ
سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Telah menceritakan kepada kami [Hajjaj bin Minhal] Telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku [Alqamah bin Martsad] Aku mendengar [Sa'd bin Ubaidah] dari [Abu Abdurrahman As Sulami] dari [Utsman] radiallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." (Hadits Riwayat Imam Bukhori).⁴²

⁴¹Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: UIN Suka Press, 2010), 12.

⁴²Hadits Bukhari No. 4639, <https://tafsirq.com/hadits/bukhari/4639>, diakses pada 27 Februari 2021.

Menurut Achmad Toha Husein kewajiban setiap muslim terhadap al-Qur'an adalah mengimani, membaca, mendengarkan, menghafalkan, merenungkan, memahami, mengamalkan dan mengajarkannya.⁴³ Untuk itu seseorang harus memiliki dua kemampuan dasar yaitu kemampuan membaca dan menulis lafadz Al-Qur'an sehingga kandungan isi dalam Al-Qur'an dapat dipahami dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka, dari dua pengertian diatas, maka yang dimaksud pembelajaran al-Qur'an adalah seluruh komponen dan aktivitas (*input*, proses, *output*) yang diusahakan/upayakan untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik terhadap kebutuhan pendidik dan peserta didik supaya memiliki potensi, kemampuan, bakat, dan minat dalam proses pembelajaran.

3. Standar Mutu Capaian/Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Secara etimologi "tujuan" adalah arah maksud atau haluan dan secara terminologi, "tujuan" berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai.⁴⁴ Dalam pembelajaran, tujuan adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif yang artinya dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik, nilai-nilai itu yang nantinya akan mewarnai cara peserta didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya. Sementara tujuan akhir dari pembelajaran menurut Hasan Langgulung sebagaimana yang dikutip oleh Ar-Rasyidin dan Samsul Nizar adalah mengembangkan fitrah peserta didik, baik ruh, fisik, kemauan dan akalunya secara dinamis, sehingga terbentuk pribadi yang utuh dan

⁴³Achmad Toha Husein Al-mujahid, Ilmu Tajwid, (Jakarta: Darus Sunnah, 2013), 25.

⁴⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 15.

mendukung bagi pelaksanaan fungsi sebagai khalifah fi al-ardhi (seorang khalifah dibumi).⁴⁵

Tujuan pembelajaran al-Qur'an merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an. Dalam mengajarkan al-Qur'an, baik ayat-ayat, bacaan maupun tadabur (kegiatan memahami makna ayat) dan hafalan memiliki tujuan yakni memberikan pengetahuan kepada peserta didik yang mampu mengarahkan pada:

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan dan menghafal ayat-ayat atau surah-surah yang mudah bagi mereka,
- b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menerangkan jiwa,
- c. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problem hidup sehari-hari,
- d. Kemampuan memperbaiki tingkah laku siswa melalui metode pembelajaran yang tepat,
- e. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan al-Qur'an dalam jiwanya,
- f. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumber yang utama dari al-Qur'an.

Bahwasanya al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia.

⁴⁵Al-Rasyidin dan samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 36.

Dianjurkan untuk dibaca, direnungkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk belajar mengajar al-Qur'an diperlukan seorang pembimbing, pengajar yang benar-benar mampu dan memiliki kompetensi mengajarkan al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

4. Strategi Pencapaian *Quality Insurance* Pembelajaran Al-Qur'an

Penjaminan mutu dalam komponen pembelajaran berkaitan erat dengan aktivitas proses pembelajaran dalam mencapai kualitas/mutu hasil belajar siswa yang telah dirumuskan, yang berarti tercapainya jaminan mutu pada pembelajaran al-Qur'an ditandai dari pencapaian pada standar mutu/kualitas hasil pembelajaran yang telah dirumuskan. Bahwasannya mutu pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki sekolah dalam menyelenggarakan aktivitas pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.⁴⁶

Dari sini bisa dipahami bahwa kegiatan pembelajaran merupakan unsur pokok dalam proses pendidikan, untuk mencapai mutu pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik, pada dasarnya terdapat tiga komponen dalam kegiatan belajar, yaitu: sesuatu yang dipelajari, proses belajar dan hasil belajar. Rangkaian kegiatan belajar ini dapat diilustrasikan dalam gambar berikut ini:

⁴⁶Sigit Priatmoko, *Strategi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Panglima Sudirman Malang, Tesis*, (UIN Malang, 2017), 47.



Gambar 2.1 Ilustrasi Kegiatan Belajar⁴⁷

Pada sistem pembelajaran *Input*/masukan dapat berupa: materi, siswa, alat/media pembelajaran, metode, serta perangkat-perangkat lainnya yang menunjang proses pembelajaran, termasuk juga perencanaan dan persiapan pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran, yaitu segala aktivitas pelaksanaan proses pembelajaran, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, secara kasat mata proses pembelajaran adalah tempat segala aktivitas/interaksi *input*. Dan *output*, merupakan hasil dari proses pembelajaran, untuk itu dalam mencapai *output* dibutuhkan evaluasi pembelajaran yang baik.

Dengan demikian ini, bahwa semua sistem mempunyai misi termasuk juga sistem pembelajaran, karenanya untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, dibutuhkan suatu proses/sistem yang mengubah masukan (*input*) menjadi hasil (*output*)⁴⁸, yang dimana proses tersebut secara tidak langsung dapat merubah tingkah laku atau perilaku peserta didik. Misalnya, sebelum seseorang mengalami proses pembelajaran, ia tidak mengetahui konsep tentang “X”, namun setelah ia mengalami proses pembelajaran ia menjadi paham tentang konsep “X”, hal ini dapat dikatakan bahwa seseorang itu telah belajar (umpan balik).⁴⁹

⁴⁷Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 11.

⁴⁸Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 13.

⁴⁹Ahmad Muzakky, *Standarisasi Mutu...*, 20

Untuk itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai suatu hasil yang maksimal. Guru berperan mengelola masukan (*input*) pembelajaran ke dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang kemudian proses ini akan berlabu pada ketercapaian *output* yang diinginkan. Bahwa keberhasilan pencapaian mutu pembelajaran akan terwujud secara baik jika pelaksanaannya didukung oleh komponen-komponen mutu pembelajaran, antaranya:⁵⁰

Mutu/kualitas pembelajaran ditentukan oleh penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi karena pada dasarnya pencapaian mutu akan dipengaruhi oleh proses pembelajaran, karenanya guru harus mampu mengelola pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sehingga mampu mencapai mutu yang optimal.

Menurut teori W. Edwards Deming yang dikutip Nanang Fattah ada empat model dalam sistem penjaminan mutu pendidikan disekolah yang meliputi Perencanaan (plan), Pelaksanaan (do), Evaluasi (check) dan Hasil (action).⁵¹

Adapun dalam pencapaian *quality insurance* pembelajaran yang dilaksanakan guru, paling tidak mencakup tiga hal, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pada komponen pembelajaran memiliki pengaruh yang besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karenanya

⁵⁰Sigit Priatmoko, *Strategi Guru...*, 48.

⁵¹Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 16-17

perencanaan pembelajaran menjadi acuan dari pelaksanaan maupun evaluasi. Perencanaan pembelajaran adalah proses mengembangkan, memilih dan menetapkan, pendekatan metode dan teknik pembelajaran, menawarkan, bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses mengembangkan, memilih dan menetapkan bahan ajar, pendekatan metode dan teknik pembelajaran, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna serta mengukur keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.⁵² Melalui proses perencanaan yang matang, pendidik mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai, karena perencanaan disusun untuk memperoleh keberhasilan, dengan ini kemungkinan-kemungkinan kegagalan dapat diantisipasi oleh pendidik, misalnya pendidik paham tujuan yang akan dicapai, strategi yang dilakukan, sumber yang digunakan, dengan ini tentu saja hasil belajar akan lebih optimal dan bagus.⁵³

Pada dasarnya kegiatan perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan penyusunan dan pemilihan strategi yang tepat dan efektif yang akan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu, pada tahap penyusunan perencanaan seorang guru diharapkan dapat mempertimbangkan faktor tujuan, materi, metode dan pendekatan pembelajaran, media, serta evaluasi yang efektif.

⁵²Heppy Puspitasari, *Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah*, (Jurnal: Muslim Heritage, No. 1, 2017), 346.

⁵³Wina Sanjaya, *Perencanaan....*, 33.

b. Pelaksanaan proses pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan komponen penting dalam mewujudkan kualitas *output* pendidikan, karenanya pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional. Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk implementasi dari perencanaan atau RPP yang telah disusun pendidik sebelumnya.⁵⁴ kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat meliputi:

- 1) Memulai pembelajaran
- 2) Mengajak peserta didik untuk melakukan pengamatan, eksperimen, diskusi.
- 3) Mendorong peserta didik agar berani menyampaikan pendapat.
- 4) Mendorong peserta didik untuk bertanya
- 5) Mengajak peserta didik berprestasi

Pada pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

- 1) Kegiatan pendahuluan, pendidik menyiapkan peserta didik, memberikan motivasi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

⁵⁴Heppy Puspitasari, *Standar ...*, 347.

- 2) Kegiatan inti, menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan
- 3) Kegiatan penutup, pendidik bersama peserta didik baik individu atau kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Melakukan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik individu maupun kelompok.

c. Evaluasi

Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan dengan mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik setelah proses pembelajaran selesai dilakukan. Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian pembelajaran adalah proses penentuan nilai pembelajaran serta kegiatan pengukuran seberapa besar pencapaian hasil pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁵⁵ Dengan adanya penilaian, akan diketahui perkembangan hasil belajar peserta didik, kegiatan ini dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik.

⁵⁵Heppy Puspitasari, *Standar ...*, 348.

Selanjutnya, selain melakukan proses pembelajaran dengan baik dalam mencapai mutu/kualitas yang diharapkan dan diinginkan, hendaknya secara operasional guru dapat meningkatkan kinerjanya, dengan melakukan:⁵⁶

- a. Melakukan perbaikan pembelajaran secara terus menerus berdasarkan catatan perbaikan atau catatan pengalaman kelas.
- b. Menerapkan berbagai model pembelajar yang relevan, lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan pembelajaran.
- c. Mengembangkan berbagai diskursus akademis antar guru dalam menggali, mengkaji dan memanfaatkan berbagai temuan penelitian dan hasil kajian konseptual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Membentuk komunitas guru yang penuh dengan diskursus akademis dan profesional dengan bernaunsa kesejawatan yang berorientasi pada peningkatan kinerja unggul.
- e. Mengikuti kegiatan pelatihan, workshop, seminar dan lain sebagainya, untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas unggulan. dan lain sebagainya.

5. Langkah-langkah Pembelajaran Al-Qur'an

Adapun berikut ini mengenai langkah-langkah dalam mempelajari al-Qur'an, Menurut Hamijaya dan Rukmana, langkah-langkah mempelajari al-Qur'an antara lain:

⁵⁶Fitri Rahmawati, *Strategi Pencapaian Kualitas Pembelajaran*, <https://emtha1110.blogspot.com/2011/03/strategi-pencapaian-kualitas.html>, diakses pada tanggal 30 Juni 2021.

a. Tartil

Kata “Tartil” menurut bahasa berarti jelas, racak dan teratur, sedangkan menurut istilah ialah membaca al-Qur’an dengan pelan-pelan baik dan benar sesuai tajwid.⁵⁷ Tartil merupakan sebuah bentuk aturan dalam membaca al-Qur’an, yang berarti membaca al-Qur’an secara perlahan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj yang jelas dan benar. Membaca al-Qur’an secara tartil dapat dilihat dari makhrijul khuruf, sifatul khuruf, idhar, ikhfa’, iqlab, mad, qolqolah, saktah, waqof dan lain-lainnya sesuai kaidah tajwid.⁵⁸

Rasulullah melarang umatnya yang terlalu tergesa-gesa dalam mengkhatakkan al-Qur’an, Rasulullah SAW membaca al-Qur’an dengan tartil, tidak lambat dan juga tidak cepat. Sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah dalam Q.S al-Muzzammil ayat 4 yang memerintahkan umat Muslim untuk membaca al-Qur’an dengan tartil.

b. Tilawah

Kata tilawah dalam kamus al-Munawwir diambil dari bahasa arab “*tilawatun*” yang artinya pembacaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tilawah adalah pembacaan ayat al-Qur’an dengan baik dan indah, dan jika dihubungkan dengan al-Qur’an, maka tilawah artinya membaca dengan mengikuti bacaannya “*haqqa* tilawah”. Ketika berinteraksi dengan al-Qur’an, hak *tilawah* perlu ditunaikan seperti

⁵⁷Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, Kontribusi Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Secara Tartil, *Al I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, (2018), 50.

⁵⁸Ibid., 51.

halnya membaca secara bertajwid dan tartil.⁵⁹ Jadi, tilawah yaitu cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar secara tartil yang disertai dengan irama atau lagu-lagu dalam membaca al-Qur'an. Misalnya irama *rost*, *bayati*, *hijaz* dan *saba* agar lebih mudah mempelajarinya. Karena salah satu prinsip pendidikan al-Qur'an adalah dilakukan dengan berbagai metode. Dan diantara metode-metode tersebut yaitu;

- 1) Pendidik membaca terlebih dahulu kemudian ditirukan peserta didik, dengan cara seperti ini pendidik dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar, sedangkan peserta didik dengan menyimak akan melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah pendidik untuk ditirukannya, hal ini disebut dengan *musyafaqah* (adu lidah),
- 2) Peserta didik membaca didepan pendidik, sedangkan pendidik menyismaknya, metode ini biasanya dikenal dengan metode *sorogan* atau *ardu qira'ah* (setoran bacaan),
- 3) Pendidik mengulang-ulang bacaan, dan peserta didik menirukannya kata perkata dan kalimat per kalimat serta secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

c. Hafalan (tahfidz)

Tahfidz al-Qur'an adalah bentuk kata majemuk (*idafah*), terdiri dari kata tahfidz dan al-Qur'an. Tahfidz merupakan bentuk masdar dari kata *haffaza* artinya menghafal. Tahfidz al-Qur'an dapat kita terjemahkan

⁵⁹Risa Alfiyah dan Ahmad Arifi, Aktualisasi Pendidikan al-Qur'an melalui Kegiatan Habit-Forming pada Anak Usia Dini di TK Al-Kautsar Durisawo Ponorogo, *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, No. 1, (2017), 68.

secara sederhana yaitu menghafalkan al-Qur'an. Tahfidz berarti memelihara, menjaga atau menghafal.⁶⁰ Jadi Hafalan/tahfiz yaitu belajar al-Qur'an dengan menjadikan seluruh bacaan al-Qur'an terekam dalam hafalan dan ingatan seseorang dengan tujuan agar tetap terjaga kemurnian al-Qur'annya. Gelar bagi orang yang menghafal al-Qur'an adalah hafiz/hafizah. Firman Allah Subhanahu wata'ala dalam al-Qur'an:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (al-Qur'an, al-Qamar [54]:17)⁶¹

Terdapat beberapa metode menghafal al-Qur'an, diantara metode-metode menghafal menurut Sa'dullah sebagai berikut, (a) metode *Bi-nadzar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. (b) Metode Tahfidz, yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bi-nadzar tersebut. (c) Metode Talaqqi, yaitu menyetorkan hafalan yang baru dihafal pada seorang guru. (d) Metode Takrir, yaitu mengulang hafalan yang pernah dihafalkan guru. (e) Metode Tasmi, yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik perseorangan maupun kepada jamaah.⁶²

⁶⁰Ibid., 69.

⁶¹Al-Hadi, *Al-Qur'an Terjemahan Per Kata Latin dan Kode Tajwid*, (Jakarta: Satu Warna, 2015), 529.

⁶²Risa Alfiah dan Ahmad Arifi, *Aktualisasi...*, 69.

d. Tadabur

Sejatinya tadabur merupakan bagian dan model dari membaca al-Qur'an bahkan Al-Qordhowi menyebutkannya sebagai salah satu adab batin dalam membaca al-Qur'an dan yang paling penting karena mentadaburi al-Qur'an berarti memperhatikan makna-makna al-Qur'an.⁶³ Allah yang menurunkan al-Qur'an telah menjelaskan kepada umatnya bahwa Allah tidak menurunkan al-Qur'an kecuali agar ayatnya ditadaburi dan maknanya dipahami, sebagai mana firman Allah:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Ini adalah sebuah Kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka mentadaburkan (memperhatikan) ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”. (al-Qur'an: Sad [38]:29).⁶⁴

Membaca al-Qur'an tidak hanya memperhatikan *makharijul huruf* dan *makrifatul wuquf*, namun diantara etika terbesar dalam membaca al-qur'an adalah mentadabburi makna-makna al-Qur'an. Adapun dalam mengkaji al-Qur'an dapat digunakan metode tadabur Qur'an yaitu meneliti dan memahami dengan betul serta mendalami maksud tersurat dan tersirat dari ayat-ayat al-Qur'an. Dalam memahami isi kandungan al-Qur'an, peringkat yang paling asasi adalah membaca terjemahan al-Quran, yaitu melalui pembacaan terjemahan al-Qur'an, dengan ini seseorang sebenarnya telah mengambil langkah pertama untuk memahami isi kandungan al-Qur'an dan *bertadabur* dengannya.

⁶³H. Abas Asyafah, *Konsep Tadabur al-Qur'an*, (Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2014), 8.

⁶⁴Al-Hadi, *Al-Qur'an...*, 455.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran al-Qur'an

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Karenanya kegiatan pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pembelajaran al-Qur'an yang terkandung dalam kurikulum. Adapun tiga komponen atau faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran, antara lain:⁶⁵ (a) kondisi pembelajaran al-Qur'an, (b) metode pembelajaran al-Qur'an, (c) hasil pembelajaran al-Qur'an.

a. Faktor kondisi

Faktor kondisi berkaitan dengan pemilihan, penetapan dan pengembangan metode pembelajaran al-Qur'an. Kondisi pembelajaran al-Qur'an adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran al-Qur'an. Karenanya hal yang perlu diperhatikan adalah berusaha mengidentifikasikan dan mendeskripsikan faktor kondisi pembelajaran, yaitu: tujuan dan karakteristik bidang studi al-Qur'an, kendala dan karakteristik bidang studi al-Qur'an, dan karakteristik peserta didik.⁶⁶

⁶⁵Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Suatu Upaya Meng Efektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 146.

⁶⁶Ibid..., 150.

b. Faktor metode

Metode secara bahasa berasal dari bahasa Greek “*Metodos*”, metode adalah suatu cara penyampaian pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi: (a) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

Metode pembelajaran al-Qur’an didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran al-Qur’an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karenanya metode pembelajaran al-Qur’an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula. Sedangkan metode pembelajaran al-Qur’an banyak sekali, metode Tilawati, metode Iqro’, metode qiraat, metode Tartila dan lain sebagainya.

c. Faktor hasil

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁶⁷ Adapun hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi dan daya tarik.

⁶⁷M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002),

Keefektifan belajar dapat diukur dengan kriteria: (a) kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, (b) kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (c) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, (d) kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (e) kualitas hasil akhir yang dapat dicapai, (f) tingkat alih belajar dan (g) tingkat retensi belajar. Sedangkan efisiensi hasil pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan daya tarik pembelajaran biasanya dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.⁶⁸ Karenanya dalam pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan perlu memperhatikan faktor-faktor pendidikan, yang dimana mempunyai pengaruh besar atau salah satu penentu keberhasilan pembelajaran.

Dari pemaparan yang telah dibahas dipahami bahwa pembelajaran al-Qur'an secara berjenjang memerlukan keterampilan khusus bagi seorang pendidik, baik strategi, metode, maupun sarana pembelajaran dan itu semua harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dengan sistematika yang dilakukan secara tepat maka akan memberikan hasil yang maksimal untuk melanjutkan proses pembelajaran ke tingkat lebih tinggi, dan tentunya untuk mencapai pembelajaran bermutu dibutuhkan suatu strategi

⁶⁸Muhaimin dkk. *Paradigma...*, 156.

(usaha/upaya) pembelajaran dengan memperhatikan komponen-komponen pembelajar, baik dalam segi *input*, proses, maupun *output*.

C. *Online*

1. Pengertian *online*

Menurut KBBI Kemendikbud, *Online* atau lebih dikenal daring (dalam jaringan) yang berarti terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. *Online* merupakan sebuah perangkat lunak yang membantu sistem kerja gawai sebagai perangkat keras dalam menjalankan fungsinya sebagai media komunikasi yang terintegrasi secara luas. Perangkat yang dapat digolongkan sebagai gawai antara lain *notebook*, *tablet*, *smartphone*, dan perangkat lain yang memiliki kemampuan nirkabel. Adapun Secara praktis *online* merupakan proses dalam berkomunikasi di dunia maya dengan internet melalui gawai (seperti laptop, handphone dan lainnya).

Pada sistem pendidikan, *online/daring* digunakan sebagai sarana media pembelajaran berbasis internet yang digunakan melalui komputer dan ponsel canggih. Pembelajaran secara *online* merupakan pemanfaatan *online* dalam proses aktivitas pembelajaran, pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi menggunakan beberapa aplikasi yang berkaitan dengan *online*, seperti WhatsApp, Zoom Meet, Google Classroom dan lain sebagainya.

Menurut Kemenristekdikti, pembelajaran dalam jaringan (*daring*) merupakan terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke

dalam jaringan komputer. Pembelajaran daring adalah salah satu pembelajaran online yang dilakukan melalui jaringan internet.⁶⁹ Menurut Astini pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran melalui media internet atau media jaringan komputer yang bisa diakses kapan pun dan dimana pun guna menyampaikan bahan ajar ke siswa. Sehingga pembelajaran daring lebih fleksibel dan diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa.⁷⁰

Pada pembelajaran secara *online*/daring dapat dilakukan dengan berbagai media, seperti: Smart Classes, Quipper, Google Indonesia, Sekolahmu, Zenius, and Microsoft yang mudah diakses dan gratis oleh siswa maupun guru. Selain itu pembelajaran daring juga dapat dilakukan dari beberapa akses seperti *whatsapp* group, classroom, zoom, dan juga media sosial seperti facebook, twitter, youtube, dan instagram. Pembelajaran daring (online) bisa juga sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi pembelajaran karena dapat menyimaknya melalui handphone, android, laptop maupun komputer, bukan hanya sekedar menyimak melalui buku maupun LKS.⁷¹

Dengan demikian ini dapat dipahami bahwa pembelajaran *online* atau dalam jaringan (daring) adalah inovasi sistem pembelajaran yang

⁶⁹Mustofa, M. I., Chodzirin, M. & Sayekti, L “Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id)”, *Walisongo Journal of Information Technology*, 1 (2019), 151-160.

⁷⁰Astini NKS, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19”, *Lampuhyang*, 2, (2020), 15.

⁷¹Sobron A.N, dkk, Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA, *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1 (2019), 30-38.

dikemas dengan memanfaatkan media teknologi modern sebagai bentuk usaha seluruh elemen pendidikan yang turut andil agar anak-anak bangsa dapat tetap melakukan pembelajaran meskipun dilakukan dari rumah masing-masing.

Pembelajaran daring atau jarak jauh memungkinkan pembelajaran untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisinya. Pembelajaran jarak jauh ini menyediakan berbagai pola dan program pembelajaran jarak jauh untuk melayani kebutuhan masyarakat dan mengembangkan dan mendorong terjadinya inovasi berbagai proses pembelajaran dengan berbagai sumber belajar.

2. Tujuan Pembelajaran melalui *online/daring*

Seperti yang diketahui bahwa media daring merupakan sebuah alternatif dan penunjang pembelajaran secara *online* apa lagi disaat masa pandemi, pastinya dimasa pandemi ini banyak yang berharap kualitas (mutu) pembelajaran tidak mengalami stagnasi apalagi penurunan, untuk itu agar proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka diperlukan suatu usaha/upaya yang strategis agar tetap memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan *customers*-nya, dan upaya/usaha itu membutuhkan suatu manajemen/pengelolaan yang baik.

Dimasa pandemi Covid-19, proses Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) disarankan untuk lebih fokus kepada empat standar

akademik yakni: standar isi, standar proses, standar penilaian dan standar kelulusan pendidikan. diantara keempat standar ini, standar proses tampak lebih akan mendapatkan banyak perhatian, karena proses pembelajaran merupakan kegiatan untuk menjabarkan kurikulum yang telah dibuat (*input*) dan bermuara kepada dihasilkannya lulusan yang bermutu.⁷² Pengelolaan kurikulum yang diakomodasi oleh kepala sekolah dan skenario pembelajaran yang disusun oleh pendidik disesuaikan dengan perkembangan, kebijakan, dan kebutuhan yang dibuat pemerintah.

Quality Assurance (penjaminan mutu) merupakan sebuah siklus yang dilakukan oleh lembaga pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu secara bertahap dan berkelanjutan. Berlakukannya protokol kesehatan dan dikondisi pendidikan jarak jauh (PJJ), maka pemenuhan mutu tidak akan terlepas dari proses daring, untuk itu keberadaan sarana teknologi informasi dan komputer (TIK) dan sinyal internet menjadi hal yang tidak dapat dielakkan.

Pembelajaran daring diharapkan dapat mengatasi masalah kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, dan waktu. Untuk itu, penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh/daring harus sesuai dengan karakteristik pembelajar, tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran.⁷³ Dengan

⁷²Lilik Hidayati, *Strategi pengendalian mutu program pendidikan nonformal dan informal pada saat pandemic covid-19*, (Jurna Pendidikan Ilmiah: No. 4, 2020), 154.

⁷³Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 24.

demikian tujuan pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan pada warga masyarakatnya yang tidak bisa mengikuti pembelajaran secara tatap muka. Adapun salah satu tujuan pembelajaran daring adalah pencapaian kompetensi peserta didik yang dapat dikenal dengan empat C, yakni:

- a. *Critical thinking* (berpikir kritis) yang bertujuan untuk mengarahkan siswa dapat menyelesaikan masalah (problem solving).
- b. *Creativity thinking* (berpikir kreatif) adalah guru mengarahkan siswa dan dapat mendampinginya bagi yang memiliki kreativitas tinggi; mampu berpikir dan melihat suatu masalah dari berbagai sisi.
- c. *Collaboration* (bekerja sama atau berkolaborasi) merupakan aktivitas yang penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran agar siswa mampu dan siap untuk bekerja sama dengan siapa saja dalam kehidupannya yang akan mendatang.
- d. *Communication* (berkomunikasi) dapat dimaknai sebagai kemampuan siswa dalam menyampaikan ide dan pikirannya secara cepat, jelas dan efektif.⁷⁴

3. Manfaat pembelajaran melalui *online/daring*

Pembelajaran secara daring atau *online* dapat dijadikan alternatif pembelajaran di segala kondisi. Adapun berikut ini beberapa manfaatnya:

- a. Meningkatkan kadar interaksi dalam pembelajaran, yang artinya tingkat interaksi yang dilakukan secara online praktis dan fleksibel. Saat

⁷⁴Indra Charismiadi, *Mengelola Pembelajaran Daring yang Efektif*, <https://news.detik.com/kolom/d-4960969/mengelola-pembelajaran-daring-yang-efektif>, diakses pada 03 Maret 2021.

pendidik dan peserta didik berkomunikasi tidak harus menempuh perjalanan untuk bertemu. Selain itu tidak harus ada kelas sebagai tempat belajar formal. Jadi bisa lebih hemat waktu dan biaya.

- b. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran kapan pun dan di mana pun. Pada pembelajaran daring tidak mengharuskan peserta didik untuk datang pada saat itu pula ke sekolah. Proses pembelajarannya dapat dilakukan di mana saja asalkan tetap dalam keadaan yang kondusif dan dapat membantu peserta didik untuk fokus.
- c. Menjangkau siswa dalam cakupan yang lebih luas. Sebagai usaha alternatif *social distancing* untuk memutuskan penyebaran virus covid-19 adalah belajar secara daring di rumah. Untuk itu dengan adanya daring masalah darurat tersebut dapat diselesaikan karena jangkauan aplikasi lebih luas untuk diterapkan.
- d. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, materi yang disampaikan oleh pendidik dapat terdokumentasi dengan rapi dan dapat dibuka kembali *saat* dibutuhkan dalam belajar. Usai pembelajaran dapat disimpan di dalam perangkat masing-masing peserta didik meskipun kapasitas memori tidak begitu besar.

Selanjutnya, ada beberapa yang harus diperhatikan dalam tahap pelaksanaan belajar dari rumah oleh seorang pendidik, yaitu⁷⁵:

⁷⁵Ditjen GTK, *Panduan pembelajaran jarak jauh*, <https://p3gtk.kemdikbud.go.id/publikasi/panduan-pembelajaran-jarak-jauh-K0022>, diakses 03 Maret 2021, 8.

- a. memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai, tidak memaksakan penuntasan kurikulum dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup
- b. menyiapkan materi pembelajaran
- c. menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring, luring atau kombinasi keduanya
- d. menentukan jenis media pembelajaran, seperti format teks, audio/video simulasi, multimedia, alat peraga, dan sebagainya yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan

4. Faktor penunjang keberhasilan pembelajaran *online/daring*

Teknologi informasi dan komputer (TIK) membutuhkan banyak sumber daya manusia yang terampil atau mampu (*skill*) untuk mengoperasikannya, maka diperlukan program pendidikan secara berkelanjutan. Upaya penyiapan SDM sebaiknya juga didukung oleh TIK, seperti *internet* yang memungkinkan seseorang belajar secara daring melalui penerapan pendidikan jarak jauh (*distance learning*).⁷⁶ Selain itu dalam melakukan pembelajaran *online* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu sarana dan prasarana termasuk platform serta tools yang menunjang, infrastruktur dan sumber daya manusia. Hal yang terpenting yang perlu dipersiapkan adalah kebutuhan tools atau platform yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Dalam penggunaan tools atau platform perlu

⁷⁶Manajemen Mutu dan Akreditasi Pembelajaran Jarak Jauh, [http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI_ILMU_KOMPUTER/196603252001121-MUNIR/PJJ_TIK/PJJ_TIK-Manajemen Mutu dan Akredetasi PJJ.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI_ILMU_KOMPUTER/196603252001121-MUNIR/PJJ_TIK/PJJ_TIK-Manajemen_Mutu_dan_Akredetasi_PJJ.pdf), diakses 7 Juni 2021, 172.

memperhatikan situasi dan kondisi di mana suatu peristiwa belajar bisa terjadi dan aktivitas pembelajaran. Setting belajar terdiri dari dua kategori yaitu pembelajaran sinkron (*Synchronous Learning*) dan pembelajaran asinkron (*Asynchronous Learning*).⁷⁷

- a. Pembelajaran daring sinkron adalah pembelajaran menggunakan komputer atau HP sebagai media yang terjadi secara serempak, contohnya text chat dan video chat.
- b. Sedangkan pembelajaran daring asinkron adalah pembelajaran menggunakan komputer atau HP sebagai media dan dilakukan secara tunda. Pembelajaran asinkron merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mirip dengan belajar mandiri menggunakan sumber belajar online yang diperlukan.

Adapun fasilitas yang dapat digunakan pendidik dalam pembelajaran jarak jauh (daring), yaitu⁷⁸ :

- a. Tatap muka virtual melalui video conference, teleconference, dan/atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan, contohnya seperti whatsapp.
- b. Learning Management System (LMS), adalah aplikasi perangkat lunak untuk kegiatan dalam jaringan, program pembelajaran elektronik (e-learning program), dan isi pelatihan. Contohnya kelas maya rumah belajar, zoom, google classroom, ruang guru, zenius, edmodo, moodle,

⁷⁷Politeknik Negeri Malang, Panduan Pembelajaran Daring dalam Rangka Menghadapi Pandemi Covid-19, (Malang, 2020), 1.

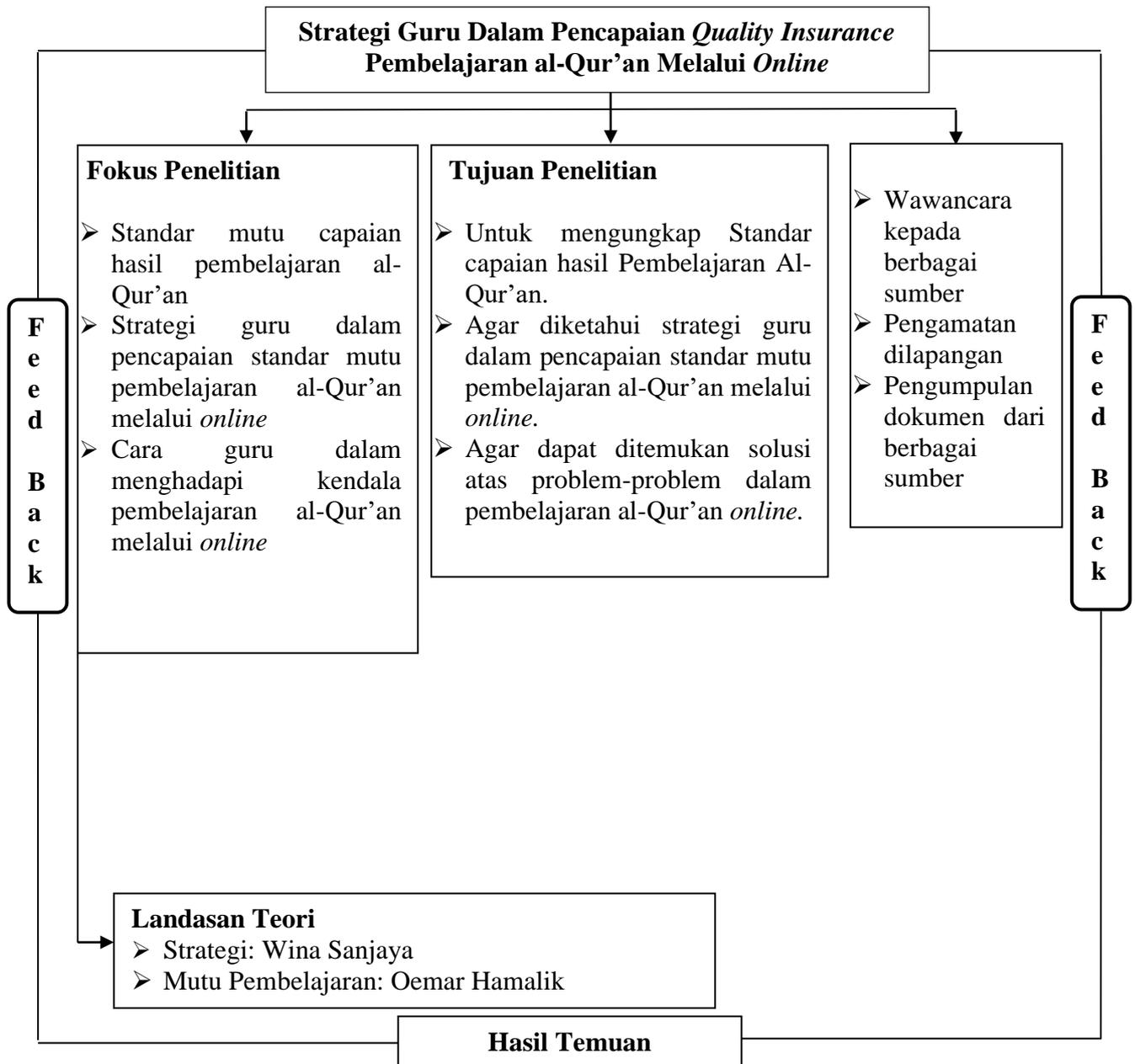
⁷⁸Ditjen GTK, *Panduan*, 9.

siajar LMS seamolec, dan lain sebagainya. LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi.

D. Kerangka Berpikir

Mutu pembelajaran merupakan bagian penting dalam upaya pencapaian dan peningkatan mutu pendidikan. Pada suatu lembaga pendidikan, pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan, upaya apa pun tidak akan terwujud apabila pembelajaran di dalamnya tidak bermutu. Mewujudkan pembelajaran yang bermutu merupakan tanggung jawab bersama semua elemen pendidikan, baik pemerintah, pemimpin sekolah, guru, siswa, wali murid maupun masyarakat, semua memiliki fungsi dan peran masing-masing yang harus dipersatukan dalam sebuah sinergi yang harmoni agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai sebuah tujuan.

Guru sebagai ujung tombak dan garda terdepan dalam upaya pencapaian pembelajaran yang bermutu, dituntut untuk selalu responsif terhadap segala hambatan pada pelaksanaan pembelajaran bagi siswa, apalagi dimasa sosial *distancing*, yang mengharuskan mengubah pola proses pembelajaran ke digital, karenanya guru memerlukan strategi yang dapat diterapkan supaya pelayanan pendidikan untuk siswa dapat berjalan dan tidak mengalami *stagnasi*. Secara garis besar kerangka berpikir di atas digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian.⁷⁹ Adapun data yang diklasifikasikan dalam penelitian ini berupa perkataan atau ucapan dari hasil wawancara kepada subjek penelitian, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan jenis penelitian kualitatif, semua fakta dan fenomena yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi bersifat mentah yang selanjutnya dianalisis seringkasan mungkin untuk menjawab fokus penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, jenis penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu kelompok, individu, masyarakat atau lembaga tertentu, tentang latar belakang, keadaan sekarang atau interaksi yang terjadi.⁸⁰ Dalam penelitian ini peneliti menganalisis dan memahami secara mendalam lokasi penelitian serta fenomena yang terjadi di lapangan terkait pencapaian mutu/kriteria pembelajaran al-Qur'an melalui *online* dan latar tempat penelitian. Studi kasus dipilih karena sebagai fokus penelitian yang akan digali secara mendalam yaitu bagaimana strategi sekolah yang berbasis *full day school*

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 6.

⁸⁰Gempur Santoso, *fundamental Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), 30.

mencapai *quality insurance* pembelajaran al-Qur'an melalui *online*.

B. Kehadiran Peneliti

Status kehadiran peneliti adalah sebagai alat peneliti yang melaksanakan penelitian di SD Al-Baitul Amien Jember, karena dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti atau dengan bantuan orang lain merupakan alat utama pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat peneliti. Peneliti terjun langsung kelapangan dan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada guru yang bersangkutan, dan pelaku lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Di sini kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh atau pengamat partisipan, terkait strategi guru dalam pencapaian *quality insurance* pembelajaran al-Qur'an melalui *Online*.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Al-Baitul Amien Jember yang terletak di Jl. Raya Sultan Agung No 2 Jember, Jember Lor, Kec. Patrang, Kab. Jember Prov. Jawa Timur. Adapun peneliti memilih sekolah ini karena lokasi sekolah sangat strategis yaitu di tengah alun-alun kota jember, selain itu lembaga ini merupakan sekolah pertama yang menganut sistem *full day school*, dan termasuk sekolah yayasan favorit di wilayah kota jember, karena setiap tahunnya mampu mencetak lulusan yang berkualitas.

SD Al-Baitul Amien terus mengalami kemajuan dan mendapat respons yang sangat tinggi dari masyarakat Jember hal ini terbukti dari siswanya yang tidak hanya berasal dari dalam kota saja tetapi juga dari

daerah-daerah dari luar pusat kota, dan seiring berkembangnya waktu Yayasan Masjid Al-Baitul Amien membuka sekolah dasar lagi yang dinamakan SD Al-Baitul Amien 02 Jember, dari hal ini membuktikan banyaknya peminat/orang tua pada jenjang ini yang menyekolahkan putra-putrinya di SD Al-Baitul Amien Jember.

D. Data dan Sumber Data

Untuk mendapatkan informasi atau data yang diinginkan oleh peneliti, maka peneliti membutuhkan sumber informasi atau data yang dalam istilah penelitian biasa disebut subjek penelitian. Lofland, seperti yang dikutip oleh Meleong menjelaskan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸¹ Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁸² Adapun data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu data primer, dan data sekunder.

1. Data primer

Pada data primer peneliti bermaksud untuk memperoleh sumber data secara langsung dari tangan pertama, yang data tersebut berupa data hasil wawancara dengan sumber data dari kepala sekolah, kurikulum, koordinator al-Qur'an dan guru al-Qur'an yang berkaitan dengan strategi pencapaian *quality insurance* pembelajaran al-Qur'an melalui *Online*.

Alasan peneliti menggunakan wawancara sebagai data primer karena data-

⁸¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 112.

⁸²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

data yang dibutuhkan sangat sesuai dengan penelitian ini. Data primer sangat dibutuhkan untuk menyukseskan penelitian sebagai tujuan menjawab fokus penelitian yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu mutu, jaminan mutu, dan strategi pada pembelajaran al-Qur'an yang proses pembelajarannya dilakukan melalui *Online*.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapat secara tidak langsung berupa keterangan maupun informasi yang berhubungan dengan penelitian. Data ini bukan merupakan dokumen historis murni, maka dalam penelitian ini mendapatkan data tersebut dari data-data yang telah ada dan memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti adapun data ini didapat melalui observasi objek lapang, dan data yang berasal dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap yang berhubungan dengan fokus penelitian. Seperti sejarah sekolah, struktur organisasi, tenaga pendidik dan kependidikan, jumlah siswa, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu: manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci dan data yang diperoleh melalui informan bersifat *soft* data, adapun sumber data atau subjek penelitian dalam penelitian ini, antara lain adalah: kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator pembelajaran al-Qur'an dan guru mata pelajaran Al-Qur'an, selanjutnya penelitian akan mengambil informan dari pihak lain jika sekiranya perlu ada tambahan. Sedangkan

sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard* data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian. pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Pada teknik observasi digunakan untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran al-Qur'an melalui *online*.

2. Wawancara

Pada teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data secara lisan atau dapat dikatakan secara langsung pada subjek penelitian terkait standar mutu di SD Al-Baitul Amien, strategi guru dalam pencapaian *quality insurance* pembelajaran al-Qur'an melalui *online*, implikasi pelaksanaan strategi guru dalam pencapaian *quality insurance* pembelajaran al-Qur'an melalui *online*.

3. Dokumentasi

Pada teknik dokumentasi dapat dikatakan sebagai sumber dokumen atau catatan peristiwa yang telah terjadi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data primer dan sekunder, seperti berupa sejarah sekolah, profil sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah siswa, dan lain sebagainya.

Tabel 3.1 Identifikasi Fokus Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Tema Pertanyaan/Peristiwa/Isi Dokumen

No.	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/Isi Dokumen
1.	Standar mutu capaian hasil pembelajaran al-Qur'an di SD Al-Baitul Amien Jember	Wawancara: 1. Guru al-Qur'an 2. Koordinator al-Qur'an 3. Kepala sekolah 4. Waka kurikulum	a. Standar/kriteria mengenai capaian hasil pembelajaran al-Qur'an yang ditentukan di SD Al-Baitul Amien Jember.
2.	Strategi guru dalam pencapaian standar mutu pembelajaran al-Qur'an melalui <i>online</i> SD Al-Baitul Amien Jember	Wawancara : 1. Guru al-Qur'an 2. Koordinator al-Qur'an 3. Kepala sekolah 4. Waka kurikulum	a. Menyusun perencanaan pembelajaran b. Melakukan pembelajaran secara menyeluruh c. Melakukan evaluasi pembelajaran d. Mengikuti pelatihan tentang pembelajaran daring e. Kerja sama dengan orang tua
		Observasi :	Pelaksanaan proses pembelajaran melalui <i>online</i> .
		Dokumentasi:	1. Video/foto Pembelajaran daring al-Qur'an. 2. RPP/Silabus
3.	Cara guru dalam menghadapi kendala pembelajaran al-Qur'an melalui <i>online</i> . SD Al-Baitul Amien Jember	Wawancara: 1. guru al-Qur'an	Mengatasi kendala selama proses pembelajaran berlangsung

F. Analisis Data

Setelah diperoleh dari lapangan dengan berbagai metode sebelumnya maka dilakukan analisis data, karena data yang diperoleh adalah data mentah

yang perlu diolah dan analisa. Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam keadaan kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat dikemukakan tema dan hipotesis kerja.

Setelah data terkumpul akan dilakukan pemilihan secara selektif untuk menyesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, yang selanjutnya akan dilakukan pengolahan dengan proses *editing* yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik sehingga dapat dipersiapkan untuk proses selanjutnya.

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Dalam melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji validitas data yaitu *triangulasi* sumber. *Triangulasi* adalah sebagai alat pengukur untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dengan informasi yang berasal dari sumber lain.⁸³ Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari responden sebagai sumber data dengan dokumen-dokumen dan realita yang ada disekolah. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru dalam Pencapaian *Quality Insurance* Pembelajaran al-Qur'an melalui *Online* di SD Al-Baitul Amien Jember.

⁸³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2004), 135.

Tabel 3.2 Metodologi Penelitian

1.	Pendekatan dan jenis penelitian	Kualitatif deskriptif	
2.	Kehadiran peneliti	Terjun langsung ke lapangan sebagai instrumen utama penelitian	
3.	Latar penelitian	SD Al- Baitul Amien Jember	
4.	Data & sumber data	Data primer:	Wawancara
		Data sekunder:	Observasi dan Dokumentasi
		Sumber data primer:	koordinator Al-Qur'an, guru al-Qur'an, Kepala sekolah, dan WAKA kurikulum.
		Sumber data sekunder:	silabus & RPP al-Qur'an, video/foto-foto pembelajaran al-Qur'an melalui <i>online</i>
5.	Pengumpulan data	Wawancara, observasi dan dokumentasi	
6.	Analisis data	Pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data	
7.	Keabsahan data	Triangulasi dan perpanjangan pengamatan	

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Obyek Penelitian di SD Al-Baitul Amien

1. Sejarah Singkat dan Latar Belakang Berdirinya SD Al-Baitul Amien Jember

Berdasarkan data yang diperoleh SD Al-Baitul Amien Jember pada 14 Juni 2021, latar belakang berdirinya SDN Al-Baitul Amien Jember yakni untuk tujuan memakmurkan Masjid Jami' Al-Baitul Amien

Di dirikannya sekolah dasar Al-Baitul Amien Jember dilatar belakangi oleh Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember yang bertujuan untuk memakmurkan Masjid serta meningkatkan eksistensi dan daya guna baik dalam bidang ubudiyah, pendidikan, sosial maupun pembangunan visinya. Yayasan Masjid Jami' untuk mencapai tujuan tersebut telah melakukan berbagai usaha-usaha yaitu salah satunya dengan mendirikan bidang pendidikan baik formal ataupun non-formal.

Sebelum membentuk lembaga Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember, Yayasan Masjid Jami' mendirikan TPA dan TK terlebih dahulu. Seiring perkembangnya zaman dan tuntutan masyarakat, maka pengurus Yayasan dan terutama ketua bidang pendidikan yang saat itu diketuai Bapak Achmad Marba'i, SH. MS. Langsung mengadakan rapat guna membahas hal tersebut.

Pembahasan di dirikannya SD Al-Baitul Amien, mulai berlangsung pada tahun 1993 dan terealisasikan pada tahun 1997. Lembaga ini berdiri semakin mantap seiring dengan diangkatnya KH. Drs. Yusuf Muhammad LMM pada tahun 1998 sebagai ketua yayasan serta ditunjuknya *Al Mudier*/manajer yaitu Drs. Mudatsir sebagai pelaksana harian Yayasan. Dengan kepengurusan yang baru, akta pendirian sekolah didapat dalam jangka kurang lebih dua minggu.

Setelah akta pendirian yang turun sekitar dua bulan sebelum ajaran baru sekolah, pihak Yayasan dan SD mulai melakukan “pencarian” murid, melalui brosur dan informasi yang terbatas. Adapun peserta didik angkatan pertama seluruhnya pada saat itu berasal dari orang-orang yang relatif aktif kegiatan masjid dan dari sekitar masjid.

2. Perkembangan SD Al-Baitul Amien Jember

SD Al Baitul Amien (Sekolah Penuh Waktu) Jember memiliki visi dan misi, yakni terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia dan berprestasi akademis optimal. Maka untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah menawarkan berbagai kursus pelatihan, meningkatkan kualifikasi guru, magang di sekolah dasar lain, pengadaan buku dan alat pembelajaran. memperbaiki sarpras pendidikan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah.

Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak pernah terhenti, pihak sekolah terus melakukan berbagai terobosan. Upaya tersebut antara lain meningkatkan manajemen sekolah dan sumber daya pendidik/guru.

Contohnya melakukan pelatihan kurikulum 2013 pelatihan *lesson study*, dan berbagai pelatihan lainnya yang di agendakan, selain itu sekolah juga mengadakan pelatihan *quantum parenting* dengan tujuan untuk menyamakan persepsi pola pendidikan antara sekolah dan wali murid siswa dengan baik dan benar. Pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan dan diagendakan bertujuan untuk membentuk sistem pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa-siswi SD Al-Baitul Amien Jember.

Demi mencapai cita-cita sekolah yang unggul, maka dirancang beberapa keunggulan-keunggulan yang menjadi garansi untuk produsen (siswa/orang tua), adapun keunggulan yang disiapkan yaitu:

- a. Kurikulum 2013 dengan metode pembelajaran *Quantul Teaching* dan *Quantum Learning*
- b. Pengajaran al-Qur'an melalui metode Tilawati
- c. Hafalan ayat-ayat al-Qur'an (Tahfidz)
- d. Pengajaran Shalat dan ibadah lainnya
- e. *Outdoor activity* (membina kemandirian dan mental berprestasi)
- f. Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris secara intensif
- g. Komputer
- h. *Muhadhoroh*/Pidato
- i. Penanaman Akhlakul Karimah
- j. Ekstrakurikuler

Sekolah Dasar Al Baitul Amien Jember merupakan sekolah yang berbasis *full day school*, selain menganut kurikulum 2013, SD Al-Baitul

Amien Jember juga memiliki kurikulum khas al-Qur'an. Sekolah ini tidak hanya menyiapkan peserta didiknya menguasai ilmu Agama, tetapi juga menyiapkan peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, menguasai dan memahami kaidah-kaidah al-Qur'an.

3. Visi dan Misi SD Al-Baitul Amien Jember

Visi dan misi merupakan gambaran visual yang dinyatakan dalam kata-kata. Visi merupakan gambaran sesuatu yang hendak dicapai, visi bagi suatu organisasi merupakan segalanya yang tidak akan berakhir, tidak ada batas waktu dan tidak terukur, dia akan selalu berprogres mengikuti perkembangan zaman. Misi merupakan kegiatan mencapai sesuatu tersebut. Berbeda dengan visi, misi harus memiliki titik akhir yang dapat diukur dan dicapai.

Dalam proses perjalanannya, SD Al-Baitul Amien Jember sudah menetapkan dan memiliki pandangan sebagai visi dan misinya, berdasarkan data yang didapat peneliti berikut ini visi dan misi lembaga SD Al-Baitul Amien Jember:

- a. **Visi:** Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia dan berprestasi akademik optimal.
- b. **Misi:**
 - 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan;
 - 2) Menjadi sekolah Islam yang baik, berlandaskan ASWAJA;

- 3) Membantu orang tua mewujudkan anak yang sholih atau sholihah dan berprestasi akademik optimal;
- 4) Mengembangkan dakwah melalui pendidikan.

4. Tujuan SD Al-Baitul Amien Jember

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah ditetapkan, SD Al-Baitul Amien Jember bertekad mencapai dan meningkatkan mutu pendidikan semaksimal mungkin melalui program-program yang setiap program mempunyai tujuan:

- a. Sekolah mampu menghasilkan kurikulum SD Al-Baitul Amien lengkap dengan perangkat dan diversifikasi serta regulasinya sesuai kebutuhan peserta didik;
- b. Sekolah mampu memenuhi dan menerapkan proses pembelajaran yang inovatif melalui strategi CTL, pendekatan pembelajaran individual, pendekatan belajar tuntas, dan pembelajaran di luar kelas/sekolah secara efisien dan efektif;
- c. Sekolah mampu memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan bertaraf nasional yakni semua guru berkualifikasi minimal S1, semua mengajar sesuai bidangnya, mampu menggunakan perangkat TIK, dan meningkatkan profesionalismenya;
- d. Sekolah mampu memenuhi standar sarana dan prasarana secara nasional dan memanfaatkannya secara optimal;

- e. Sekolah mampu memenuhi standar pengelolaan bertaraf nasional dengan pencapaian standar pengelolaan di bidang pembelajaran, kurikulum, sarpras, SDM, kesiswaan, administrasi;
- f. Sekolah mampu memenuhi standar penilaian pendidikan yang relevan dan bertaraf nasional;
- g. Sekolah mampu memenuhi pengembangan budaya mutu meliputi budaya tertib, bersih, dan disiplin;
- h. Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif yang mendukung proses pengembangan potensi akademik dan non akademik dengan menerapkan 6K;
- i. Sekolah mampu menumbuhkembangkan etika, logika, dan estetika, serta praktika;
- j. Sekolah mampu menekan angka tinggal kelas dan angka putus sekolah;
- k. Sekolah mampu meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengembangkan pendidikan.

5. Profil SD Al-Baitul Amien Jember

- a. Nama Sekolah : **SD Al-Baitul Amien Jember**
- b. Status Sekolah : Swasta
- c. Kelompok Sekolah : Inti
- d. NPSN / NSS : 20525029 / 102052418002
- e. Provinsi : Jawa Timur
- f. Kabupaten/Kota : Jember

- g. Alamat : Jl. Sultan Agung No.02/Dsn.
Tegal Rejo RT/RW; 003/013,
Jember Lor, Kec. Patrang.
- h. Kode Pos : 68118
- i. Telepon : 0331-483552
- j. E-Mail : sd.abaj.jbr@gmail.com
- k. Daerah : Perkotaan
- l. Akreditasi : A Tahun 2019
- m. Surat Keputusan/SK : Nomor; DD.086056
Tanggal; 19 Nopember 2012
- n. Penerbit SK : Ketua BAN-SM Prov. Jawa Timur
- o. Tahun Berdiri : 1997
- p. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- q. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- r. Lokasi Sekolah : Lintang; -8,1692
- s. Terletak Pada Lintasan : Kab/Kota
- t. Organisasi Penyelenggaraan : Yayasan
- u. Nama Kepala Sekolah : Hizbullah Muhib, SE, MM

6. Struktur Organisasi SD Al-Baitul Amien Jember

Pada suatu lembaga pendidikan menjalin kerja sama merupakan suatu yang lumrah dan harus dilakukan untuk menjalankan tujuan, visi dan misi lembaga, maka dari itu dibutuhkan struktur organisasi yang nantinya memiliki peran dan fungsi masing-masing. Dengan adanya sistem

organisasi yang jelas akan memudahkan pelaksanaan program yang telah direncanakan, dan tanggung jawab terhadap tugasnya akan berjalan dengan baik dan mudah.

Terkait dengan struktur organisasi SD Al-Baitul Amien Jember peneliti memperoleh dari dokumentasi sekolah, adapun pimpinan tertinggi yaitu Ketua Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember, yang kemudian di bawah garis adalah Kepala Sekolah yaitu bapak Hizbullah Muhib, SE, MM, yang kemudian kepala sekolah ini berkoordinasi kepada Komite Sekolah. Selanjutnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan administrasi Kepala Sekolah berkoordinasi dengan Ketua Tata Usaha yaitu bapak Maulana Arifianto. Adapun dibawah komando Ketua Tata Usaha ada Bagian Administrasi, Keuangan, RT & Badan Usaha. Selain itu di bawah komando Kepala Sekolah ada Waka Kesiswaan (Nury Yasien R, S.Pd.I, MM), Waka Kurikulum (Siti Masitoh, S.Pd), Waka Sarana Prasarana (Sulaiman, SE). Dibawah komando waka kesiswaan ada BP, Pembina Ekstrakurikuler, Pustakawan, UKS. Kemudian di bawah komando kurikulum ada koordinator Mata Pelajaran, koordinator Al-Qur'an & Ibadah, Wali Kelas. Dan di bawah komando Sarpras ada Satpam, *Cleaning Service*.⁸⁴ Adapun lebih detailnya mengenai struktur organisasi lembaga, peneliti menyajikan struktur organisasi SD Al-Baitul Amien Jember di halaman lampiran.

⁸⁴*Dokumentasi, Struktur Organisasi SD Al Baitul Amien Jember.*

7. Struktur Kurikulum SD Al-Baitul Amien Jember

Tujuan penyusunan kurikulum yaitu sebagai acuan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan di SD Al-Baitul Amien Jember. Kurikulum SD Al-Baitul Amien Jember merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, Guru dan Komite SD Al-Baitul Amien Jember.

SD Al-Baitul Amien Jember termasuk sekolah formal yang berbasis Islam, sehingga kurikulum di lembaga ini dibagi menjadi dua kurikulum yaitu kurikulum pendidikan dan kurikulum khas sekolah.⁸⁵

Adapun struktur kurikulum SD Al-Baitul Amien sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur Kurikulum SD Al-Baitul Amien Jember⁸⁶

MATA PELAJARAN	Alokasi Waktu Belajar Per-Minggu					
	I	II	III	IV	V	VI
A. KURIKULUM NASIONAL KELOMPOK A						
1. Pend. Agama Islam	4	4	4	4	4	4
2. Pendidikan Kewarganegaraan	4	4	5	4	4	4
3. Bahasa Indonesia	8	8	9	6	6	6
4. Matematika	6	6	6	6	6	6
5. Ilmu Pengetahuan Alam				3	3	3
6. Ilmu Pengetahuan Sosial				3	3	3
B. KURIKULUM NASIONAL KELOMPOK B						
7. Seni Budaya & Keterampilan	4	4	4	4	4	4
8. Pendidikan Jasmani, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
C. KURIKULUM KHAS						
9. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
10. Do'a Harian	2	2	2			
11. Al Qur'an & Juz 'Amma	10	10	8	8	8	8

⁸⁵Hizbullah Muhib, SE, MM. (Kepala Sekolah), *wawancara*, Jember, 03 Juni 2021.

⁸⁶*Dokumentasi*, Struktur Kurikulum SD Al Baitul Amien Jember.

D. MULOK / PENUNJANG						
12. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
E. EXTRA KURIKULER						
13. Bahasa Inggris (Wajib)	2	2	2	2	2	2
14. TIK (Wajib)	2	2	2	2	2	2
15. Pramuka (Wajib)	2	2	2	2	2	2
16. Senam	2	2	2	2	2	2
17. BCM	2	2				
18. Pembinaan Bakat			2	2	2	2
TOTAL A + B + C + D	56	56	56	56	56	56

Dari struktur kurikulum yang telah diperoleh, pembelajaran al-Qur'an masuk dalam kurikulum khas sekolah, yang di mana pada kelas I dan II ditentukan alokasi waktu pembelajaran (10 x 35 Menit) tatap muka/pertemuan setiap satu minggu, dan untuk kelas III sampai dengan VI ditentukan alokasi (8 x 35 menit) tatap muka setiap satu minggu.

8. Kondisi SD Al-Baitul Amien Jember

a. Kondisi Sekolah

Berdasarkan hasil observasi, SD Al-Baitul Amien Jember secara geografis terletak di pusat Kota Jember yang merupakan lokasi strategis, tepatnya disamping alun-alun kota Jember, Adapun batasan lokasi SD Al-Baitul Amien Jember, yaitu:

- 1) Sebelah Utara, terdapat Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember yang merupakan satu lembaga dengan SD Al-Baitul Amien Jember;
- 2) Sebelah Timur, terdapat Alun-alun Kota Jember;
- 3) Sebelah Selatan, terdapat Pemerintahan Kabupaten Jember (PEMKAB), Telkom;
- 4) Sebelah Barat, terdapat Perkotaan dan lingkungan masyarakat.

Letaknya sangat strategis dan mendukung bagi pengembangan mencari murid, serta mudahnya mengakses jalan.

b. Kondisi Sarana Prasarana SD Al-Baitul Amien Jember

SD Al-Baitul Amien memiliki ruang kepala sekolah yang menjadi satu dengan ruang TU, yang menjadikan dinding bata sebagai pembatas di antara kedua ruangan tersebut, ruang Ibadah di SD Al-Baitul Amien merupakan masjid jami' lama yang bersebelahan dengan masjid jami' baru. memiliki ruang guru dan koordinator bidang masing-masing satu ruang, Adapun ruang tim/guru-guru al-Qur'an berada di A.G.15 lantai dua gedung sekolah, adapun lebih detail lagi dapat dilihat, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana Prasarana⁸⁷

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi Ruangan		
			Baik	Kurang	Rusak
1	Ruang TU dan kepala sekolah	1	✓		
2	Ruang Guru dan Koord. Bidang	1	✓		
3	Ruang Kelas 1	4	✓		
4	Ruang Kelas 2	4	✓		
5	Ruang Kelas 3	4	✓		
6	Ruang Kelas 4	3	✓		
7	Ruang Kelas 5	3	✓		
8	Ruang kelas 6	3	✓		
9	Kamar Mandi	17	✓		
10	Ruang UKS	1	✓		
11	Ruang Perpustakaan	1	✓		
12	Ruang Lab. IPA	1	✓		
13	Ruang Lab. Komputer	1	✓		
14	Ruang Makan / Dapur	1	✓		
15	Ruang Guru Al Qur'an	1	✓		
16	Ruang Ibadah	1	✓		
17	Ruang Olah Raga	1	✓		

⁸⁷Dokumentasi, Sarana Prasarana SD Al Baitu Amien Jember.

18	Gudang	5	✓		
19	Tempat Wudu	4	✓		

c. Keadaan peserta didik SD Al-Baitul Amien Jember

Siswa merupakan pendukung kegiatan belajar mengajar, tanpa adanya siswa pendidikan atau pembelajaran dikelas tidak akan bisa berlangsung. Dari dokumen yang didapat oleh penulis, peserta didik yang belajar di SD Al-Baitul Amien Jember dalam tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 597 anak, secara rinci sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Siswa 2020/2021⁸⁸

No.	Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	4	71	41	112
2	II	4	63	48	111
3	III	4	51	56	107
4	IV	3	40	47	87
5	V	3	50	40	90
6	VI	3	43	44	87
Jumlah		21	321	276	594

d. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SD al-Baitul Amien Jember

Pendidik atau guru dalam dunia pendidikan memiliki peran sangat penting, sehingga sering kali dijadikan sebagai tolak ukur berhasil tidaknya pendidikan di suatu instansi pendidikan. Berkaitan dengan guru dan staf kependidikan SD Al-Baitul Amien berjumlah 71 pegawai, dengan jumlah laki-laki 24 dan perempuan 47.

Berdasarkan data guru dan staf karyawan di SD-Al Baitul Amien Jember menurut tugas dan jumlah sebagai berikut:

⁸⁸Dokumentasi, Keadaan Peserta Didik.

Tabe 4.4 Data Guru dan Staf Kependidikan 2020/2021⁸⁹

No.	Tugas	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru Kelas I	4
3	Guru Kelas II	4
4	Guru Kelas III	4
5	Guru Kelas IV	3
6	Guru Kelas V	3
7	Guru Kelas VI	3
8	Guru Al-Qur'an	15
9	Guru PAI	3
10	Guru TIK	1
11	Guru B. Inggris	2
12	Guru B. Arab	2
13	Guru PJOK	1
14	Guru B. Jawa	1
15	Tata Usaha	6
16	Rumah Tangga	3
17	Kebersihan	8
18	Penjaga Sekolah	3

Adapun lebih detailnya lagi, mengenai data guru dan staf SD Al-Baitul Amien Jember, seperti data nama-nama guru dan staf dapat dilihat di halaman lampiran. Selanjutnya mengenai guru-guru al-Qur'an ada 15 guru termasuk juga dengan koordinator al-Qur'an. Jadi koordinator al-Qur'an tugasnya tidak hanya mengkoordinir guru-guru tapi juga sebagai pengajar.⁹⁰ Berikut ini data guru-guru Al-Qur'an di SD Al-Baitul Amien Jember:

Tabel 4.5 Data Guru Mata Pelajaran al-Qur'an 2020/2021⁹¹

No.	NAMA	TUGAS	TMT SK AWAL
1	Imam Rifai, S.Ag	Koordinator dan Guru Al-Qur'an	17/07/2001
2	Saifullahudi, S.Pd.I, MM	Guru Al-Qur'an	06/07/2006

⁸⁹Dokumentasi, Keadaan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan.

⁹⁰Imam Rifai, S.Ag (Koordinator al-Qur'an), wawancara, Jember, 03 Juni 2021.

⁹¹ Dokumentasi, *tenaga pendidik al-Qur'an SD Al Baitul Amien Jember*.

3	Mochammad Masruhin	Guru Al-Qur'an	01/07/2012
4	Akhmad Fauzi, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an	01/07/2012
5	Siti Aisyah	Guru Al-Qur'an	01/07/2015
6	Slamet Haryono	Guru Al-Qur'an	01/07/2015
7	Dini Izzatul Millah, S.Pd	Guru Al-Qur'an	01/08/2017
8	Nur Rohmad, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an	01/08/2017
9	St. Hilmiyatul Muflihati, S.Pd	Guru Al-Qur'an	01/08/2017
10	Rizki Amalfia Yuli Astutik	Guru Al-Qur'an	01/07/2018
11	Muhammad Luthfi	Guru Al-Qur'an	01/07/2018
12	Ainiyatul Karimah	Guru Al-Qur'an	01/07/2019
13	Ana Zulfa Mubarakah, S.Pd	Guru Al-Qur'an	01/07/2019
14	Maulidatul Hasanah	Guru Al-Qur'an	01/07/2019
15	Moh. Ladi Syafroni	Guru Al-Qur'an	01/07/2019

B. Paparan data Penelitian

1. Standar Mutu Capaian Hasil Pembelajaran Al-Qur'an di SD Al-Baitul Amien Jember

Berdasarkan wawancara dengan bapak Hizbullah Muhib, SE, MM. selaku Kepala SD Al-Baitul Amien Jember, didapatkan bahwa SD Al-Baitul Amien merupakan sekolah yang berbasis *full day school*, yang didalamnya menggabungkan dua kurikulum, yaitu kurikulum nasional dan kurikulum khas Al-Baitul Amien. pembelajaran al-Qur'an merupakan salah satu kurikulum khas wajib di SD Al-Baitul Amien Jember.

“Pada prinsip Sekolah Al Baitul Amien dari awal sudah dikemas *full day school*, konsep *full day school* itu menggabungkan dua kurikulum, kurikulum nasional yang artinya kurikulum Kemendikbud atau Dinas Pendidikan kita sesuaikan karena kita salah satu sekolah yang sudah ditunjuk untuk menyelenggarakan K13 jadi kita secara kurikulum nasional memakai kurikulum-13 di satu sisi kita juga punya kurikulum khas yang dimaksud kurikulum khas yaitu kurikulum sekolah sendiri yang bernuansa

nilai-nilai sekolah salah satunya kurikulumnya yaitu pembelajaran al-Qur'an dan tahfidul Qur'an mbak"⁹²

Memiliki lulusan yang bermutu merupakan tujuan setiap lembaga pendidikan, baik lembaga umum maupun Islami. Pada pembelajaran al-Qur'an, bertujuan untuk melatih peserta didik supaya terampil membaca al-Qur'an, berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada Allah.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan bapak Hizbullah dan bapak Imam Rifai, bahwa diantara jaminan mutu pembelajaran Al Qur'an di SD Al-Baitul Amien yaitu: Siswa mampu melafalkan huruf al-Qur'an sesuai mahrojnya, Siswa mampu membaca secara tartil, mampu membenarkan bacaan al-Qur'an dengan benar, Mampu menulis Arab dasar dengan benar, mampu menghafal al-Qur'an minimal menghafal yang ditargetkan didalam kurikulum yaitu juz 30', serta tuntas belajar secara individu dengan KKM minimal 81.⁹³

Ibu Siti Masitoh menyampaikan bahwa program/target pembelajaran al-Qur'an yang ditetapkan di SD Al-Baitul Amien difokuskan pada membaca dan menghafal juz' ammah (juz' 30) dan materi pendukung ada pelatihan menulis huruf Arab, berikut kutipan wawancaranya:

“untuk standarisasi kurikulum kita memfokuskan pada tiga ketrampilan mbak diantaranya membaca, menulis dan menghafal. Tapi kita lebih banyak menekankan pada ketrampilan membacanya mbak, kalau untuk pengetahuannya kita imbangkan mbak”⁹⁴

⁹²Hizbullah Muhib, SE, MM., *wawancara*, Jember 04 Juni 2021.

⁹³ Hizbullah Muhib dan Imam Rifai, *wawancara*, 04 Juni 2021

⁹⁴Siti Masitoh, S. Pd, *wawancara*, Jember, 03 Juni 2021

Peneliti juga mewawancara bapak Imam Rifai' yang menyampaikan bahwa:

“mengenai program yang ditargetkan disini memfokuskan yang utama pada ketrampilan membaca mbak dan materi pendukungnya yaitu menulis huruf arab dan menghafal minimal juz amma' harus dikuasai anak-anak. Ya sebenarnya kita juga ada program tahfidz mbak ada itu anak-anak yang sampai 5 juz' hafalannya tapi ini programnya tidak wajib hanya untuk anak-anak yang mau dan orangtua yang ingin anaknya menghafalkan al-Qur'an.⁹⁵

Selanjutnya berdasarkan dokumentasi dari buku kurikulum SD Al Baitul Amien yang disusun oleh bapak imam rifai' dan M. Robi mengenai target materi bacaan, sebagai berikut:

4.6 Target/Materi Bacaan⁹⁶

Target	Pokok bahasan materi
Kelas I Tilawati Jilid 1 s.d 3	<p>a. Tilawati 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Huruf hijaiyah berharokat fathah tidak sambung. • Huruf hijaiyah berharokat fathah sambung Huruf hijaiyah asli • Angka arab <p>b. Tilawati 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalimat berharokat fathah, kasroh, dlommah • Kalimat berharokat fathatain, kasrotain, dlommatain • Bentuk-bentuk ta • Kamiat atau bacaan panjang satu alif • Fathah panjang, kasroh panjang, dlommah panjang • Dlommah diikuti wawu sukun ada alifnya atau tidak ada alidnya, tetap dibaca sama panjang <p>c. Tilawati 3:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Huruf lam sukun • Lam sukun didahului alif dan huruf yang berharokat • Mim sukun • Sin-syin sukun

⁹⁵Imam Rifai, S. Ag, *wawancara*, Jember, 04 Juni 2021

⁹⁶ Imam Rifai, M. Robi, *Materi al-Qur'an kelas I-VI*, (SD Al Baitul Amien *full day school* Jember).

	<ul style="list-style-type: none"> • Ro' sukun • Hamzah-ta'-ain sukun • Fathah diikuti ya' sukun • Fa'-dhal-dho' sukun • Tsa'-kha'-kho' sukun • Ghoin-za'-shod-kaf-ha'-dlod sukun
Kelas II Tilawati Jilid 4 s.d 6	<p>a. Tilawati 4:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Huruf-huruf bertasydid bertasydid • Mad wajib dan mad jaiz • Bacaan Nun dan Mim tasydid • Cara mewaqofkan • Lafdhul Jalalah • Alif lam syamsiyah Idghom Syamsi • Bacaan ikhfa' Hakiki • Huruf muqottho'ah • Wawu yang tidak ada sukunnya • Adhghom bighunnah <p>b. Tilawati 5:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nun sukun atau tanwin bertemu Ya' atau Wawu/ Idzghom bighunnah • Huruf sukun dibaca memantul/qolqolah • Nun sukun atau tanwin bertemu Ba'/Iqlab • Mim sukun bertemu mim atau Ba'/Idghom mimi, ikhfa' syafawi • Nun sukun atau Tanwin bertemu Lam, Ro'/Idhgom bilaghunnah • Lam sukun bertemu ro' • Nun sukun atau tanwin bertemu huruf halqi/Idhar halqi • Huruf muqhotto'an • Mad lazim mutsaqqol kalimi dan mad lazim mukhoffaf harfi • Tanda-tanda waqof/rumus-rumus waqof <p>c. Tilawati 6:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Surat-surat pendek, mulai surat ke 93 (adduha) sampai dengan surat terakhir 114 (annas). • Ayat-ayat pilihan, sesuai kurikulum • Musyikil dan ghorib (bacaan-bacaan asing yang tidak cocok dengan tulisannya)
Kelas III Hukum Nun Sukun Atau Tanwin	Semester 1 dan 2 <ol style="list-style-type: none"> a. Idhar (terang/jelas) b. Idghom bighunnah (masuk dengan dengung) c. Idghom bilagunnah (masuk tanpa dengung) d. Ikhfa' (samar)

	e. Iqlab (membalik/mengganti)
Kelas IV <ul style="list-style-type: none"> • Hukum Mim Sukun • Idghom Menurut Makhroj, Jenis dan Sifatnya • Sifatul Huruf 	Semester 1: a. Hukum mim sukun: <ul style="list-style-type: none"> • Ikhfa syafawi • Idghom mimi • Idhar syafawi b. Idghom menurut makhroj, jenis dan sifatnya: <ul style="list-style-type: none"> • Idghom mutamatsilain • Idghom mutaqoribain • Idgom mutajanisain Semester 2: a. Sifatul huruf <ul style="list-style-type: none"> • Gunnah • Qolqolah sugro • Qolqola kubro
Kelas V Ahkamul Mad Wal Qosher	Semester I s.d 2 : a. Mad ashli/mad thobi'i b. Mad far'i
Kelas VI Ahkamul Mad Wal Qoshr	Semester 1: a. Mad shilah qoshirah b. Mad shilah thowilah c. Mad lazim kilmi mutsaqqol d. Mad lazim kilmi mukhoffaf Semester 2: e. Mad lazim Harfi Mutsaqqol f. Mad lazim harfi mukhoffaf g. Mad tamkin

Selanjutnya, mengenai target hafalan di SD Al-Baitul Amien Jember bahwa berdasarkan dari wawancara dan dokumentasi target atau capaian yang diinginkan di sana yaitu siswa lulus dari sana mampu menghafal minimal juz' amma (juz 30), dengan metode pembiasaan pada siswa, adapun untuk materi/target hafalan juz' amma,⁹⁷ berikut ini berdasarkan dokumentasi dari buku agenda siswa SD Al Baitul Amien, sebagai berikut:

⁹⁷Hizbullah Muhib, SE, MM., *wawancara*, Jember 04 Juni 2021.

4.7 Target/Materi Hafalan⁹⁸

Kelas	Semester I	Semester II
I	<ul style="list-style-type: none"> • Al-ikhlas, an-naas, al-falaq • Al-lahab • An-nasher • Al-kautsar, al-kaafiruun • Al-Maaa'uun • Qurays 	<ul style="list-style-type: none"> • Al-fill • Al-humazah • Al-'asher • At-takatsur • Al-qoori'ah • Ad-dluha
II	<ul style="list-style-type: none"> • Al-alaq • Al-qodr • Al-bayyinah • Al-zilzalah • Al-'adiyat • Al-qoori'ah 	<ul style="list-style-type: none"> • At-takatsur • Al-asher, al humazah • Al-fiil, qurays • Al-maa'uun, al-kautsar • Al-kaafiruun, an-nasher • Al-lahab, an-naas
III	<ul style="list-style-type: none"> • Al-balad • Asy-syamsi • Al-lail • Ad-dluha, al-insyiroh • At-tin • Al-'alaq 	<ul style="list-style-type: none"> • Al-qodr • Al bayyinah • Al-zilzalah • Al-'adiyat • Al-qoori'ah • At-takatsur s/d an-naas
IV	<ul style="list-style-type: none"> • At-thoriq • Al-a'la • Al-ghosiyah • Al-fajr • Al-balad • Asy-syamsi 	<ul style="list-style-type: none"> • Al-lail • Ad-duha, al-insyiroh, at-tin • Al-alaq, al-qodr • Al-bayyinah, al-zilzalah • Al-'adiyat, al-Qoori'ah • Al-takatsur s/d an-naas
V	<ul style="list-style-type: none"> • Al-infithor • Al-muthoffiin • Al-insyiqoq • Al-buruuj • Ath-thoriq • Al-a'la 	<ul style="list-style-type: none"> • Al-ghosiyah • Al-fajr • Al-balad • Asy-syamsi • Al-lail • Adl-dluha s/d an-naas
VI	<ul style="list-style-type: none"> • An-naba' • An-naazi'aat • 'abasa • At-takwir • Al-infithor • Al-muthoffin 	<ul style="list-style-type: none"> • Al-insyiqoq • Al-buruuj • Ath-thoriq, al-'alaq • Al-ghosiyah • Al-fajr • Al-balad s/d an-naas

⁹⁸ Dokumentasi, buku Agenda siswa SD Al-Baitul Amien full dan school Jember, mengenai Data Prestasi Hafalan juz 'amma kelas 1-6, hal. 70.

Berikut ini berdasarkan dokumentasi dari dokumen kurikulum, bahwa kriteria siswa dianggap tuntas belajar apabila minimal berada dalam kategori baik (B) menurut standar yang ditetapkan,⁹⁹ adapun berikut ini rentan penilaian yang ditentukan untuk penilaian kurikulum Khas salah satunya pembelajaran al-Qur'an di SD Al-Baitul Amien:

4.8 Rentan Penilaian Pembelajaran Al-Qur'an¹⁰⁰

No.	Rentang Nilai	Predikat	Diskripsi
1	91-100	A	Sangat baik
2	81-90	B	Baik
3	71-80	C	Cukup baik
4	≥ 70	D	Perlu bimbingan

Berdasarkan pemaparan wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat peneliti bahwa standar hasil belajar di SD Al-Baitul Amien Jember ditekankan pada aspek bacaan, hafalan dan menulis Arab, untuk aspek bacaan target di kelas satu dan dua sudah mumtas tilawati jilid 1-6, dan untuk kelas tiga sampai dengan enam difokuskan pada materi Al-Qur'an, selanjutnya untuk hafalan target lulus dari SD Al-Baitul Amien Jember siswa mampu menghafal minimal juz 30, dan untuk aspek menulis Arab dengan sistem pelatihan menggunakan Kitabati.¹⁰¹

⁹⁹Dokumen 1, *kurikulum SD Al-Baitul Amien Jember*, 336.

¹⁰⁰Ibid., 336.

¹⁰¹*Observasi*, 04 Juni 2021.

Tabel 4.9 Temuan Standar Mutu Capaian Hasil Pembelajaran Al-Qur'an di SD Al-Baitul Amien Jember

No.	Aspek	Materi Ajar	Indikator Hasil Belajar	Target waktu Belajar
1.	Bacaan	Tilawati	Siswa mampu membenarkan bacaan dengan benar	Siswa mumtas tilawati jilid 1-6 di kelas dua.
		Al-Qur'an	Siswa mampu membaca al-Qur'an secara tartil	Materi Al-Qur'an di fokuskan pada kelas tiga sampai dengan enam
3.	Hafalan	Juz Amma/30	Mampu menghafal minimal juz 30/juz amma	Siswa lulus minimal hafal juz 30.
4.	Menulis	Kitabati	Mampu menulis huruf Arab dengan benar.	Siswa lulus mampu menulis al-Qur'an dengan benar.

2. Strategi Guru Dalam Pencapaian Standar Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Melalui *Online* di SD Al-Baitul Amien Jember

Kualitas pembelajaran dinyatakan dalam bentuk pencapaian standar-standar dalam pembelajaran, standar ini yang nantinya menjadi pedoman terhadap seluruh aktivitas proses pembelajaran. Untuk mencapai suatu pembelajaran bermutu dibutuhkan seorang guru yang profesional yang dapat mengelola masukan (*input*) menjadi proses pelaksanaan pembelajaran yang nantinya proses ini berlabu pada ketercapaian *output* yang diinginkan. Salah satu tugas seorang guru adalah melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, apa lagi dimasa pendidikan jarak jauh,

peran guru sangat dibutuhkan untuk menyukseskan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran oleh guru akan sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan atau target yang telah ditentukan.

Perlu kiranya memaparkan secara jelas mengenai strategi, tahapan, teknik pembelajaran serta metode yang diterapkan dalam kegiatan tersebut.

a. Menyusun perencanaan pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, perencanaan merupakan unsur terpenting, dengan adanya perencanaan pembelajaran akan berjalan dengan maksimal. Proses perencanaan pembelajaran al-Qur'an di SD Al-Baitul Amien Jember secara umum telah dirumuskan dengan baik dan sudah sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam standar yang dikeluarkan BSNP, hal ini dapat ditelaah dari data rencana program pembelajaran guru al-Qur'an seperti silabus, RPP, PROTA (program tahunan), PROSEM (program semester).

Persiapan dan penyusunan perencanaan pembelajaran di SD Al-Baitul Amien dilakukan dengan kerja sama tim dengan membentuk KKG tim, adapun yang dipersiapkan administrasi pembelajaran seperti presensi, jurnal mengajar, buku prestasi, buku nilai, dan untuk perencanaan pembelajaran seperti silabus, RPP, RPE (Rencana Pekan Efektif), Prota, Prosem, Pemetaan KD, KKM, kisi-kisi soal dan lain sebagainya.¹⁰²

¹⁰²Ana Zulfa Mubarakah, S.Pd, *wawancara*, Jember, 13 Juli 2021.

Berkenaan dengan pembelajaran al-Qur'an melalui *online/daring*, perencanaan pembelajaran disusun seperti biasanya yaitu disusun dengan memperhatikan standar dengan mengikuti prinsip-prinsip yang telah ditentukan oleh pemerintah, disini guru-guru melakukan pemilihan media yang akan digunakan sebagai sarana pembelajarannya, adapun media yang digunakan zoom, video call, voice note, whatsapp, google foam, penggunaan media ini akan digunakan guru sesuai dengan kebutuhan. Adapun mengenai perumusan metode pengajaran al-Qur'an menggunakan strategi pengajaran metode tilawati yaitu dilakukan secara klasikal-individual secara seimbang, dengan menggunakan pendekatan saintifik.¹⁰³

Mengenai penyusunan perencanaan pembelajaran melalui *online/daring*, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Ana, yang menyampaikan:

“dimasa pandemi ini kita RPP disusun seperti biasanya mbak bertim, disusun mengikuti standar, kita susun sesuai target yang sudah ditetapkan, hanya saja RPP kita menambahkan media daring mbak sebagai sarana pembelajaran guru dengan siswa, kalau klasikal kita gunakan media zoom, yang individual gunakan video call mbak.”¹⁰⁴

Peneliti juga mewawancarai Ibu Hilmi, yang menyatakan:

“perencanaan proses pembelajaran kita sama masih menggunakan RPP, kita buat RPP terlebih dahulu dibuat secara bertim, kemarin sudah ada filenya kan mbak, samian bisa lihat disana RPPnya, kita ada RPP, RPE (rencana pekan efektif), silabus, prota, promes, pemetaan KD, KKM dan lain sebagainya termasuk jadwal juga kita buat bertim. Selama

¹⁰³ *Dokumentasi*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

¹⁰⁴ Ana Zulfa Mubarakah, S.Pd, *wawancara*, Jember, 14 Juni 2021.

PJJ kita menggunakan zoom dan video call, voice note, google foam kita gunakan sesuai kebutuhan mbak.”¹⁰⁵

Penyusunan perencanaan al-Qur’an di SD Al-Baitul Amien Jember disusun sesuai dengan standar sekolah dan dikerjakan secara bertim dengan guru al-Qur’an.¹⁰⁶ Berdasarkan dokumentasi dari RPP, adapun komponen perencanaan pembelajaran mencakup:

1) Perumusan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama dalam perencanaan pembelajaran, dalam menyusun perencanaan tujuan haruslah jelas, dengan tujuan pembelajaran yang jelas guru dapat mengetahui hasil belajar yang akan dicapai. Berdasarkan dokumentasi pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) al-Qur’an, tujuan pembelajaran sudah disusun dengan jelas.

2) Perumusan materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan bahan atau seperangkat substansi yang dikonsumsi/dipelajari peserta didik, penentuan materi pelajaran harus berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

3) Perumusan metode pembelajaran

Metode merupakan cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan dokumentasi pada RPP dan wawancara metode pembelajaran al-Qur’an di SD Al-Baitul Amien Jember menggunakan strategi pengajaran metode tilawati

¹⁰⁵Siti Hilmiyatul Muflihati, S.Pd, *wawancara*, Jember, 29 Juli 2021.

¹⁰⁶Imam Rifai, S.Ag, *wawancara*, Jember, 08 Juni 2021.

yaitu dilakukan secara klasikal-individual secara seimbang, dengan menggunakan pendekatan saintifik.¹⁰⁷ Berkaitan dengan strategi/metode pengajaran peneliti juga mewawancarai salah satu guru al-Qur'an yang mengatakan bahwa pengajaran dilaksanakan sesuai dengan metode tilawati, berikut ini kutipan singkat:

“guru-guru al-Qur'an semua mengajar sesuai dengan metode tilawati mbak, kita ada klasikal sama individu cara ngajarnya dengan lagu rost, biasanya kita lakukan secara klasikal dulu dengan peraga baru individu pakai baca simak.”¹⁰⁸

4) Perumusan kegiatan pembelajaran

Dalam penyusunan perencanaan kegiatan pembelajaran adalah gambaran kegiatan yang dilakukan peserta didik dan guru, dapat diartikan sebagai gambaran interaksi antara guru dan peserta didik. Adapun berdasarkan dokumentasi pada RPP al-Qur'an kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. dalam RPP pada komponen kegiatan pembelajaran akan diberikan guru melalui aplikasi google classroom, whatsapp atau zoom meeting.

5) Perumusan media pembelajaran

Berkaitan dengan pembelajaran secara daring, disini guru-guru melakukan pemilihan media yang akan digunakan sebagai sarana pembelajarannya, adapun media yang digunakan zoom, video call, voice note, whatsapp, google foam, penggunaan media

¹⁰⁷ Dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran AL-Qur'an SD Al-Baitul Amien Jember.

¹⁰⁸ Ana Zulfa Mubarakah, S.Pd, wawancara, Jember, 14 Juni 2021.

ini akan digunakan guru sesuai dengan kebutuhan. Selain itu untuk media/sumber belajar peserta didik, guru menggunakan buku tilawati dan al-Qur'an.

6) Perumusan evaluasi

Evaluasi merupakan tindakan menguji hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Berdasarkan RPP evaluasi pembelajaran al-Qur'an sudah disusun secara jelas. Sistem/teknik penilaian dengan observasi, tes dan non tes.¹⁰⁹

b. Melakukan pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari pendidikan sekolah, pembelajaran adalah proses/aktivitas berlangsungnya pembelajaran dikelas yang artinya suatu interaksi antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengikuti RPP yang telah disusun, yaitu melakukan kegiatan pembelajaran secara klasikal dan individual secara seimbang, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melalui *online/daring* yang berbentuk zoom untuk kegiatan pembelajaran secara klasikal dan video call untuk pembelajaran secara individual, selain itu ada juga guru yang membuat video pembelajaran dan mengesharenya agar bisa di diputar lagi untuk peserta didiknya.

¹⁰⁹ *Dokumentasi*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an SD Al-Baitul Amien Jember.

Hasil wawancara dengan bapak Imam Rifai', menyampaikan:

“mengenai tahapan-tahap samian lihat saja di RPP yang sudah dibuat, kita lakukan tidak jauh beda dengan RPP mbak.”¹¹⁰

Adapun hasil wawancara dari Ibu ana yang menambahkan:

“kegiatan pembelajaran kita lakukan sesuai dengan RPP mbak, kita lakukan pendahuluan dengan memberikan salam, mengecek kesiapan anak, berdo'a, dan menginformasikan materi yang akan disampaikan, pelaksanaan dilakukan disesuaikan kebutuhan mbak, kadang kalau klasikal melalui zoom, kalau individual dengan video call itu. jadi anak-anak belajar secara klasikal dulu, lalu setelah klasikal anak-anak melakukan baca simak secara individu pada gurunya, kita lakukan sesuai metode tilawati.”¹¹¹

Kegiatan pembelajaran al-Qur'an di lakukan setiap hari, setiap rombel dilaksanakan pada jam yang sama baik kelas satu sampai dengan kelas enam. Misalnya, berdasarkan wawancara untuk kelas 1A-1D dilakukan pada jam yang sama yakni jam 09.00-10.00, dan hal ini berlaku sama untuk kelas dua dan seterusnya karena setiap jenjang kelas memiliki beberapa rombel kelas.

“Di RPP itu biasanya ada pelaksanaannya kan dari pertama salam do'a absen tanya kabar, penyampaian materi kemudian timbal balik antara guru dan siswa, kemudian yang terakhir itu ada evaluasi, penutup do'a kan seperti itu ya. Kalau pelaksan kita mengikuti RPP sudah ketentuannya seperti itu. lalu untuk jadwal pelaksanaannya kita lakukan setiap hari mbak karena kan memang disini *full day*, misal kelas satu jam 09.00-10.00 itu dilakukan bersama-sama dengan kelas yang lain seperti kelas 1B-1D, dan masa pembelajaran daring ini kita sama dilakukan setiap hari sesuai jadwal.”¹¹²

Memperkuat pernyataan diatas, Ibu Hilmi juga menyampaikan:

¹¹⁰Imam Rifai, S.Ag, *wawanara*, Jember, 08 Juni 2021.

¹¹¹Ana Zulfa Mubarakah, S.Pd, *wawancara*, Jember, 14 Juni 2021.

¹¹²Maulidatul Hasanah, *wawancara*, Jember, 14 Juni 2021.

“Untuk proses pembelajarannya secara *online*, penyampaian materi kita laksanakan melalui perekaman video, dan zoom, dan untuk penyeterannya timbal baliknya dari anak-anak yaitu bisa menggunakan voice atau rekaman bisa langsung secara video call dan juga bisa mengirimkan video dari rekaman bacaan yang telah dipraktekan oleh anak-anak, jadi guru sebelumnya memberikan contoh, setelah memberikan materi, kemudian anak-anak memperhatikan di rumah, dan mempraktekan setelah itu mengirim kembali kepada kita. Jadi pertama adalah guru menyampaikan materi anak-anak menyimak dan memperhatikan kemudian timbal baliknya anak-anak mengirimkan bacaan yang sudah disampaikan materinya melalui voice atau video call atau rekaman video, ada jadwalnya untuk pembelajaran zoom biasanya dilaksanakan satu minggu satu kali untuk zoom, untuk video call dan sebagainya dilaksanakan setiap hari, dari hari senin sampai hari jum'at.”¹¹³

Dengan demikian, berdasarkan observasi dan wawancara, kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya oleh masing-masing KKG tim, kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan strategi pengajaran metode tilawati secara klasikal dan individual secara seimbang, serta dilakukan dengan pendekatan *saintifik*, Kegiatan dilakukan dengan menggunakan jaringan internat dengan media daring yang berupa zoom, dan video call/voice note melalui aplikasi whatsapp, media pembelajaran digunakan sesuai kebutuhan guru dan siswa, selain itu untuk memudahkan siswa belajar guru juga membuat video pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memutarnya kembali.

¹¹³Siti Hilmiyatul Muflihati, S.Pd, wawancara, Jember, 29 Juli 2021.

Adapun teknik strategi pengajaran selama pembelajaran melalui *online/daring*:

- 1) Klasikal (memberikan materi) dengan media zoom/google class yang dilaksanakan seminggu sekali.
- 2) Klasikal-individual (teknik baca simak) menggunakan zoom/video call whatsapp,
- 3) Individual (teknik baca simak) menggunakan video call whatsapp. Kegiatan ini dimulai dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Kegiatan itu meliputi: memberikan salam, menyiapkan kesiapan dengan mengabsensi (jika dilaksanakan klasikal), mengajak siswa berdo'a baik dilaksanakan secara klasikal atau individual, memberikan informasi materi yang akan dipelajari, yang kemudian melakukan kegiatan penyampaian materi, setelah melakukan pembelajaran guru memberikan penilaian hasil belajar yang kemudian dilakukan kegiatan penutup. Untuk kelas satu dan dua (yang difokuskan pada tilawati 1 s/d 6) diajar oleh satu guru dengan rasio siswa tidak lebih dari 15 anak, dan untuk al-Qur'an (yang difokuskan pada kelas 3 sampai dengan 6), didampingi/diajar oleh dua guru.¹¹⁴

Berdasarkan observasi, berikut ini dokumentasi mengenai kegiatan pembelajaran secara kelompok melalui *online/daring* menggunakan media zoom:

¹¹⁴Ana Zulfa Mubarakah, S.Pd, *wawancara*, Jember, 14 Juni 2021.



Gambar 4.1 pembelajaran Secara Klasikal

Sedangkan, berikut ini merupakan pembelajaran secara individual melalui video call whatsapp yang dilaksanakan oleh ibu Ana:



Gambar 4.2 Pembelajaran secara individual

Adapun untuk materi hafalan dan pelatihan menulis dilaksanakan dengan memberikan video pembelajaran tentang ayat-ayat yang akan dibaca dan dihafal serta video tentang praktek menulis Kitabati yang kemudian dibagikan melalui grup Whatsapp terlebih dahulu. Untuk materi hafalan, setelah diberikan materi dan dihafal siswa diminta untuk menunjukkan/menyetorkan hafalan melalui video call atau mengirimkan video rekaman siswa. Selanjutnya untuk materi

menulis, setelah diberikan materi siswa diminta untuk menirukan melalui buku Kitabati (menulis Arab) yang kemudian difoto dan dikirimkan pada gurunya.¹¹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, adapun pelaksanaan proses kurikulum pembelajaran al-Qur'an melalui *online*/daring di SD Al-Baitul Amien Jember sebagai berikut:

4.10 Pelaksanaan Kurikulum Al-Qur'an Melalui *Online*

No.	Materi Ajar	Langkah pembelajaran
1.	<p>Tilawati</p> <p>a. Metode: Tilawati (baca simak dengan lagu Rost)</p> <p>b. Strategi pengajaran metode tilawati (klasikal-individual secara seimbang) dengan menggunakan pendekatan saintifik</p> <p>c. Media: Buku Tilawati Jilid 1 s.d 6, Zoom (klasikal), Pemberian video bacaan, Video call whatsapp (individu)</p>	Memberikan materi secara klasikal melalui media zoom seminggu sekali, yang kemudian dilanjutkan dengan baca simak secara individual melalui video call setiap hari (senin-jum'at)
2.	<p>Al-Qur'an</p> <p>a. Metode: Tilawati (baca simak dengan lagu Rost)</p> <p>b. Strategi pengajaran: Metode tilawati (klasikal-individual secara seimbang) dengan menggunakan pendekatan saintifik</p> <p>c. Media: Al-Qur'an/Al-Qur'an digital, Zoom (klasikal), video bacaan, video call whatsapp (individu)</p>	Memberikan materi secara klasikal melalui media zoom seminggu sekali, yang kemudian dilanjutkan dengan baca simak secara individual melalui video call setiap hari (senin-jum'at)
3.	<p>Hafalan Juz Amma</p> <p>a. Metode: Murojaah</p> <p>b. Strategi: klasikal-individual</p> <p>c. Media: Juz Amma, video hafalan</p>	Memberikan video hafalan pada siswa melalui grup whatsapp yang kemudian siswa menghafal dan

¹¹⁵ Ana Zulfa Mubarakah, S.Pd, *wawancara*, Jember 14 Juni 2021.

		mempraktekkan kepada guru melalui video call/video rekaman yang dikirim yang selanjutnya hasil hafalan akan di catat di buku prestasi siswa
4.	Menulis a. Metode: Pembiasaan b. Strategi: klasikal-individual Media: Kitabati, video tutorial penulisan	Memberikan video tutorial menulis Kitabati, yang kemudian guru meminta siswa untuk menirukannya di buku Kitabati masing-masing siswa, yang kemudian siswa diminta untuk mengirimkan bukti tulisannya melalui chat whatsapp.

c. Melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala

Mencapai dan mengetahui *output* yang berkualitas dan sesuai dengan target dibutuhkan evaluasi untuk melihat dan mengukur seberapa jauh kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya dan untuk melihat keefektifan pelaksanaan proses pembelajaran, bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dari evaluasi yang dilakukan.

Adapun evaluasi pembelajaran al-Qur'an di SD Al-Baitul Amien Jember dilakukan dengan memberikan evaluasi secara berkala yang meliputi evaluasi harian, tengah semester dan juga akhir semester. Berikut ini beberapa kutipan wawancara mengenai evaluasi pencapaian mutu pembelajaran melalui *online/daring*:

“Penilaian kita ada dua bentuk mbak tes dan non tes, adapun yang dinilai karena kita juga kurikulum 2013 kita ada aspek

pengetahuannya, jadi penilaian dilakukan pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan anak dalam pembelajaran al-Qur'an, kita lakukan penilaian harian, PTS dan PAS mbak, selama pandemi ini kita gunakan video call untuk penilaian ketrampilannya, kalau pengetahuannya kita ada google foam mbak bentuk soal-soal, kita kasih pengumumannya di grup kelas masing-masing”¹¹⁶

Ibu Lida juga menambahkan, bahwa:

“Evaluasi meliputi penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, penilaiannya pakai tes tulis dan lisan, sejauh ini penilaian lisan dilakukan dengan baca simak menggunakan video call, bisa anak membuat video bacaannya yang kemudian dikirim ke guru, kadang voice note disesuaikan kebutuhan, kalau tes tulisnya bentuk soal-soal menggunakan google foam mbak baik itu penilaian harian, tengah dan akhir semester kita lakukan dengan google foam.”¹¹⁷

Keterangan diatas diperkuat dengan pernyataan oleh ibu

Hilmi, yang menyampaikan:

“Untuk sistem penilaiannya ada dua yaitu pengetahuan berupa tes tulis dengan pelatihan soal, ulangan, dan intinya tes tulis, dan penilaian kedua yaitu tes lisan yaitu ketika video call anak-anak ditunjuk untuk membaca kemudian kita yang menilai dari segi makhrojul huruf, tajwid panjang pendeknya, ada tiga kriteria penilaiannya kalau pengetahuan jelas ya mesti ada salah benarnya tapi kalau ketrampilan ada tiga mahrojil huruf, sifatul huruf dan tartil jadi menggunakan lagu rost seperti itu mbak. Itu yang ada murojaah tiap hari memang ada mbak cuman itu dicantumkan sama kelas atas, tiga empat lima enam, itu kalau waktu tidak daring, kalau daring tidak di cantumkan murojaahnya karna menyita waktu jadi murojaah kita laksanakan setiap hari jum'at baru kalau tatap muka tiap pagi itu ada murojaah sesudah membaca doa murojaah hafalan juz ammah, ia kalau di buku prestasi, buku agenda juga ada catatan misalnya hari ini mengaji jilid 4 halaman satu nanti ada keterangannya naik apa tidak ya besoknya baca halaman dua kalau misalnya tidak naik atau

¹¹⁶Ana Zulfa Mubarakah, S.Pd, *wawancara*, Jember, 14 Juni 2021.

¹¹⁷Maulidatul Hasanah, *wawancara*, Jember, 14 Juni 2021.

tetap jadi di ulang lagi.”¹¹⁸

Berdasarkan wawancara, Observasi dan dokumentasi, penilaian pembelajaran al-Qur’an di SD Al-Baitul Amien Jember sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu memuat ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pelaksanaan penilaian pembelajaran dilakukan dengan baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun dimasa pendidikan jarak jauh kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan google foam, video call, zoom, rekaman video, voice note yang digunakan sesuai kebutuhan.¹¹⁹

- 1) Ranah kognitif, berdasarkan observasi dan data dokumentasi dari RPP, penilaian (*asesmen*) pada aspek pengetahuan berbentuk tes tulis, lisan, dan penugasan dengan memperhatikan pokok bahasan materi yang telah disampaikan pada siswa. Penilaian kognitif (pengetahuan) diambil dari penilaian harian (PH), tengah semester (PTS), dan akhir semester (PAS). Adapun kegiatan penilaian melalui *online/daring* pada ranah ini dilakukan dengan menggunakan google foam (tes tulis), video call (tes lisan).
- 2) Ranah afektif, penilaian ranah afektif dapat dilakukan melalui observasi saat proses pembelajaran berlangsung, adapun standar yang dapat digunakan seperti partisipasi siswa, tingkah laku siswa saat waktu belajar, kegiatan diskusi dan lainnya. Pada

¹¹⁸Siti Hilmiyatul Muflihati, S.Pd, *wawancara*, Jember, 29 Juli 2021.

¹¹⁹Imam Rifai?, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2021.

pembelajaran al-Qur'an di SD Al-Baitul Amien Jember penilaian sikap oleh guru dilakukan dengan cara observasi saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran berlangsung, baik dilakukan secara kelompok maupun individual, adapun penilaian saat pembelajaran melalui *online*/daring diambil dari partisipasi peserta didik dan saat peserta didik mengumpulkan tugas seperti penyetoran bacaan, hafalan dan tulisan (difoto dan dikirim lewat Whatsapp).

3) Ranah psikomotorik, berdasarkan observasi dan data dari RPP, penilaian keterampilan diambil dari bacaan peserta didik yang dicatat di buku prestasi siswa, dilakukan melalui kegiatan baca simak antara guru dan peserta didik saat penilaian harian dan setoran bacaan setiap individu. Penilaian keterampilan bacaan, difokuskan pada penilaian tajwid, fashohah, suara dan lagu (Rost), adapun sistem penilaiannya sebagai berikut:

- a) Tajwid, Nilai maksimal 50, minimal 30:
 - Makhorijul huruf (nilai 12).
 - Sifatul huruf (nilai 12).
 - Ahkamul huruf (nilai 12).
 - Ahkamul mad wal qoshr (nilai 14).
- b) Fashohah, Nilai maksimal 30 minimal 20:
 - Al wakfu wal ibtida' (nilai 10).
 - Muro'atul huruf wal harokat (nilai 10).
 - Muro'atul kalimat wal ayat (nilai 10).
- c) Suara dan lagu, Nilai maksimal 20, minimal 10:
 - Vokal (nilai 10).
 - Nada (nilai 10).¹²⁰

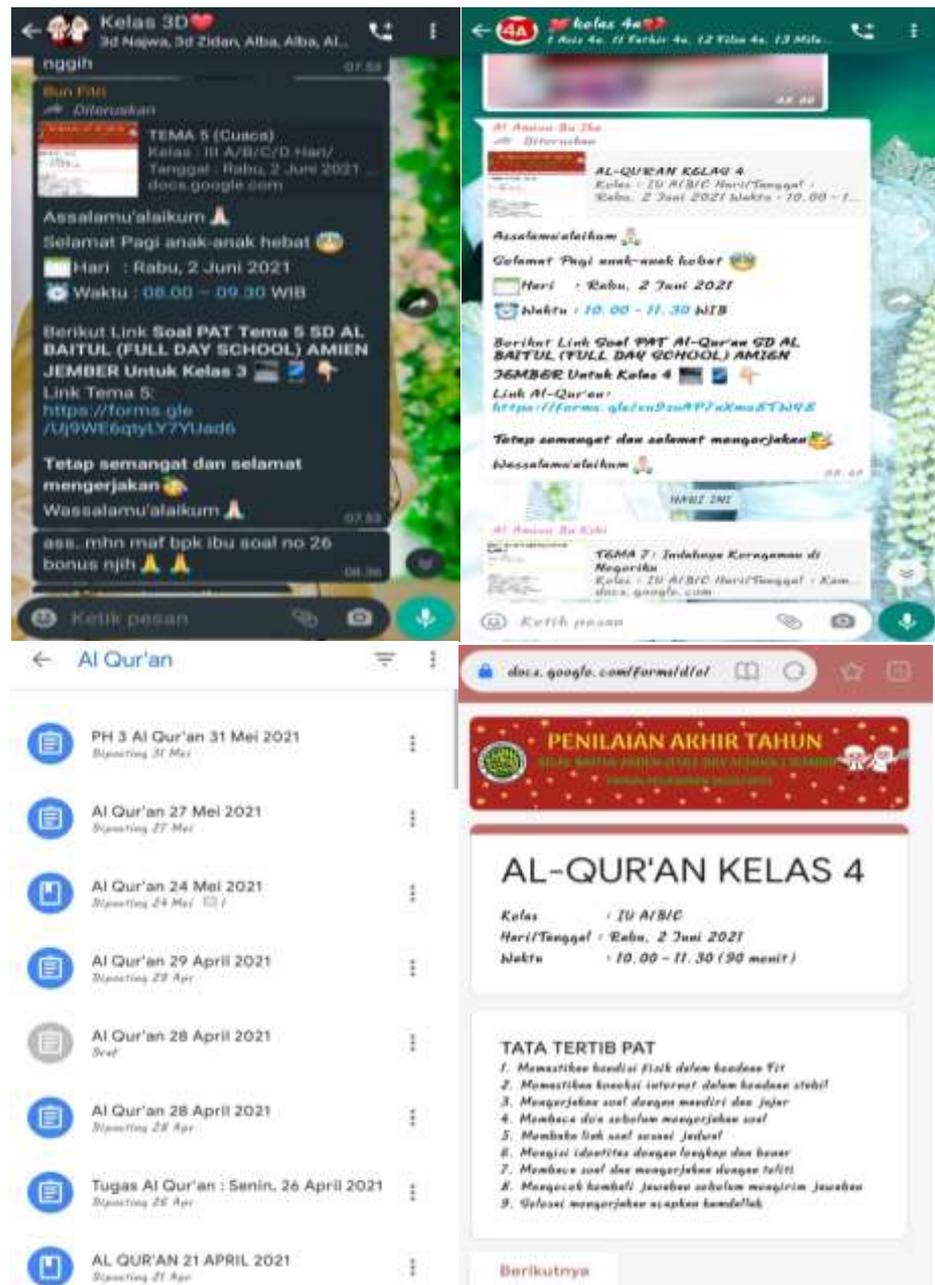
¹²⁰Dokumentasi, RPP al-Qur'an (Hukum Nun Sukun Atau Tanwin).

Kegiatan penilaian melalui *online*/daring pada ranah ini dilakukan dengan menggunakan video call whatsapp, zoom, dan pembuatan video bacaan oleh anak.

Berikut ini beberapa dokumentasi mengenai kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru:



Gambar 4.3 Penilaian Tilawati Jilid 1 s/d 6 dan Juz amma



Gambar. 4.4 Penilaian al-Qur'an

d. Meningkatkan Profesionalisme

Suatu kompetensi yang dimiliki seorang guru berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang bermutu, guru-guru al-Qur'an di SD Al-Baitul Amien sudah mempuni karena sudah

mengikuti pelatihan standarisasi guru metode tilawati. Namun dimasa Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) sekarang ini kompetensi guru dalam menggunakan teknologi berpengaruh pada kualitas pembelajaran, karenanya guru wajib meningkatkan profesionalismenya dengan mengikuti pelatihan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran melalui *online/daring*.

Berdasarkan wawancara bahwa di SD Al-Baitul Amien semua guru-guru baik guru al-Qur'an dan guru yang lain sebelum melakukan pembelajaran melalui *online/daring* telah mengikuti pelatihan mengenai pembelajaran daring.

Berikut ini kutipan wawancara dengan bapak Imam Rifa'i:

“iya mbak memang kita ada pelatihan tentang pembelajaran daring, sekolah mengundang tenaga dari luar untuk melatih guru-guru, pelatihan itu diadakan waktu awal-awal ada *covid* itu mbak”¹²¹

Berkaitan dengan ini peneliti juga mewawancarai Ibu Ana yang mengatakan bahwa:

“dulu awal corona pernah pelatihan sama orang luar kita belajar classroom, terus juga ada yang sama dosen UIJ diajari cara menyampaikan pembelajaran *online* yang menyenangkan untuk anak-anak, juga diajari mengedit dan membuat video pakai Kine Master mbak”¹²²

Hal ini dikuatkan dengan keterangan dari bapak Hizbullah

Muhib yang menyampaikan:

“kita adakan pelatihan untuk guru-guru dengan mengundang tenaga profesional kesekolah mbak, ini bertujuan untuk

¹²¹Imam Rifai, S.Ag, *wawancara*, Jember, 08 Juni 2021.

¹²²Ana Zulfa Mubarakah, S.Pd, *wawancara*, Jember 14 Juni 2021.

meningkatkan kinerja guru apa lagi dimasa *covid*, kita lakukan berbagai upaya supaya pembelajaran tetap berjalan sebagai semestinya, selain itu kualitas guru, disini ada wadah lembaga pendidikan Al Baitul Amien, yang diatasnya sekolah yang mewadahi terkait kebutuhan-kebutuhan secara menyeluruh termasuk *upgrading* guru jika Diklat guru termasuk juga Diklat guru Alquran Jadi bagi guru-guru setiap bulan atau setiap semester akan ada *upgrading* dari LPA atau lembaga pendidikan Al Baitul amin di satu sisi sekolah punya program sekolah Yaitu tiap minggu Dua kali untuk guru-guru semuanya Bersama-sama dengan tim teaching guru Al-Qur'an yang sudah dibentuk oleh sekolah ngaji bareng sebagai evaluasi bersama, itu tidak dilakukan guru Al-Qur'an saja jadi juga guru-guru umum dan guru-guru diluar alquran harus ngaji untuk meningkatkan sumber daya mutu terkait dengan Pembelajaran Dan baca Al Qur'an".

Dari pemaparan diatas dipahami bahwa selain mengikuti pelatihan daring guru juga mengikuti *upgrading* dengan mengikuti *munaqasyah* setiap semester yang diadakan oleh Yayasan Al Baitul Amien Jember. Mengenai *upgrading* ini, berketepatan saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 14 juli 2021 telah dilaksanakan *munaqasah* bagi semua guru-guru yang dilakukan oleh tim munaqis yayasan, adapun bidang penilaian *munaqasah* bagi guru meliputi: tajwid, fashohah, suara dan lagu (suara, irama, pengaturan nafas), serta hafalan surat-surat yang ditargetkan yaitu juz' 30. kegiatan ini tidak dilaksanakan hanya bagi guru al-Qur'an melainkan semua tenaga pendidik yang ada di SD Al-Baitul Amien bahkan kegiatan ini dilakukan disemua lembaga yang dinaungi oleh Yayasan Al Baitul Amien Jember.¹²³

¹²³Observasi, Jember, 14 juli 2021.



Gambar 4.5 Kegiatan *munaqasyah* pendidik dan tenaga pendidik

Selain meningkatkan kompetensi melalui pelatihan tentang pembelajaran daring, guru di SD Al-Baitul Amien diwajibkan untuk tetap masuk sekolah dan melaksanakan proses pembelajaran di sekolah sampai jam 11.00 dan di lanjutkan di rumah sampai jam 17.00 karena tetap menerapkan sistem *full day* dan untuk pembelajaran al-Qur'an di lakukan setiap hari senin-jum'at dengan alokasi waktu untuk kelas satu sampai dengan kelas tiga 10 JM dan untuk kelas empat sampai dengan kelas enam 8 JM.

e. Menjalin Kerja sama dengan Orang Tua

Keberhasilan pembelajaran anak juga memerlukan kerjasama dari orang tua, guru dan orang tua merupakan partner dalam mendidik anak, SD Al-Baitul Amien melakukan banyak upaya agar orang tua dapat ikut terlibat dalam proses belajar anaknya, misalnya berdasarkan observasi yang didapat peneliti, sekolah memiliki buku agenda siswa yang berfungsi sebagai media komunikasi harian antara sekolah/guru

dengan orang tua.¹²⁴ Selain buku agenda siswa, kerjasama juga dilakukan guru dengan membentuk grup whatsapp sebagai sarana komunikasi antara orang tua, siswa dan guru, hal ini dilakukan supaya memudahkan berkomunikasi dan memberikan informasi tentang proses pembelajaran.

Berkaitan dengan kerjasama saat Pendidikan Jarak Jauh, peneliti mewawancarai bapak Imam Rifai':

“Sekolah selama daring melakukan intensitas kolaborasi antara guru-guru dan orang tua, tugas orang tua hanya memberikan kontrak pembelajarana dengan anak-anak dirumah, yang kita sebarkan sebelum pembelajaran, sehingga orang tua berkewajiban untuk mengawasi kemudian melaksanakan yang terkait dengan pembelajaran yang diprogramkan sekolah sehingga ketika ada pengawasan orang tua terkait dengan pengembangan anak. Tetapi tetap yang melaksanakan pembelajaran ya guru-guru ya pembelajaran video call jam sekian orang tua mengingatkan kepada anak-anak bahwa ini ada video call dari gurunya dan orang tua mengawasi biar anak-anak tidak kemana-mana sehingga pembelajaran itu dapat berlangsung atau dilakukan secara baik dan benar itu salah satu kerjasama atau kolaborasi dengan orang tua di satu sisi motivasi bagi anak-anak yang mungkin Semangat belajarnya kurang diberikan motivasi oleh orang tua dan satu sisi oleh gurunya yang selama ini kita lakukan selama pandemi”¹²⁵

Sejalan dengan ini, bapak Hizbullah Muhib juga menyampaikan mengenai kerjasama dengan orang tua saat PJJ:

“Strategi yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan daring ini tentunya bekerjasama dengan orang tua yang ada di rumah karena yang menjadi guru sekarang adalah yang bertatap langsung dengan anak-anak ada orang tua makanya kita lakukan kolaborasi antara guru, orang tua, anak supaya mendukung dalam pembelajaran daring, bagaimana

¹²⁴*Dokumentasi*, buku agenda siswa SD Al Baitul Amien Full Day School Jember.

¹²⁵Imam Rifai, S.Ag, *Wawancara*, Jember, 08 Juni 2021.

konsepnya jadi kita mempunyai kontrak dengan orang tua dengan anak-anak selama pembelajaran dimulai pagi hingga pukul yang sudah ditentukan oleh sekolah anak-anak tetap seperti pembelajaran biasa dan yang memantau adalah orang tua dan guru. jadi pembelajaran kita kemas dengan konsep daring memakai pola satu Zoom kemudian pola dua video call WA kemudian evaluasinya pakai Google foam. dengan strategi ini ya memang tidak bisa diukur seperti tatap muka tetapi minimal intensitas apa yang menjadi target itu sudah terpenuhi. Alhamdulillah selama ini dalam proses pembelajaran daring di awal memang ada beberapa masukan dari Orangtua kita tampung dan kita evaluasi terus-menerus dan sekarang sudah akhirnya sedikit demi sedikit dengan target yang kita lakukan bisa kita tetap laksanakan.¹²⁶

Ibu Hilmi juga menyampaikan bahwa:

“guru tetap membutuhkan bantuan Orangtua mbak dalam mengawasi atau mendampingi pembelajaran anak dirumah, jika Orangtua tidak bisa baca minimal Orangtua menyimak apa yang disampaikan guru dalam video call. Kita lakukan komunikasi dengan Orangtua melalui WA grup, jadi masing-masing guru membuat grup whatsapp mbak, sebagai sarana komunikasi dan informasi antara guru dengan anak-anak dan orang tua, tiap guru membuat grup sesuai dengan kelompok yang dipegangnya.”¹²⁷

Dari pemaparan diatas maka kerjasama antara orang tua dan guru dilakukan dengan membuat grup whatsapp sebagai media komunikasi dan informasi kepada orang tua, selain itu buku agenda tetap harus di isi guru dan diketahui orang tua hal ini sebagai penghubung seberapa jauh ketercapaian siswa, dimasa pendidikan jarak jauh ini dengan cara pelaporan melalui foto atau buku agenda diantar ke sekolah setiap minggunya.¹²⁸

¹²⁶Hizbullah Muhib, SE, MM., *wawancara*, Jember, 04 Juni 2021.

¹²⁷Siti Hilmiyatul Muflihati, S.Pd, *wawancara*, Jember, 14 Juni 2021.

¹²⁸Ana Zulfa Mubarakah, S.Pd, *wawancara*, Jember, 14 Juni 2021.

Tabel 4.11 Temuan Strategi Guru dalam Pencapaian Standar Mutu Pembelajaran Al-Qur'an melalui *Online* di SD Al-Baitul Amien Jember

No	Aspek Temuan	Hasil Temuan
1	Melakukan perencanaan pembelajaran	a. Melakukan perencanaan pembelajaran online dengan menggunakan media zoom, whatsapp, google classroom. b. Perencanaan disusun dengan memperhatikan target/ketuntasan belajar c. Menetapkan strategi pengajaran 1) Strategi pengajaran menggunakan strategi pengajaran metode tilawati yaitu klasikal individual secara seimbang dengan lagu Rost. 2) Menggunakan pendekatan <i>saintifik</i> .
2	Melakukan pelaksanaan pembelajaran	Melakukan pelaksanaan pembelajaran melalui <i>online/daring</i> : a. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. b. Melakukan strategi pengajaran metode tilawati klasikal dan individual secara seimbang dengan lagu Rost. c. Dilaksanakan melalui media zoom, whatsapp, dan video pembelajaran oleh guru. d. Dilaksanakan dengan pendekatan saintifik, melalui teknik: 1. Teknik pengajaran klasikal dengan media zoom/memberikan video pembelajaran 2. Klasikal-individual dengan teknik baca simak, menggunakan zoom/video call whatsapp. 3. Individual dengan teknik baca simak, menggunakan video call whatsapp. e. Untuk materi hafalan dan menulis dilaksanakan dengan memberikan video pembelajaran sesuai materi yang akan dihafal dan ditulis.
4.	Melakukan evaluasi secara berkala	a. Penilaian kognitif, diambil dari: penilaian harian (penugasan membuat video bacaan oleh siswa), PTS dan PAS (google foam). b. Penilaian afektif, diambil dari: partisiapsi peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran baik saat

		kegiatan klasikal maupun individual melalui <i>online/daring</i> , pengumpulan tugas seperti video bacaan, setoran hafalan dan foto tulisan di buku Kitabati. c. Penilaian psikomotorik, diambil saat penilaian harian (per halaman) baca simak melalui Video call, penilaian meliputi: tajwid, fashohah, suara dan lagu,
4	Meningkatkan profesionalisme	a. Meningkatkan kompetensi guru dengan mengikuti pelatihan pembelajaran <i>daring/online</i> , pembuatan video pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa. b. Melakukan <i>upgrading</i> dengan mengikuti <i>munaqasyah</i>)
5	Menjalin kerja sama dengan Orang tua	Setiap guru al-Qur'an selalu melakukan komunikasi dengan orang tua siswa yang dipegangnya, dengan adanya buku agenda siswa dan membentuk whatsapp grup. Bentuk kerja sama dengan orang tua yaitu bertugas mengontrol dan mengawasi anak dari rumah dan guru melakukan proses pembelajaran.

3. Cara Guru dalam Menghadapi Kendala Pembelajaran Al-Qur'an melalui *Online* di SD Al-Baitul Amien Jember

Selama proses pelaksanaan pembelajaran melalui *online/daring* tidak menutup kemungkinan melalui kendala dalam pembelajarannya. ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an saat masa pendidikan jarak jauh di SD Al-Baitul Amien Jember. Berdasarkan observasi dan wawancara adapun kendala yang dihadapi guru saat proses pelaksanaan pembelajaran yaitu kendala orangtua yang sibuk dan keterbatasan orang tua dalam mengoperasikan zoom/google class pada saat kegiatan pembelajaran klasikal.

“Kalau kendala pasti ada mbak saat PJJ ini kalau saat pembelajaran secara klasikal yang pakai zoom atau google class

itu ada anak yang tidak bisa ikut karena terkendala oleh orangtua yang sibuk atau yang tidak bisa membuka aplikasi zoom atau google class mbak, belum lagi jaringan anak-anak yang jauh dari kota, jadi solusinya ya kita beralih ke whatsapp mbak jadi anak-anak yang sulit mengikuti pembelajaran klasikal melalui zoom/google class kita lakukan privat melalui video call, terus kita tetap menerapkan sistem *full day school* jadi banyak waktu bisa kapan saja siswa mau nyetor bacaannya pokok kita koordinasi dengan orangtua itu”.¹²⁹

“kalau masalah paketan data ya mbak kita untuk anak-anak ada bantuan dari pemerintah, kalau guru-guru yang tidak dapat bantuan sekolah sudah menyediakan”.¹³⁰

Selain itu peneliti juga mewawancari guru al-Qur’an, lainnya:

“Disini kan sistemnya *full day* mbak, jadi kebanyakan anak-anak yang sekolah disini itu orang tuanya yang sibuk bekerja, sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh butuh pendampingan orang tua karena kadang keterbatasan anak membuka zoom/google class, jadi alternatifnya kita tetap melakukan sistem *full day* dan anak-anak yang orang tuanya tidak bisa membuka aplikasi zoom/google class kita lakukan privat dengan video call whatsapp karena lebih mudah mengoprasikannya atau kita share video pembelajaran seperti video bacaan tilawati/al-Qur’an, menulis kitabati dan surat-suratan mbak agar siswa bisa mengulang-ulang.”¹³¹

Ibu Hilmi juga menambahkan:

“Agar pembelajaran berjalan selama masa daring, setiap minggu ada yang namanya rapat atau raker jadi bertim ada evaluasi tiap minggunya jadi apa kekurangan seminggu yang lalu untuk persiapan minggu depan sebenarnya tidak setiap minggu tapi pasti ada, apa lagi sebelum UH itu pasti dilaksanakan rapat terlebih dahulu untuk pembuata soal, kisi-kisi soal maupun persiapan ulangan. Selain itu kita juga buat video pembelajaran mbak untuk di share di grup biasanya kalau video bacaan guru-guru al-Qur’an buat sendiri-sendiri, kalau video tentang materi menulis kitabati, sama juz amma’ dilakukan bersama lalu masing-masing guru mengeshare nya di grup kelasnya.”¹³²

¹²⁹ Ana Zulfa Mubarakah, *wawancara*, 29 Juli 2021

¹³⁰ Ibid, 29 Juli 2021

¹³¹ Maulidatul Hasanah, *wawancara*, 29 Juli 2021

¹³² Siti Hilmiyatul Muflihati, *wawancara* 29 Juli 2021

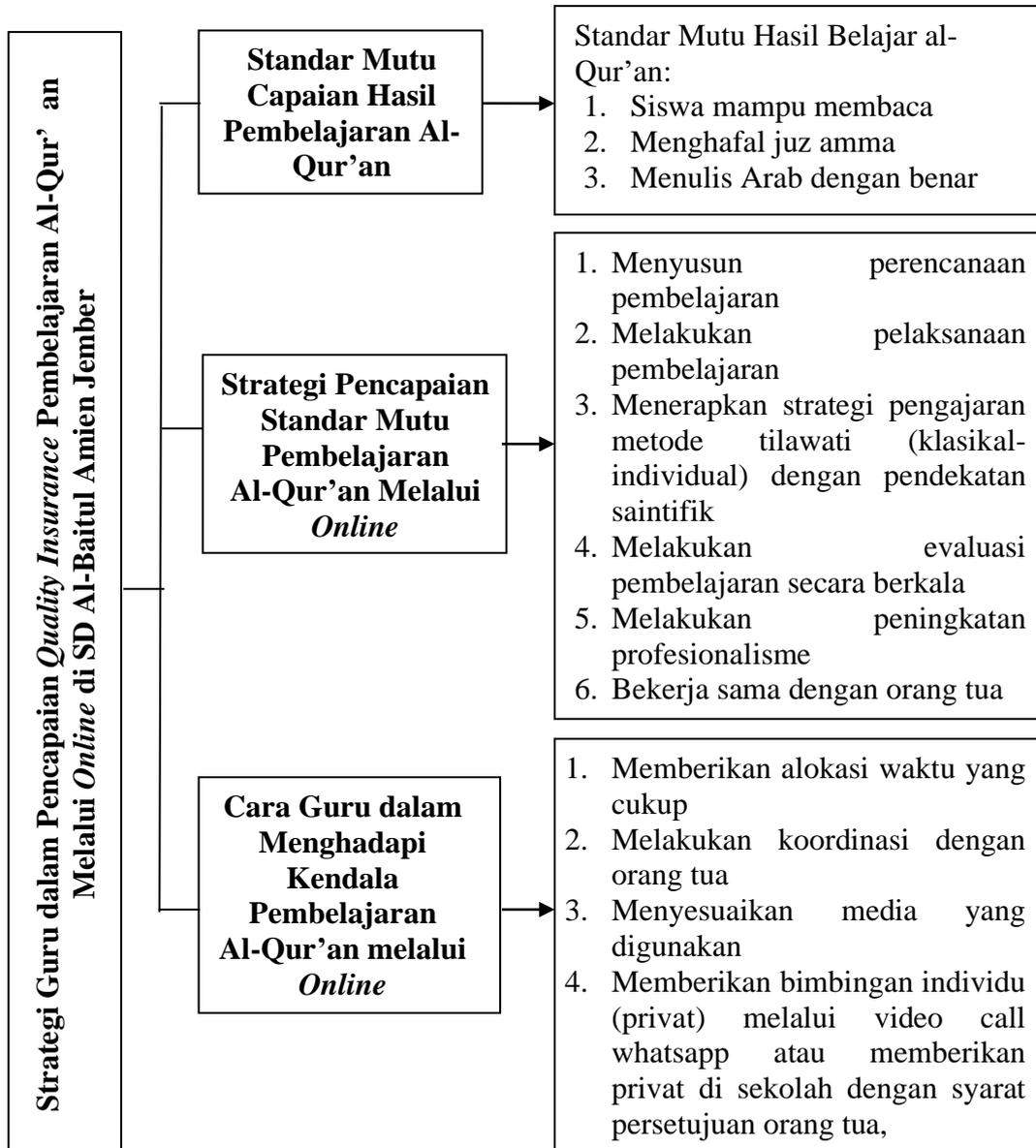
Berdasarkan wawancara dan observasi dapat diidentifikasi bahwa kendala dalam proses pembelajaran yakni orang tua yang sibuk sehingga tidak bisa mendampingi anak saat kegiatan proses pembelajaran, keterbatasan orang tua dan peserta didik dalam mengoperasikan zoom/google class saat kegiatan klasikal.

Adapun cara guru dalam menghadapi kendala yang terjadi dalam pembelajaran yakni dengan: 1) memberikan alokasi waktu yang cukup dengan tetap menerapkan sistem *full day school*, dengan ini guru memiliki alokasi waktu yang banyak untuk membimbing siswa, 2) berkoordinasi dengan orang tua, 3) menerapkan pembelajaran privat (individual) melalui video call *whatsapp* atau privat di sekolah dengan kesepakatan orang tua, memberikan video pembelajaran per materi dengan mengshare di masing-masing grup.

Tabel 4.12 Temuan Cara Guru dalam Menghadapi Kendala Pembelajaran Al-Qur'an Melalui *Online* di SD Al-Baitul Amien Jember

Kendala	Cara Menghadapi
<ul style="list-style-type: none"> • Kesibukan orang tua • Keterbatasan orang tua dan peserta didik dalam mengoperasikan zoom/google class 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan alokasi waktu yang cukup • Melakukan koordinasi dengan orang tua • Memberikan bimbingan individu (privat) melalui media yang mudah seperti video call whatsapp atau memberikan privat di sekolah dengan syarat persetujuan orang tua,

Kesimpulan dari paparan data diatas dapat dilihat sebagaimana bagan dibawah ini:



Bagan. 4.1 Temuan Hasil Penelitian

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Standar Mutu Capaian Hasil Pembelajaran Al-Qur'an di SD Al-Baitul Amien Jember

Penjaminan mutu (*quality insurance*) merupakan penetapan dan pemenuhan terhadap standar mutu, yang memiliki arti bahwa lembaga sekolah menetapkan standar/kriteria kualitas terhadap semua komponen yang bekerja dalam mendidik siswa.¹³³ Pada pendidikan nasional, standar mutu pada komponen pembelajaran adalah standar mutu proses pembelajaran yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan.¹³⁴

Adapun standar mutu capaian hasil pembelajaran adalah kompetensi dan karakter yang ingin dicapai setelah menyelesaikan pembelajaran, capaian hasil pembelajaran merupakan ungkapan dari tujuan pendidikan yang diinginkan dan telah dirumuskan oleh lembaga sekolah, capaian ini menjadi acuan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran agar strategi yang dilakukan guru tercapai sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan

Pada suatu pendidikan, proses pembelajaran merupakan proses sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi, masing-masing komponen berperan penting untuk menentukan intensitas pencapaian tujuan.

¹³³ Barnawi dan M. Arifin, *sistem penjaminan mutu pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 36.

¹³⁴ Wina sanjaya, *strategi pembelajaran...*, 4.

Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik, pembelajaran adalah suatu sistem atau kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur material, manusiawi, perlengkapan, fasilitas dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.¹³⁵

Dengan ini logis kiranya jika strategi dibutuhkan terhadap segala capaian hasil pembelajaran yang diinginkan dan dirumuskan, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien serta berhasil sesuai tujuannya.

Berdasarkan pemaparan dan dokumen yang didapat peneliti bahwa standar hasil belajar di SD Al-Baitul Amien Jember siswa tuntas belajar minimal KKM 81 dengan indikator hasil belajar siswa mampu membaca bacaan, menghafal juz amma dan menulis Arab dengan benar, untuk aspek bacaan target di kelas dua dan tiga sudah mumtas tilawati jilid 1-6, dan untuk kelas tiga sampai dengan enam difokuskan pada materi Al-Qur'an, selanjutnya untuk hafalan target lulus dari SD Al-Baitul Amien siswa mampu menghafal minimal juz 30, dan untuk aspek menulis Arab dengan sistem pelatihan menggunakan Kitabati.

B. Strategi Guru Dalam Pencapaian Standar Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Melalui *Online* di SD Al-Baitul Amien Jember

Secara keseluruhan mutu pembelajaran merupakan bagian integral dan unsur pokok dari mutu pendidikan. Kualitas pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki sekolah dalam menyelenggarakan aktivitas

¹³⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum...*, 57.

pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan manfaat bagi pencapaian standar kompetensi dan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Maka, untuk mencapai mutu pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik, pada dasarnya terdapat tiga komponen dalam kegiatan belajar, yaitu: sesuatu yang dipelajari, proses belajar dan hasil belajar.¹³⁶

Dalam mencapai suatu pembelajaran dibutuhkan seorang guru yang profesional yang dapat mengelola masukan (*input*) menjadi proses pelaksanaan pembelajaran yang nantinya proses ini berlabu pada ketercapaian *output* yang diinginkan. Salah satu tugas seorang guru adalah melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, apa lagi dimasa pendidikan jarak jauh, peran guru sangat dibutuhkan untuk menyukseskan pembelajaran. Strategi pembelajaran oleh guru akan sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan atau target yang telah ditentukan.

Berdasarkan paparan data penelitian pada bab sebelumnya, berikut ini pemaparan mengenai strategi guru al-Qur'an dalam pencapaian *quality insurance* (jaminan mutu) pembelajaran melalui *online*:

1. Melakukan perencanaan pembelajaran

Melalui proses perencanaan yang matang, pendidik mampu memperediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai, karena perencanaan disusun untuk memperoleh keberhasilan, dengan ini kemungkinan-kemungkinan kegagalan dapat diantisipasi oleh pendidik,

¹³⁶Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 11.

misalnya pendidik paham tujuan yang akan dicapai, strategi yang dilakukan, sumber yang digunakan, dengan ini tentu saja hasil belajar akan lebih optimal dan bagus.¹³⁷

Adapun di SD Al-Baitul Amien Jember setiap guru diwajibkan menyusun perencanaan pembelajaran, untuk memudahkan guru-guru al-Qur'an perencanaan dan persiapan pembelajaran dilakukan dengan kerja sama tim melalui pembentukan KKG tim. Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan, secara umum proses perencanaan pembelajaran pada pembelajaran al-Qur'an di SD Al-Baitul Amien Jember telah dirumuskan dengan baik, berdasarkan temuan peneliti rencana program pembelajaran guru meliputi Prota, Prosem, RPP, RPE, pemetaan KD, KKM, Kisi-kisi soal dan bahkan silabus pembelajaran guru-guru al-Qur'an merumuskan sendiri dengan membentuk KKG tim.

Pada konteks pembelajaran melalui *online*, kegiatan perencanaan pembelajaran al-Qur'an di SD Al-Baitul Amien dilakukan seperti biasanya yaitu disusun dengan mengikuti standar sekolah dengan memperhatikan target capaian, materi dan KD yang telah ditetapkan, memilih strategi pengajaran metode tilawati dan menggunakan pendekatan saintifik, selain itu guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran melalui *online* guru melakukan pemilihan media pembelajaran, adapun media yang digunakan zoom, video call, voice note, whatsapp, google foam, penggunaan media ini akan digunakan guru sesuai dengan kebutuhan. Media zoom digunakan

¹³⁷Wina Sanjaya, Perencanaan..., 33.

untuk pembelajaran secara klasikal dan pembiasaan murojaah bersama-sama, video call untuk individu dengan sistem baca simak serta penyetoran bacaan maupun hafalan, google foam untuk absensi, pemberian soal-soal, dan biasanya untuk menyetor bacaan juga menggunakan voice note dan rekaman video yang dikirim ke guru.

Pada penyusunan rencana evaluasi belajar, telah dipertimbangkan dengan cermat dan matang, hal ini bisa dilihat dari kisi-kisi soal (evaluasi) yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pada aspek perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru sudah sesuai standar yaitu dikembangkan sesuai silabus yang telah ditetapkan, komponen perencanaan yang disusun sesuai dengan instruksi K13. Secara garis besar komponen pembelajaran, berdasarkan dokumentasi dari RPP sudah sesuai standar, yang memuat komponen perencanaan pembelajaran seperti identitas mata pelajaran, KI, KD, tujuan pembelajaran yang jelas, materi yang akan disampaikan, strategi/metode pembelajaran, skenario kegiatan pembelajaran, media pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.¹³⁸

2. Melakukan pelaksanaan pembelajaran

Seorang guru dalam mengajar harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijak, tidak sembarangan sehingga dapat merugikan peserta didik.

¹³⁸ *Dokumentasi*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an SD Al-Baitul Amien Jember.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan, kegiatan pembelajaran al-Qur'an melalui *online* yang dilakukan guru al-Qur'an sudah sesuai standar yang ditetapkan yaitu mengikuti skenario/RPP yang telah dikembangkan sebelumnya dengan melakukan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang dilaksanakan melalui media daring, serta dilaksanakan dengan strategi pengajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien melalui sistem klasikal-individual secara seimbang dengan lagu Rost serta dengan melakukan pendekatan *saintifik*.

Proses pembelajaran secara *online* dilaksanakan secara klasikal melalui zoom/google class dan individual melalui video call whatsapp, selain itu penyampaian materi oleh guru dilaksanakan dengan mengshare video pembelajaran tiap materinya.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Secara garis besar tahapan-tahap kegiatan itu dilakukan dengan: memberikan salam, menyiapkan kesiapan dengan mengabsensi, mengajak siswa berdo'a, memberikan informasi materi yang akan dipelajari, melalui aplikasi atau media *online*/daring baik berupa zoom meeting, google *class room* dan whatsapp, yang kemudian melakukan kegiatan penyampaian materi, setelah melakukan kegiatan pembelajaran pembelajaran guru memberikan penilaian hasil belajar yang kemudian dilakukan kegiatan penutup. Untuk kelas satu dan dua (difokuskan tilawati 1 s/d 6) diajar oleh satu guru dengan rasio siswa tidak lebih dari 15 anak,

dan untuk al-Qur'an (yang difokuskan pada kelas 3 sampai dengan 6), didampingi/diajar oleh dua guru.

Kegiatan pembelajaran di SD Al-Baitul Amien dilakukan seperti biasanya yaitu dengan sistem *full day school* meskipun pembelajaran dilaksanakan melalui *online*, adapun pada kegiatan pembelajaran al-Qur'an dilakukan setiap hari, setiap rombel dilaksanakan pada jam yang sama baik kelas satu sampai dengan kelas enam. Misalnya, kelas 1A-1D dilakukan pada jam yang sama yakni jam 09.00-10.00, dan hal ini berlaku sama untuk kelas dua dan seterusnya.

3. Melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala

Output (keluaran) merupakan cerminan langsung dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dari evaluasi yang dilakukan, evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengukur dan mengetahui seberapa jauh kemampuan dan pemahaman anak setelah anak mengalami proses belajar. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan acuan sebagai perbaikan program pembelajaran, meningkatkan penguasaan peserta didik dan memantau keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan, evaluasi pembelajaran al-Qur'an dilakukan sesuai dengan standar penilaian yakni meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, kegiatan evaluasi ini dilakukan secara berkala dengan bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

4. Meningkatkan profesionalisme

Kompetensi yang dimiliki seorang guru mempengaruhi capaian dan keberhasilan pembelajaran, apa lagi di masa pendidikan jarak jauh, kompetensi guru dalam menggunakan teknologi sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan yang dipaparkan peneliti, guru-guru al-Qur'an sudah mempunyai karena sudah mengikuti standarisasi guru metode tilawati, selain itu guru-guru al-Qur'an di SD Al-Baitul Amien melakukan peningkatan profesionalismenya dengan mengikuti pelatihan pembelajaran daring sebelum melakukan proses pembelajaran, berdasarkan hasil temuan pelatihan itu meliputi pelatihan *google classroom* (bagaimana mengoprasikannya), pelatihan bagaimana menyampaikan pembelajaran *online* yang menyenangkan dan pelatihan pembuatan video dengan Kine Master.

Selain pelatihan-pelatihan secara daring ini, guru-guru al-Qur'an juga mengikuti *upgrading*, dengan mengikuti *munaqasyah* bagi semua guru-guru termasuk tenaga kependidikan yang diadakan setiap semesternya. Kegiatan dilakukan oleh tim munaqis Yayasan Baitul Amien, adapun bidang penilaian *munaqasah* bagi guru meliputi: tajwid, fashohah, suara dan lagu (suara, irama, pengaturan nafas), serta hafalan surat-surat yang ditargetkan yaitu juz' 30.

5. Menjalinkan kerja sama dengan orang tua

Mencapai pembelajaran yang bermutu merupakan tanggung jawab bersama, sehingga diperlukan sinergi dan kerjasama yang kuat dari

berbagai pihak. Baik orang tua, siswa, masyarakat, pemerintah, kepala sekolah, guru, dan staf merupakan hal yang mutlak diperlukan

Demi mewujudkan pembelajaran yang berkualitas apa lagi dimasa pendidikan jarak jauh ini, para guru terutama guru al-Qur'an terus mempererat kerjasama baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah terutama melakukan kolaborasi dengan Orangtua siswa. Adapun bentuk-bentuk kerjasama dengan orang tua siswa terutama dimasa pendidikan jarak jauh ini, antara lain:

- a. Melakukan kontrak belajar dengan orang tua dan anak-anak, bahwa pembelajaran dilakukan seperti biasanya, dengan dipantau oleh orang tua. Keterlibatan orang tua dalam memantau siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran apa lagi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui *online*.
- b. Pelaporan perkembangan siswa dengan buku agenda yang di isi dan diparaf oleh guru dan diketahui orang tua sebagai penghubung seberapa jauh ketercapaian siswa, Dimasa pendidikan jarak jauh ini pengisian agenda siswa dengan cara pelaporan melalui foto yang dikirim atau buku agenda diantar kesekolah setiap minggunya.
- c. Kerjasama juga dilakukan dengan membentuk grup whatsapp sebagai sarana komunikasi antara orang tua, siswa dan guru, hal ini dilakukan supaya memudahkan berkomunikasi dan memberikan informasi tentang proses pembelajaran dan ketercapaian peserta didik.

C. Cara Guru dalam Menghadapi Kendala Pembelajaran Al-Qur'an melalui *Online* di SD Al-Baitul Amien Jember

Selama proses pelaksanaan pembelajaran melalui *online*/PJJ tidak menutup kemungkinan melalui kendala dalam proses pelaksanaan pembelajarannya. adapun dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh guru tidak memiliki kendala perencanaan dikembangkan mengikuti silabus/kurikulum yang ditetapkan, namun pada pelaksanaan proses pembelajaran ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an saat masa pendidikan jarak jauh di SD Al-Baitul Amien Jember.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diidentifikasi bahwa kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran yakni orang tua yang sibuk sehingga tidak bisa mendampingi anak saat kegiatan proses pembelajaran, keterbatasan orang tua dan peserta didik dalam mengoperasikan zoom/google class saat kegiatan klasikal, adapun cara guru dalam menghadapi kendala yang terjadi dalam pembelajaran yakni dengan: 1) memberikan alokasi waktu yang cukup dengan tetap menerapkan sistem *full day school*, dengan ini guru memiliki alokasi waktu yang banyak untuk membimbing siswa, 2) berkoordinasi dengan orang tua untuk menyesuaikan waktu dan media, 3) menerapkan pembelajaran privat (*individual*) melalui video call *whatsapp* atau privat di sekolah dengan kesepakatan orang tua, 4) memberikan video pembelajaran per materi dengan mengshare di masing-masing grup seperti video materi bacaan, hafalan dan tutorial menulis Kitabati.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, temuan dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Standar Mutu Capaian Hasil Pembelajaran Al-Qur'an di SD Al-Baitul Amien Jember

Standar mutu capaian hasil belajar yang ditetapkan siswa mampu tuntas belajar minimal KKM 81 dengan indikator hasil belajar siswa dapat mampu membaca, menulis dan menghafal, melalui target pembelajaran mumtas tilawati kelas 1 dan 2, Materi Al-Qur'an difokuskan dikelas 3 s.d 6, materi hafalan minimal juz amma dan menulis Arab dengan Kitabati.

2. Strategi Guru Dalam Pencapaian Standar Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Jaringan Internet di SD Al-Baitul Amien Jember

Berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan, strategi yang digunakan dalam mencapai jaminan mutu pembelajaran adalah:

- a. Menyusun perencanaan pembelajaran daring/*online* yang disusun dan dikembangkan sesuai silabus yang telah ditentukan.
- b. Melakukan pelaksanaan pembelajaran secara *online* dengan media daring yang dilaksanakan secara terstruktur sesuai standar proses pelaksanaan yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup melalui

strategi pengajaran metode tilawati (klasikal-individual) dan pendekatan *saintifik*.

- c. Melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala dengan mengikuti standar penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, penilaian diambil dari penilaian harian, tengah semester dan akhir semester melalui tugas video, kegiatan baca simak (video call), tes tulis (google foam).
- d. Meningkatkan profesionalisme guru, dengan mengikuti pelatihan tentang pembelajaran daring serta mengikuti *upgrading* melalui *munaqasyah* setiap akhir semester.
- e. Menjalinkan kerja sama dengan orang tua, melalui kontrak belajar dengan orang tua dan anak-anak bahwa pembelajaran dilakukan seperti biasanya melalui pantauan dari orang tua.

3. Cara Guru dalam Menghadapi Kendala Pembelajaran Al-Qur'an melalui Jaringan Internet di SD Al-Baitul Amien Jember

Adapun cara guru dalam mengatasi kendala: a) Memberikan alokasi waktu yang cukup dengan tetap menerapkan sistem *full day school*, b) Berkoordinasi dengan orang tua, c) Menerapkan pembelajaran privat (individual) melalui video call *whatsapp* atau privat di sekolah dengan kesepakatan orang tua, d) Memberikan video pembelajaran per materi dengan mengshare di masing-masing grup seperti video materi bacaan, hafalan dan tutorial menulis Kitabati.

B. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada strategi guru dalam pencapaian *quality insurance* (jaminan mutu) pembelajaran al-Qur'an, dan berdasarkan temuan dan kesimpulan peneliti, maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Yayasan Al-Baitul Amien Jember, sebagai lembaga yang menaungi lembaga pendidikan SD Al-Baitul Amien diharapkan selalu mendukung lembaga pendidikannya dalam meningkatkan mutu lembaganya.
2. Kepala SD Al-Baitul Amien Jember, diharapkan terus mendukung dan mengupayakan untuk menggerakkan seluruh warga sekolah termasuk orang tua, untuk mendukung proses pembelajaran agar tidak mengalami *stagnasi* dan mempertahankan prestasi sekolah.
3. Koordinator dan Guru Al-Qur'an, daya dukung, khususnya koordinator dan guru-guru al-Qur'an semoga semakin unggul dalam meningkatkan mutu SD Al-Baitul Amien baik dalam segi *input* (masukan) dan *output* (hasil), apa lagi dimasa yang serba digital ini yang sangat membutuhkan tenaga profesional dalam mengelola suatu pembelajaran apa lagi di masa pendidikan jarak jauh yang memerlukan pembelajaran secara *online*.
4. Orang tua peserta didik, diharapkan terus memberikan dukungan dan kerjasamanya terhadap pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mendampingi putra-putrinya.
5. Peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi serta dapat dikembangkan lebih lanjut dan mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddinnata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, Cet; I, 2009.
- Alfiyah, Risa dan Ahmad Arifi. *Aktualisasi Pendidikan al-Qur'an melalui Kegiatan Habit-Forming pada Anak Usia Dini di TK Al-Kautsar Durisawo Ponorogo*. Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak, No. 1, 2017.
- Al-Hadi. *Al-Qur'an Terjemahan Per Kata Latin dan Kode Tajwid*. Jakarta: Satu Warna, 2015.
- Al-mujahid, Achmad Toha Husein. *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Darus Sunnah, 2013.
- al-Munawwar, Said Agil Husin. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Ciputat Press, Cet. II, 2005.
- Al-Rasyidin dan Nizar, samsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Arief Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asifudin, Ahmad Janan. *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: UIN Suka Press, 2010.
- Asparanawa, Anang Dwi Putransu. *Memahami Quality Assurance Menjadikan Budaya Mutu Perguruan Tinggi*. An-Nisbah, No. 02, 2015.
- Astini NKS. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*. Lampung. 2. 2020.
- Asyafah, Abas. *Konsep Tadabur al-Qur'an*. Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2014.
- Asyafah, Abas. *Metode Tadabur Qurani dalam Pembelajaran PAI*. Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2016.
- Barnawi dan M. Arifin. *sistem penjaminan mutu pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

- Barnawi dan M. Arifin. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Basa'ad, Tazkiyah. *Membudayakan Pendidikan Al-Qur'an*. Tarbiyah Al-Awlad, Vol. VI, edisi 02, 2016.
- Basuki, Ari. *Implementasi Sistem Jaminan Mutu (Quality Assurance) Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. Jurnal Penelitian dan evaluasi pendidikan, No. 1, 2004.
- Charismiadji, Indra. *Mengelola Pembelajaran Daring yang Efektif*, (Detik News, 1 April 2020). diakses pada 03 Maret 2021. di akses <https://news.detik.com/kolom/d-4960969/mengelola-pembelajaran-daring-yang-efektif>.
- Ditjen GTK, *Panduan pembelajaran jarak jauh*, diakses pada 3 Maret 2021, di <https://p3gtk.kemdikbud.go.id/publikasi/panduan-pembelajaran-jarak-jauh-K0022>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras. 2012.
- Fattah, Nanang. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Forum guru, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19*. diakses pada 22 September 2020. dari: <https://riaupos.jawapos.com/pendidikan/09/08/2020/236189/kreativitas-guru-pendidikan-agama-islam-di-masa-pandemi-covid19.html>.
- Hadits Bukhari No. 4639, <https://tafsirq.com/hadits/bukhari/4639>, diakses pada 27 Februari 2021.
- Haidir dan Salim. *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Hamdani. *Strategi Belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hasan, Sholeh dan Tri Wahyuni. *Kontribusi Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil*. Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, No. 1, 2018.

- Hidayati, Lilik. *Strategi pengendalian mutu program pendidikan nonformal dan informal pada saat pandemic covid-19*. Jurna Pendidikan Ilmiah: No. 4, 2020.
- Jaedun, Amat, Benhmarking. *Standar Mutu Pendidikan*. Makalah yang Disampaikan pada Seminar Nasional Tentang Hasil Penelitian Penilaian Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan, yang diselenggarakan oleh KEMENDIKBUD, Bogor: 27 Desember 2011.
- M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet V, 2015.
- Manajemen Mutu dan Akreditasi Pembelajaran Jarak Jauh*. diakses pada 10 Juni 2021.
[http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI_ILMU_KOMPUTER/196603252001121-MUNIR/PJJ_TIK/PJJ_TIK-Manajemen Mutu dan Akredetasi PJJ.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI_ILMU_KOMPUTER/196603252001121-MUNIR/PJJ_TIK/PJJ_TIK-Manajemen_Mutu_dan_Akredetasi_PJJ.pdf).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Suatu Upaya Meng Efektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Munardji. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Mustofa, M. I, dkk. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id)*. Walisongo Journal of Information Technology, 1, 2019.
- Muzakky, Ahmad. *Standarisasi Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir Dolopo Madiun Dengan Metode Ummi*. Tesis: STAIN Ponorogo, 2016.
- Politeknik Negeri Malang. *Panduan Pembelajaran Daring dalam Rangka Menghadapi Pandemi Covid-19*, (Malang), 2020.
- Priatmoko, Sigit. *Strategi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah*

Terpadu Ar-Roihan Lawang dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Panglima Sudirman Malang. Tesis: UIN Malang, 2017.

Puspitasari, Heppy. *Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah*. Muslim Heritage, No. 2, April, 2018.

Rahmawati, Fitri. *Strategi Pencapaian Kualitas Pembelajaran*, <https://emtha1110.blogspot.com/2011/03/strategi-pencapaian-kualitas.html>. diakses pada tanggal 30 Juni 2021.

Rohani, Ahmad dan Ahmadi, H. Abu. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta Rineka Cipta, 2004.

Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, Cet. VI, 2016.

Sani, Ridwan abdullah, Isda Pramuniati, Anies Mucktiaty. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta:PT Bumi Aksara, 2015.

Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2015.

Sanjaya, Wina. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia, 2016.

Santoso, Gempur. *Fundamental Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005.

Shobri, Muwafiqus. *Strategi meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Hasan Jufri*, Cendekia : Jurnal Studi Keislaman, No. 1, 2017.

Sobron A.N, dkk. *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA*. Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 1, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Usman, M. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

UU SISDIKNAS, BAB II, Pasal 3.

Yanuartri, Dian. A. Wahab Jufri M. Zulfikar Syuaib. *Kontribusi Partisipasi OrangTua dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Gugus 01 Kecamatan Ampenan Kota Mataram*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, No. 1, 2016.

Yayasan Masjid Jami' Al-Baitul Amien, diakses pada 07 Juni 2021.
<https://www.albaitulamien.com/lembaga/sd-al-baitul-amien-fullday-school/>.